

***SYARIAH ENTERPRISE THEORY* SEBAGAI ALAT ANALISIS  
*IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
PADA BANK MUAMALAT CABANG MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh

**NINDA AULIA RISKA**

**NIM: 14520047**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**SYARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS  
IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
PADA BANK MUAMALAT CABANG MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**NINDA AULIA RISKA**

**NIM: 14520047**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SYARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS  
IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
PADA BANK MUAMALAT CABANG MALANG**

**SKRIPSI**

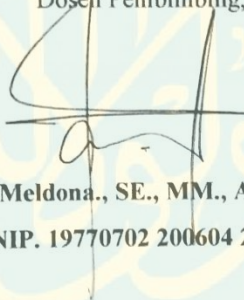
Oleh

**NINDA AULIA RISKA**

NIM: 14520047

Telah disetujui 9 April 2018

Dosen Pembimbing,

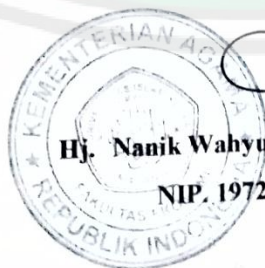


**Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA.**

NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si. Ak., CA**

NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SYARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS  
IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
PADA BANK MUAMALAT CABANG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**NINDA AULIA RISKA**

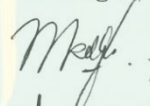
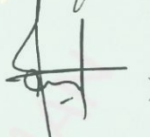
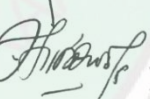
NIM: 14520047

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 17 April 2018

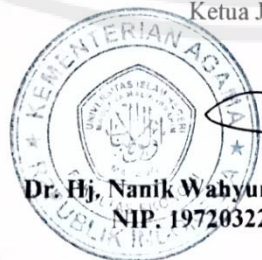
**Susunan Dewan Penguji:**

1. Ketua Penguji (Penguji I)  
**Maretha Ika Prajawati, SE., MM**  
NIP. 19890327 201801 2 002
2. Sekretaris (Pembimbing)  
**Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA**  
NIP. 19770702 200604 2 001
3. Penguji Utama (Penguji II)  
**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA**  
NIDT. 19751030 20160801 2 048

**Tanda Tangan,**

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh  
Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninda Aulia Riska  
NIM : 14520047  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul: *SYARIAH ENTERPRISE THEORY* SEBAGAI ALAT ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dana tau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 April 2018

Hormat saya,



METERAI  
TEMPEL  
9121 AEF457496600  
5000  
ENAM RIBUN RUPIAH

Ninda Aulia Riska

NIM: 14520047

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah... puji dan syukur tiada henti saya hatirkan kepada Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya yang tiada henti, telah memberikan saya kekuatan serta karunia-Nya yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Seiring dengan rasa syukur yang teramat dalam. Skripsi ini saya persembahkan dengan setulus hati untuk orang-orang yang saya sayangi dan cintai.*

*Saya persembahkan skripsi ini kepada:*

*Ibu saya Pri Andaluyati dan Ayah saya Muchayadi... Terimakasih atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.*

*Kakak saya Aries Darmayuda dan Kakak Ipar saya Yeniari Briantika... Terimakasih atas segala dukungan, do'a dan motivasi yang telah diberikan.*

*Keluarga Besar "Djcewita"... Terimakasih atas segala dukungan dan do'a yang telah diberikan selama ini.*

*Dan terimakasih kepada ibu Meldona sebagai dosen pembimbing saya selama menyusun skripsi ini hingga selesai.*

*Terimakasih Chiko yang selalu ada setiap malam saat saya mengerjakan skripsi ini.*

*Terimakasih untuk sahabat saya Eka Okvyanti, Dina Mariana dan "Tikus Squad" serta teman-teman akuntansi tahun 2014 yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'anya.*

## HALAMAN MOTO

*"Dan Boleh Jadi Kamu Membenci Sesuatu tetapi Ia Tidak Baik Bagimu,  
dan Boleh Jadi Kamu Menyukai Sesuatu tetapi Ia Buruk Bagimu, dan  
Allah Mengetahui dan Kamu Tidak Mengetahui"*

*(QS. Al-Baqarah: 216)*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmad dan hidayah-Nya proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“SYARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BANK MUAMALAT CABANG MALANG”**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M.,Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Aswani, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam (UIN) Maulana Maliki Ibrahim Malang.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Ayah, Kakak, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan moril serta spiritual.
7. Bapak Fatchullah Reza Siswanto selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang.



8. Bapak Abdullah Faiz Khoironi selaku *Relationship Manager Funding* Bank Muamalat Cabang Malang.
9. Teman-teman jurusan Akuntansi UIN Malang tahun 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Aamiin ya Robbal 'Alamin...*

Malang, 17 April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	15
2.2. Kajian Teoritis.....	19
2.2.1. Teori yang Melandasi CSR .....	19
2.2.2. Pengertian CSR .....	23
2.2.3. Prinsip-prinsip CSR.....	25
2.2.4. Peraturan tentang CSR .....	28
2.2.5. CSR Dipandang dari Perspektif Islam .....	30
2.2.6. <i>Syariah Enterprise Theory (SET)</i> .....	34
2.2.7. CSR menurut konsep SET.....	37
2.3. Kerangka Berfikir.....	44
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2. Lokasi Penelitian .....	46
3.3. Subjek Penelitian.....	46
3.4. Data dan Jenis Data .....	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Paparan Data .....	54
4.1.1. Latar Belakang Bank Muamalat Indonesia .....	54
4.1.1.1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia.....	54

4.1.1.2. Profil Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang.....	57
4.1.1.3. Anak Perusahaan (Afiliasi) .....	60
4.1.1.4. Produk dan layanan Bank Muamalat Indonesia .....	61
4.1.2. CSR menurut Bank Muamalat Indonesia.....	65
4.1.3. Implementasi CSR pada Bank Muamalat Indonesia .....	69
4.2. Pembahasan dan Hasil.....	74
4.2.1. Implementasi CSR pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 .....	74
4.2.2. Implementasi CSR pada Bank Muamalat Cabang Malang .....	79
4.2.3. Analisis konsep SET terhadap Pelaporan Implementasi CSR pada Bank Muamalat Indonesia .....	81
1. Akuntabilitas Vertikal kepada Allah SWT .....	82
2. Akuntabilitas Horizontal .....	83
a. Akuntabilitas kepada Nasabah.....	83
b. Akuntabilitas kepada Karyawan .....	91
c. Akuntabilitas kepada Masyarakat.....	105
d. Akuntabilitas kepada Alam.....	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	136
5.2. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1.	Tanggung Jawab Sosial Berdasarkan SET.....	49
Tabel 4.1.	Dana Sosial pada Bank Muamalat Cabang Malang Tahun 2016.....	80
Tabel 4.2.	Daftar Renumerasi DPS Tahun 2016.....	84
Tabel 4.3.	Reumerasi Anggota DPS Tahun 2016 .....	85
Tabel 4.4.	Laporan Sumber dan Penyaluran dana Zakat Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.....	87
Tabel 4.5.	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 .....	87
Tabel 4.6.	Jumlah Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 .....	90
Tabel 4.7.	Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Usia Tahun 2016 .....	91
Tabel 4.8.	Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Status Tahun 2016.....	92
Tabel 4.9.	Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2016 .....	92
Tabel 4.10.	Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2016.....	93
Tabel 4.11.	Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016.....	93
Tabel 4.12.	Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia untuk Santunan Karyawan dan Keluarga Karyawan Tahun 2016.....	104
Tabel 4.13.	Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia dalam Bidang Pendidikan Tahun 2016 .....	110
Tabel 4.14.	Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia untuk Santunan Tunai kepada Yatim Piatu dan Dhuafa Tahun 2016.....	111
Tabel 4.15.	Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia untuk Acara Sosial dan Keagamaan .....	113
Tabel 4.16.	Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Terkait Sektor Ekonomi Listrik, Air, dan Gas Tahun 2016.....	115
Tabel 4.17.	Pembiayaan Sektor Pertambangan oleh Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.....	116
Tabel 4.18.	Item-item Pelaporan CSR berdasarkan SET pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.....	120
Tabel 4.19.	Ringkasan Penilaian Indikator SET .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Struktur Organisasi bank Muamalat Indonesia.....	58
Gambar 4.2.	Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Malang .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Peneliti
Lampiran 2	Hasil Wawancara 1
Lampiran 3	Hasil Wawancara 2
Lampiran 4	Hasil Wawancara 3
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6	Bukti Konsultasi
Lampiran 7	Laporan <i>Corporate Social Responsibility Bank Muamalat Indonesia</i> Tahun 2016
Lampiran 8	Laporan Nilai Tambah Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016



## ABSTRAK

Ninda Aulia Riska. 2018. SKRIPSI. Judul “*Syariah Enterprise Theory* Sebagai Alat Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat Cabang Malang”

Pembimbing : Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, *Syariah Enterprise Theory*, Implementasi *Corporate Social Responsibility*, Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, Bank Muamalat Indonesia.

---

*Syariah Enterprise Theory* adalah konsep yang menjelaskan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara vertikal terhadap Allah SWT dan horizontal terhadap nasabah, karyawan, masyarakat, dan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari konsep *Syariah Enterprise Theory*.

Penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat Cabang Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan implementasi CSR dan mengidentifikasi hasil dengan konsep SET.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memberikan wewenang kepada Baitul Maal Muamalat atas segala kepentingan penyaluran dana zakat dan dana kegiatan sosial. Bank Muamalat Indonesia melalui Baitul Maal Muamalat telah melaksanakan *corporate social responsibility* dengan baik. Namun, beberapa item *syariah enterprise theory* yang belum dilaporkan dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia meliputi penjelasan penerima *qardul hasan*, kebijakan upah renumerasi pegawai, skema PLS, kebijakan pembiayaan, tentang isu-isu HAM, dan kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan masyarakat banyak.

## ABSTRACT

Ninda Aulia Riska. 2018. THESIS. Title "*Sharia Enterprise Theory as a Tool for Implementation of Corporate Social Responsibility at Bank Muamalat Malang*"

Advisor : Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA

Key Words : *Corporate Social Responsibility, Sharia Enterprise Theory, Implementation of Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility Reporting, Bank Muamalat Indonesia.*

---

*Sharia Enterprise Theory* is a concept that explains the disclosure of *Corporate Social Responsibility* towards Allah SWT vertically and horizontally towards customers, employees, society, and nature. This study aims to determine the implementation and reporting of *Corporate Social Responsibility* conducted by Bank Muamalat Indonesia in terms of the concept of *Sharia Enterprise Theory*.

This study was conducted at Bank Muamalat Malang. The type of study used is qualitative with descriptive approach. Data collection was done by interview, documentation, and literature study. Data analysis in this study is to describe the implementation of CSR and identify the results with the concept of SET.

The results of this study indicate that Bank Muamalat Indonesia authorizes Baitul Maal Muamalat for all interests of zakat and social activity fund distribution. Bank Muamalat Indonesia through Baitul Maal Muamalat has conducted good *corporate social responsibility*. However, some items of *sharia enterprise theory* that have not been reported in the financial statements of Bank Muamalat Indonesia include explanations of recipients of *qardul hasan*, employee remuneration wage policies, PLS schemes, financing policies, human rights issues, and multifaceted financing policies.



## ملخص البحث

نيندا أوليا ريسكا. ٢٠١٨. البحث العلمي. العنوان " نظرية المؤسسة الاسلامية كأدات تحليل تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات في بنك المعاملة الإندونيسي بمالاق"

المشرف : ميلدونا الحج الماحيستير

الكلمات الرئيسية : المسؤولية الاجتماعية للشركات، نظرية المؤسسة الاسلامية، تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات، عملية إبلاغ المسؤولية الاجتماعية للشركات، بنك المعاملة الإندونيسي.

نظرية المؤسسة الاسلامية (Syariah Enterprise Theory) هو مفهوم يشرح إفصاح المسؤولية الاجتماعية للشركات (Corporate Social Responsibility) بشكل عمودي تجته الله سبحانه وتعالى وأفقي تجاه العملاء والموظفين والمجتمع والطبيعة. يهدف هذا البحث إلى معرفة عملية التنفيذ والبيان للمسؤولية الاجتماعية للشركات التي أجراها بنك المعاملة الإندونيسي من حيث مفهوم نظرية المؤسسة الاسلامية.

أجري هذا البحث في بنك المعاملة الإندونيسي بمالاق. وأما نوع البحث المستخدم فمن جنس البحث النوعي بالمنهج الوصفي. وطريقة جمع البيانات باستخدام طريق المقابلة والوثائق والدراسات المكتبية. وتم تحليل البيانات في هذا البحث بوصف تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات وتحليل النتائج بمفهوم نظرية المؤسسة الاسلامية.

أشارت نتائج البحث إلى أن بنك المعاملة الإندونيسي يفوض إلى بيت المال المعاملة في جميع الحوائج لصرف الزكاة وأموال الأنشطة الاجتماعية. قام بنك المعاملة الإندونيسي بوسيلة بيت المال المعاملة بالمسؤولية الاجتماعية للشركات في نتيجة جيدة. ولكن بعض عناصر لنظرية المؤسسة الاسلامية لم يتم بيانها في البيانات المالية لبنك المعاملة الإندونيسي منها بيان استقبال القرض الحسن وسياسة إعادة تقييم أجره الموظفين ومخطط التعليم الخارجي وسياسة التمويل وقضية الحقوق الإنسانية وسياسة التمويل باعتبار أكثر المجتمع.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan dapat membangun hubungan baik dengan semua pihak melalui *Corporate Social Responsibility* yang melibatkan *stakeholders* termasuk karyawan, pemerintah, masyarakat yang hidup di lingkungan perusahaan dan alam sekitar. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan terhadap kehidupan sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut didirikan. Tanggung jawab sosial ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu tindakan yang dapat mendukung perkembangan sumber daya manusia dalam lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan eksternal. Kothler dan Lee (2005) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah pelaksanaan kegiatan usaha yang lebih dari apa yang dituntut oleh etika, undang-undang, pasar, serta lebih dari yang masyarakat umum harapkan pada sebuah kegiatan usaha.

Kemunculan *Corporate Social Responsibility* dilandasi oleh beberapa teori yaitu teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pengakuan dan penyesuaian etika perusahaan dengan nilai dan norma dalam masyarakat sangatlah penting. Tobin (2002) menyatakan bahwa, perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat jika kegiatan usahanya telah sesuai (*congruent*) dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungannya. Selanjutnya, teori *stakeholder* memberikan penjelasan bahwa didalam sebuah

perusahaan terdapat beberapa individu, kelompok atau komunitas yang berperan dan memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

*Corporate Social Responsibility* juga didukung oleh teori kontrak sosial yaitu teori yang menjelaskan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh perusahaan kepada masyarakat karena dampak aktivitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Teori-teori tersebut menggambarkan bahwa sebuah tanggung jawab sosial kepada *stakeholders* merupakan wujud dari usaha menjalin hubungan baik dengan masyarakat sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Seiring berkembangnya waktu, informasi tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan menjadi salah satu bagian penting untuk diungkapkan. Sesuai dengan regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74, bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dana atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Selain regulasi yang ditetapkan pemerintah, tanggung jawab sosial juga diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 01 paragraf 15, bahwa:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan usaha bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Perlakuan akuntansi mengenai biaya yang digunakan untuk *Corporate Social Responsibility* dijelaskan oleh Hadi (2011), bahwa dalam ISAK 3 terdapat dua perlakuan akuntansi terhadap biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial, yaitu biaya tanggung jawab sosial diakui sebagai beban usaha dan dikapitalisasi. Besaran biaya tanggung jawab sosial ditentukan pada saat keputusan RUPS atau ketetapan direksi. Dipandang dari nilai manfaat, tanggung jawab sosial ini dapat dikatakan bahwa biaya tersebut masuk kedalam manfaat jangka panjang dan jangka pendek. Sebagai biaya yang nilai manfaatnya jangka pendek, biaya tanggung jawab sosial dibebankan pada saat terjadinya dengan dasar akrual. Sedangkan saat dipandang sebagai nilai manfaat jangka panjang, maka biaya tanggung jawab sosial ini harus dikapitalisasi dan mencatatnya sebagai bagian harga perolehan aktiva tetap (Hadi, 2011). Pengungkapan tentang tanggung jawab sosial ini diungkap dalam laporan keuangan tahunan (*finansial report*) ataupun *integrated report* dari perusahaan.

Salah satu pendekatan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dijelaskan dalam *Global Reporting Initiative G4*. Terdapat tiga fokus pengungkapan dengan GRI antara lain adalah indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tiga indikator tersebut menjelaskan tentang aspek-aspek yang harus diungkapkan perusahaan kepada *stakeholders* yang akan mendukung pelaporan berkelanjutan yang baik bagi perusahaan. Pelaporan keberlanjutan memberikan dampak terpenting kepada sebuah organisasi baik positif maupun bersifat negatif terhadap *stakeholders*

perusahaan yang meliputi masyarakat, lingkungan dan pihak yang berhubungan dengan berkembangnya ekonomi perusahaan.

Saat ini, banyak perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia telah menyadari pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui laporan keuangan setiap tahunnya. Namun, beberapa perusahaan di Indonesia juga masih belum melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena menganggap bahwa tanggung jawab sosial tidaklah terlalu penting. Pernyataan tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mujizat (2016) terhadap 46 perusahaan besar yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai jenis usaha yang berbeda. Sejumlah pilihan jawaban diberikan kepada responden terkait dengan alasan mengapa perusahaannya melakukan *Corporate Social Responsibility*. Hasilnya, sebanyak 65,22% rata-rata responden menjawab bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sangat penting. Kemudian sebanyak 29,64% rata-rata menjawab penting, dan hanya 5% rata-rata responden menganggap bahwa pilihan jawaban yang ada tidak terlalu penting.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana perusahaan menyampaikan informasi tentang kinerja *Corporate Social Responsibility*, sebanyak 80,43% responden menjawab bahwa perusahaannya melakukan pengungkapan dalam *issued a sustainability report of Corporate Social Responsibility* melalui *disclosure of Corporate Social Responsibility information in the annual report (financial report)*. Bahkan sebanyak 43,48%

responden yang melakukan dengan membuat *integrated report*. Hanya 2,71% responden yang menyatakan bahwa perusahaan mereka tidak membuat atau mengungkapkan informasi terkait dengan aktivitas *Corporate Social Responsibility*.

Tanggung jawab sosial dari perusahaan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan di dalam kehidupan masyarakat serta menjaga kelestarian alam dimana perusahaan dan masyarakat itu hidup. *Corporate Social Responsibility* merupakan peluang bagi perusahaan untuk mewujudkan komitmennya berbagi sumberdaya yang dimiliki untuk mengentaskan berbagai masalah masyarakat, termasuk masalah bisnis perusahaan itu sendiri (Nursahid, 2008). Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dapat dilakukan perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* berupa sumbangan yang diberikan untuk masyarakat tidak mampu, pemberian beasiswa kepada anak-anak yang memiliki pendidikan kurang layak, pelestarian lingkungan, dan tindakan-tindakan lain yang dapat memberikan kontribusi baik terhadap kehidupan sekitar perusahaan.

Dampak positif dari *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan citra yang baik dimata masyarakat, sehingga kepercayaan masyarakat tentang keberadaan perusahaan tersebut dapat bernilai positif dan menguntungkan satu sama lain. Hal ini penting mengingat betapa sulitnya membangun dan mempertahankan reputasi perusahaan, dan sedemikian besar pengaruhnya untuk menopang kelangsungan bisnis (Nursahid, 2008).

Islam mengatur segala sesuatu yang ada termasuk kegiatan ekonomi. Islam menganjurkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah dan tidak melanggar perintah Allah SWT. Kegiatan ekonomi yang baik adalah kegiatan yang menghasilkan manfaat dan dapat dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT serta sesama manusia. Disisi lain, Islam juga menganjurkan manusia untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan hidupnya.

Secara umum, penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan termasuk lembaga keuangan syariah hanya sebatas tanggung jawab kepada sesama manusia dan lingkungannya. Namun, dalam lembaga keuangan syariah informasi yang diungkapkan dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya tidak hanya mengungkapkan informasi materiil semata, melainkan juga informasi yang berkaitan dengan hal-hal spriritual (Meutia, 2009). Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan yang dilakukan dihadapan Allah SWT. Pertanggungjawaban tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan seluruh transaksi sesuai syariat Islam dan menghindari transaksi yang dilarang Allah SWT.

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat baik dan membantu sesama yang sedang membutuhkan melalui *sadaqah* atau bentuk tindakan lain yang dapat meringankan beban orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Allah SWT berfirman:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ

نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

*Artinya: “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. At-Taghabun 64:16)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia haruslah berbuat baik dan menolong sesamanya yang sedang membutuhkan dengan menghindari sifat kikir yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Sebagai sebuah perusahaan yang mendapatkan keuntungan maka penyisihan sebagian penghasilan untuk orang-orang yang membutuhkan merupakan hal wajib yang dilakukan oleh perusahaan. Menyisihkan sebagian dari penghasilan perusahaan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT yang telah menitipkan sebagian rejeki orang yang membutuhkan pada penghasilan perusahaan.

Selain tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, masih terdapat tanggung jawab lainnya yaitu tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungannya. Islam sangat menganjurkan manusia yang ada di bumi selalu menjaga alam yang ditinggalinya, sesuai dengan QS. Al-Baqarah 2:205.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

*Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan*



*binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (QS. Al-Baqarah, 2:205)*

QS Al- Baqarah ayat 205 menjelaskan bahwa sebagai umat muslim yang melakukan kegiatan apapun diatas bumi ini dilarang untuk merusak kehidupan di dalamnya dan Allah SWT menyukai manusia yang selalu menjaga kelestarian alam sekitarnya. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tidak diperbolehkan untuk merusak alam dan binatang di bumi seperti melakukan penebangan pohon di hutan yang mempengaruhi kehidupan binatang disekitarnya untuk mendirikan bangunan atau tempat usaha.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah (LKS) seperti Bank Syariah. Dalam pelaksanaannya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sepatutnya meyakini dan memahami bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian menyeluruh dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasional Lembaga Keuangan Syariah (LKS) bagi mencapai visi pengembangan ekonomi umat (Yusuf, 2017). *Corporate Social Responsibility* yang didasarkan kepada prinsip Syariah dapat membantu Bank Syariah dalam mewujudkan tujuan sosial yang ingin dicapai sesuai syariat Islam.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menjadi suatu bentuk pertanggungjawaban manusia sebagai khalifah dibumi kepada Allah SWT, sesama manusia, dan alam (Yusuf, 2017). Pelaksanaan *Corporate Social*

*Responsibility* yang disesuaikan dengan prinsip syariah dapat menjadi fasilitas untuk menyelesaikan masalah kesenjangan sosial baik di dalam perusahaan itu sendiri dan masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat, serta problematika tentang kurangnya kepedulian terhadap alam sekitar.

Pengujian *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan *enterprise theory* akan membentuk suatu akuntabilitas pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholders* termasuk Allah SWT sebagai sumber amanah utama, manusia, dan alam sekitarnya. Teori akuntansi yang dianggap sesuai dengan akuntansi Islam dan tanggung jawab sosial adalah *enterprise theory*. Harahap (2004) menyatakan bahwa *enterprise theory* merupakan suatu konsep yang menjelaskan akuntansi harus dapat melayani semua pemegang kepentingan termasuk masyarakat yang terlibat, bukan hanya pemilik perusahaan.

*Enterprise theory* kemudian dihubungkan dengan konsep syariah agar penerapan teori tersebut dapat disesuaikan dengan perintah-perintah dalam agama Islam. Slamet (2001) dalam Triyuwono (2006) menyatakan bahwa *enterprise theory* masih bersifat “duniawi” dan tidak memiliki konsep Tauhid. Oleh karena itu, konsep mengenai *enterprise theory* ini harus diinternalisasi dengan nilai-nilai tauhid. Selanjutnya Slamet (2001) dalam Triyuwono (2006) menjelaskan, aksioma terpenting yang dapat menjadi dasar penetapan *enterprise theory* adalah berpedoman bahwa Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Dengan pernyataan tersebut berarti, Allah SWT merupakan sumber amanah

yang diberikan kepada manusia yang harus dipertanggungjawabkan suatu hari nanti.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan secara syariah bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat. Keseimbangan antara tanggung jawab terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan alam dapat menjadikan segala sesuatu menjadi lebih bermanfaat dan mendatangkan kebaikan bagi semua pihak yang menjadi *stakeholders* perusahaan.

Penelitian mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* dengan analisis *Syariah Enterprise Theory* sebelumnya sudah dilakukan oleh Ni'mah (2016) dengan judul Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau dari *Syariah Enterprise Theory* pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pelaporan tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban masih sangat terbatas dan masih belum sepenuhnya sesuai dengan *syariah Enterprise Theory*. Penelitian saat ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia yang mempunyai predikat Bank Syariah pertama di Indonesia. Analisis dalam penelitian ini juga menggunakan *Syariah Enterprise Theory* untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan syariat Islam.

Secara garis besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* adalah pengungkapan

pertanggungjawaban vertikal kepada Allah melalui pengujian ketaatan aktivitas sesuai Syariah kepada Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan pengungkapan pertanggungjawaban secara horizontal meliputi tanggung jawab kepada nasabah dengan menyesuaikan semua transaksi berdasarkan hukum Syariah. Kemudian terdapat tanggung jawab kepada karyawan dengan mengupayakan peningkatan kinerja dan kualitas spiritual karyawan. Selanjutnya, perusahaan dapat mengungkapkan pertanggungjawabannya kepada *indirect stakeholders* yaitu masyarakat disekitar perusahaan beroperasi melalui pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan yang sesuai dengan hukum Islam. Kemudian pengungkapan yang terakhir adalah pertanggungjawaban yang ditujukan untuk alam dengan melakukan kegiatan pelestarian alam serta ekosistem dengan baik dan sesuai perintah Allah SWT (Meutia, 2009)

Bank Muamalat adalah salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Bank Muamalat terus berinovasi dan mengembangkan usahanya dengan mengeluarkan produk dan layanan-layanan keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *Multifinance Syariah* (Al-Ijrah Indonesia *Finance*). Hingga saat ini Bank Muamalat telah memiliki 325 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia. Operasional perusahaan Bank Muamalat juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 Jaringan ATM Bersama,

dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment (MEPS)*.

Menurut informasi laporan keuangan dan *website*, Bank Muamalat telah melaksanakan banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Beberapa program tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat pada tahun 2016 adalah pemberian beasiswa kepada pelajar kurang mampu, mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Sumatra Selatan, melaksanakan qurban muamalat untuk mendukung upaya perbaikan gizi, pemberian fasilitas BPJS ketenagakerjaan dalam program preposisi masjid, dan kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah, kegiatan-kegiatan tersebut haruslah mencerminkan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu implementasi dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat dipertanggungjawabkan dimata Allah SWT dan sesama manusia.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis kegiatan CSR pada sebuah perusahaan hanya dengan ruang lingkup pembahasan mengenai kegiatan kemanusiaan dan alam. Berbeda jika dibandingkan dengan penelitian ini yang dilaksanakan untuk menganalisis kegiatan CSR lebih mendalam sesuai dengan indikator SET yang didalamnya telah terdapat anjuran untuk mengungkapkan informasi mengenai pertanggungjawaban kepada Allah SWT (konsep ke-Tuhanan). Pengungkapan mengenai informasi spiritual tersebut merupakan sesuatu hal yang penting untuk diketahui dalam

kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah termasuk Bank Muamalat Indonesia.

Melalui uraian diatas, terdapat hal-hal yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan menyesuainya sesuai syariat Islam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “*Syariah Enterprise Theory Sebagai Alat Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility pada Bank Muamalat Cabang Malang*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Malang ditinjau dari *Syariah Enterprise Theory* (SET)?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan adanya rumusan masalah adalah untuk mengetahui implementasi dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Malang ditinjau dari *Syariah Enterprise Theory*.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

### 1.3.1. Bank Muamalat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi Bank Muamalat sebagai masukan dalam meningkatkan sistem pelaporan *Corporate Social Responsibility*.

### 1.3.2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

### 1.3.3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah, sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam perspektif Syariah.

### 1.3.4. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan implementasi dan pelaporan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam perspektif Syariah.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No .	Nama, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni'mah, Afifatun, 2016	“Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau dari <i>Syariah Enterprise Theory</i> pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban”.	Penelitian Kualitatif Deskriptif.	Bahwa, pelaporan tanggung jawab sosial di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban masih sangat terbatas, secara sukarela, serta masih belum sepenuhnya sesuai dengan <i>Syariah Enterprise Theory</i> . Dalam pelaksanaannya, fungsi tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan dalam bentuk kelembagaan ZIS (Zakat, <i>Infaq</i> , <i>Shadaqah</i> ).
2.	Sari, Ririn Nur Indah, 2017	<i>Shariah Enterprise Theory</i> sebagai Alat Analisis Pengimplementasian <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Cabang Malang).	Penelitian Kualitatif Deskriptif.	Bahwa, pelaksanaan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> di PT Bank BRI Syariah Cabang Malang sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa item yang belum



				<p>dilaksanakan seperti belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga karyawan, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai, dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi.</p>
3.	Deleni, Alma, 2017	Implementasi <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) UMKM Batik guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada UMKM Batik di Kecamatan Pandak Bantul, Yogyakarta)	Penelitian Studi Kasus.	<p>Bahwa, implementasi CSR yang dilakukan oleh pelaku UMKM Batik di Pandak Bantul tinggi dan implementasi CSR yang dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan.</p>
4.	Finarti, Aan., Putra, Purnama, 2015	Implementasi <i>Maqashid Al-Syari'ah</i> terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus pada PT. Bank BRI Syariah.	Penelitian ini menggunakan kombinasi metode riset, yaitu metode kuantitatif dan	<p>Bahwa, pelaksanaan CSR pada BRI Syariah adalah relevan dengan <i>al maqashid asy Syariah</i>. Dibuktikan dengan adanya perlindungan agama,</p>

			kualitatif.	perlindungan pada kehidupan, perlindungan pemikiran, perlindungan kesejahteraan, dan perlindungan garis keturunan.
5.	Mansur, Suhada, 2012	Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbankan Syariah dalam Perspektif <i>Syariah Enterprise Theory</i> . (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri masih belum sesuai dengan konsep <i>Syariah Enterprise Theory</i> , terutama pada akuntabilitas horizontal terhadap alam. Masih sedikitnya pengungkapan CSR terhadap lingkungan menunjukkan bahwa, Bank Syariah Mandiri memiliki kepedulian rendah terhadap lingkungan perusahaan.

Jika dilihat, penelitian ini akan sekilas mirip dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas. Namun akan terlihat berbeda jika dibandingkan secara lebih rinci dan menyeluruh. Penelitian sekarang hampir mirip dengan penelitian Ni'mah (2016) yang berjudul Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau dari *Syariah Enterprise Theory* pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban. Namun

terdapat beberapa aspek yang membedakannya, yaitu objek yang diteliti pada penelitian sekarang menggunakan lembaga keuangan Syariah (LKS) yaitu Bank Muamalat Cabang Malang. Kemudian, pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada analisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan di lembaga-lembaga keuangan syariah yang telah melakukan praktek tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang, lebih membahas bagaimana pelaksanaan serta pelaporan mengenai *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang berjudul *Shariah Enterprise Theory* sebagai Alat Analisis Pengimplementasian *Corporate Sosial Responsibility* (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Cabang Malang) jika dilihat secara rinci berbeda dengan penelitian sekarang. Hal yang dapat membedakannya adalah objek yang diteliti oleh Sari (2016) adalah PT. Bank BRI Syariah Cabang Malang, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan objek penelitian di Bank Muamalat Cabang Malang.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deleni (2017) yang berjudul *Implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) UMKM Batik guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada UMKM Batik di Kecamatan Pandak Bantul, Yogyakarta)*, dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu hanya menganalisis pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* secara umum dan tidak menunjukkan sisi syariahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Finarti dan Putra (2015) yang berjudul Implementasi *Maqashid Al-Syari'ah* terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus pada PT. Bank BRI Syariah menunjukkan analisis secara syariah, tetapi dalam penelitian tersebut lebih membahas tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan menerapkan *Maqashid Al-Syari'ah*. Sedangkan dalam penelitian sekarang ini lebih membahas *Corporate Social Responsibility* yang dapat diuji menggunakan *Syariah Enterprise Theory* dengan segala aspek syariah yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mansur (2012) dengan judul Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*. (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri) memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini. Telihat sangat jelas perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang digunakan, penelitian saat ini menggunakan Bank Muamalat sebagai objek sedangkan pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Teori yang Melandasi Tanggung Jawab Social (*Corporate Social Responsibility*)

Beberapa teori yang melandasi terbentuknya sebuah *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

## 1. Teori Kontrak Sosial

Kontrak social (*social contract*) muncul karena terdapat interaksi dalam sebuah kehidupan sosial masyarakat yang diharapkan dapat menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antar individu termasuk keselarasan dengan lingkungan (Hadi, 2011). Salah satu kelompok yang hidup ditengah masyarakat adalah perusahaan. Oleh karena itu, antara perusahaan, masyarakat, dan alam merupakan bagian-bagian kehidupan yang saling mempengaruhi. Menurut teori kontrak sosial ini, perusahaan dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan alam. Tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan perusahaan semata (Dusuki, 2008).

Selanjutnya, Yusuf (2017) menjelaskan bahwa posisi perusahaan bertindak sebagai institusi sosial dan bergabung dengan struktur sosial lainnya seperti keluarga, pendidikan, dan institusi keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan keselarasan dan peningkatan kualitas hidup tersebut, maka perusahaan dan masyarakat harus saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Komunikasi yang baik akan membangun sebuah kepercayaan dan saling memberikan keuntungan kepada masyarakat dan perusahaan. Di dalam kontrak sosial ini menuntut sebuah perusahaan untuk berusaha bahwa kegiatan yang dijalankan sesuai dengan harapan masyarakat sehingga perusahaan tersebut diakui keberadaannya.

## 2. Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholders* yang biasanya disebut dengan teori pemegang kepentingan merupakan teori yang menjelaskan tentang keberadaan *stakeholders* yang terlibat dalam suatu perusahaan. *Stakeholders* perusahaan merupakan individu atau kelompok yang memiliki pengaruh dalam sebuah organisasi untuk berperan dalam membuat keputusan. Teori ini merujuk kepada beberapa pendapat yang mengungkapkan bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sistematis terhadap semua pihak yang terlibat dalam perusahaan (Maignan dan Ferrel, 2004). Dalam teori ini perusahaan bukan hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan, tetapi perusahaan juga dituntut untuk memenuhi kepentingan para pemegang kepentingannya.

John Elkington (1997), *Triple Bottom Line* dalam tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk berkomitmen memenuhi kepentingan *stakeholders* adalah sebagai berikut:

- a. *Profit*. Keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Jika tujuan ini sudah tercapai maka akan membantu perusahaan untuk tetap mempertahankan keberadaannya. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai. Peningkatan aktivitas perusahaan, pengembangan sumber daya manusia dan strategi yang baik akan membantu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tanggung jawab berkaitan dengan keuntungan ini merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan kepada para *stockholders* yang mengharapkan pengembalian atas saham yang ditanamkan ke perusahaan tersebut.

b. *People*. Masyarakat merupakan *stakeholder* yang sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan. Masyarakat menjadi salah satu factor penentu keberlanjutan sebuah perusahaan. Antara masyarakat dan perusahaan dituntut untuk memiliki hubungan yang baik sehingga akan tercapai kepentingan yang diharapkan oleh keduanya. Salah satu usaha perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat adalah dengan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja. Kemudian, perusahaan juga mendapatkan keuntungan yaitu meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat mengingat bahwa mendapat nama baik di depan masyarakat merupakan sesuatu yang tidak mudah dilakukan oleh perusahaan.

c. *Planet*. Lingkungan adalah *stakeholder* yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan, lingkungan juga merupakan salah satu faktor penentu keberlanjutan perusahaan. Hubungan antara perusahaan dan lingkungan dapat disebut dengan hubungan sebab-akibat. Jika perusahaan tidak berusaha untuk berinteraksi dengan alam dalam bentuk menjaga dan melestarikannya, maka alam akan menciptakan kondisi yang tidak baik sehingga dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

### 3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat (Hadi, 2011).

Legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan kegiatan usahanya dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Penyesuaian dengan norma dan nilai tersebut membantu perusahaan untuk mendapat pengakuan dari masyarakat sehingga masyarakat menjadi salah satu pendukung keberlanjutan perusahaan.

Yusuf (2017) menyatakan bahwa, *Corporate Social Responsibility* merupakan jawaban terhadap tekanan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan sosial, kekuatan politik, dan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berperan sebagai salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan nilai dan norma yang berlaku. Sebaliknya, jika perusahaan melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma maka masyarakat berhak untuk mengancam keberadaan perusahaan tersebut.

#### 2.2.2. Pengertian Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

*The World Business Council for Sustainable Development* dalam Hadi (2011) menjelaskan, tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) merupakan bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang *dibarengi* dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Bagi dunia bisnis, tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) dapat diartikan sebagai sarana sekaligus wahana perwujudan



sikap kooperatif serta tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kesadaran bahwa kegiatan operasional mereka (sebagai entitas bisnis yang menyatu dengan ekosistem dan tatanan sosial-budaya setempat) telah menimbulkan dampak positif dan negatif yang besar dan luas. Dalam kerangka ini tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) menyediakan landasan teoritis dan terapan (teknis) yang memungkinkan perusahaan dapat memperbesar dampak positif sekaligus meminimalkan dampak negatif operasinya. (Sukada dkk, 2007)

Solihin (2009) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Yang dimaksud pemegang kepentingan disini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perseroan Terbatas juga menjelaskan tentang tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*), yaitu:

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”

Menurut definisi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*)

merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosialnya terhadap *stakeholder* termasuk didalamnya adalah masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan berdiri. Selain itu, tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) merupakan sebuah komitmen yang dipegang oleh perusahaan untuk membantu kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pelestarian lingkungan (alam).

### 2.2.3. Prinsip-prinsip Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut Alyson Wharhust dari University of Bath Inggris pada tahun 1998 (dalam Hadi, 2011), prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) adalah sebagai berikut:

#### 1. Prinsip prioritas korporat

Mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas tinggi perusahaan, sehingga segala aktivitas (operasi) perusahaan tak dapat dilepas dari tanggung jawab sosial.

#### 2. Prinsip manajemen terpadu

Mengintegrasikan kebijakan, program dan praktik ke dalam setiap kegiatan bisnis sebagai satu unsur manajemen dalam semua fungsi.

#### 3. Prinsip proses perbaikan

Secara berkesinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja sosial korporat, berdasarkan temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara internasional.

#### 4. Prinsip pendidikan karyawan

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan motivasi serta memotivasi karyawan.

#### 5. Prinsip pengkajian

Melakukan kajian dampak sosial sebelum memulai kegiatan atau proyek baru dan sebelum menutup satu fasilitas atau meninggalkan lokasi proyek.

#### 6. Prinsip produk dan jasa

Mengembangkan produk dan jasa yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan.

#### 7. Prinsip informasi publik

Memberikan informasi dan (bila diperlukan) mendidik pelanggan, distributor dan publik tentang penggunaan yang aman, dan begitu pula dengan jasa.

#### 8. Prinsip fasilitas dan operasi

Mengembangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan yang mempertimbangkan temuan kajian dampak lingkungan.

#### 9. Prinsip penelitian

Melakukan atau mendukung penelitian dampak sosial bahan baku, produk, proses, emisi dan limbah yang terkait dengan kegiatan usaha dan penelitian yang menjadi sarana mengurangi dampak negatif.

#### 10. Prinsip pencegahan

Memodifikasi manufaktur, pemasaran atau penggunaan produk dan jasa, sejalan dengan penelitian mutakhir untuk mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.

#### 11. Prinsip kontraktor dan pemasok

Mendorong penggunaan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial korporat yang dijalankan kontraktor dan pemasok, disamping itu bila diperlukan masyarakat perbaikan dalam praktis bisnis yang dilakukan kontraktor dan pemasok.

#### 12. Prinsip siaga menghadapi darurat

Menyusun dan merumuskan rencana menghadapi keadaan darurat, dan bila terjadi keadaan bahaya bekerja sama dengan layanan gawat darurat, instansi pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial.

#### 13. Prinsip *transfer best practice*

Berkontribusi pada pengembangan kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial.

#### 14. Prinsip memberi sumbangan

Sumbangan untuk usaha bersama, pengembangan kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial.

#### 15. Prinsip keterbukaan

Menumbuhkembangkan keterbukaan dan dialog dengan pekerja dan publik, mengantisipasi dan memberi respon terhadap *potencial hazard* dan dampak operasi, produk dan limbah atau jasa.

#### 16. Prinsip pencapaian dan pelaporan

Mengevaluasi kinerja sosial, melakukan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria korporat dan peraturan perundang-undangan dan menyampaikan informasi tersebut pada dewan direksi, pemegang saham, pekerja dan publik.

#### 2.2.4. Peraturan tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Pemerintah Indonesia telah menjelaskan beberapa aturan yang harus ditaati oleh perusahaan yang berdiri di Indonesia terkait dengan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pasal 74 ayat 1-4 menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseoran yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatutan dan kewajaran.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dari penjelasan pasal 74 ayat 1-4 dapat disimpulkan bahwa, pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) bukanlah sekedar kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang mengacu pada kegiatan sukarela atau kepedulian akan tetapi dengan adanya regulasi tersebut, sifat pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) adalah wajib.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 01 paragraf 15, bahwa:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan usaha bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Selanjutnya terdapat sebuah standar lain mengenai *Corporate Social Responsibility* yaitu ISO 26000 *Guidance Standard on Social Responsibility*, sebuah pemahaman yang dianut oleh para ahli dan secara konsisten mengembangkan tanggung jawab sosial mencakup tujuh isu pokok yaitu:

1. Pengembangan masyarakat.
2. Konsumen.
3. Praktek kegiatan institusi sehat.
4. Lingkungan.

5. Ketenagakerjaan.
6. Hak asasi manusia (HAM).
7. *Organizational governance*.

ISO 26000 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang:

1. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Memperlihatkan kepentingan dari para *stakeholder*.
3. Sesuai hukum yang berlaku konsisten dengan norma-norma internasional.
4. Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

#### 2.2.5. Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) Dipandang dari Perspektif Islam

Meutia (2009) menjelaskan bahwa Bank Syariah yang mengedepankan tujuan ekonomi syariah tanggung jawab sosial hukumnya wajib. Hal ini dikarenakan dalam tanggung jawab sosial melekat pada fungsi manusia sebagai hamba yang harus menjalankan amanah yang diberikan oleh sang khalik dan akan diminta pertanggungjawabannya kelak atas semua yang telah dilakukan.

Sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dalam tiga hal (*profit, people, dan planet*). Agar tujuan syariat Islam dapat tercapai. Tiga hal tersebut dapat dijelaskan melalui ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

## 1. Profit

### a. Upaya menghapus kemiskinan

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (QS. Adh-Dzariyat 51: 19).

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Israa’ 17: 26).

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus dapat membantu kehidupan manusia yang lainnya dengan memberikan sebagian rezekinya kepada orang miskin. Dengan menyisihkan sebagian rezekinya, manusia tersebut dapat membantu permasalahan kemiskinan yang terjadi di kehidupan sekitarnya.

### b. Meningkatkan pendapatan

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al-Mulk 67: 15).

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهِ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾



*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah 62: 10).*

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahawa Allah telah membukakan pintu manusia untuk bekerja di bumi. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mencari nafkah, rezeki, dan karunia sebanyak-banyaknya agar mereka beruntung di dalam kehidupannya.

## 2. People

### a. Jujur dan amanah

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa 4: 58).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat amanah harus selalu dimiliki oleh setiap manusia yang ada di bumi. Hubungan sifat amanah dan jujur dengan kegiatan akuntansi dan *corporate social responsibility* adalah adanya pengungkapan dan pelaporan tentang kegiatan yang dilakukan kepada yang berhak menerimanya, dalam hal

ini dapat dikaitkan dengan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* perusahaan.

b. Kesejahteraan masyarakat sekitar

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ

السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-A’raf 6: 96).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa, jika manusia di bumi ini beriman dan bertakwa yang secara tidak langsung mempengaruhi moral. Kepedulian kepada sesama dan menjunjung tinggi kesejahteraan maka Allah SWT akan selalu melimpahkan keberkahan kepada manusia-manusia di bumi.

c. Berbagi kepada sesama

لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٥﴾

*Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (QS. Al-Hadid 57: 5).*

Ayat diatas memberi petunjuk bahwa terdapat perintah bagi manusia yang memiliki harta untuk beramal dan menyisihkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan karena seluruh

harta yang dimiliki sebenarnya adalah titipan dari Allah SWT. Menyisihkan sebagian hartanya yang dititipkan Allah, maka Allah SWT menjanjikan pahala yang besar.

### 3. Planet

#### a. Menjaga kelestarian lingkungan

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ  
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُهم مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*

*"Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (QS. Ar-Rum 30: 41-42).*

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi bertugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta tanpa merusaknya. Karena jika alam menjadi rusak maka yang akan dirugikan adalah manusia itu sendiri.

#### 2.2.6. Syariah Enterprise Theory

Triyuwono (2006), terdapat beberapa konsep yang dapat digunakan dalam akuntansi Islam yaitu *proprietary theory*, *entity theory*, dan *enterprise theory*. Menurutnya *enterprise theory* merupakan konsep yang paling tepat untuk digunakan dalam akuntansi Islam karena *enterprise*

*theory* telah mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban. Selanjutnya, Harahap (2004) menyatakan bahwa *enterprise theory* merupakan suatu konsep yang dapat menjelaskan akuntansi harus dapat melayani semua pihak termasuk masyarakat yang terlibat dan bukan hanya pemilik perusahaan. Pendapat tersebut dapat dijadikan acuan yang mampu membantu pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* adalah *enterprise theory*.

Triyuwono (2006) secara implisit menyatakan bahwa, akuntansi syariah tidak sengaja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stakeholder*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholder* dan Tuhan. Allah SWT merupakan *stakeholder* utama dalam sebuah perusahaan. Dengan mengacu kepada pendapat tersebut, maka konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah *enterprise theory*.

*Enterprise theory* memandang bahwa eksistensi perusahaan tidak terlepas dari kontribusi para partisipan (karyawan, kreditor, pemerintah dan masyarakat). Dengan kata lain bahwa sebuah perusahaan itu bisa eksis, karena perusahaan tersebut berinteraksi dengan “masyarakatnya”nya sebagai konsekuensi “kontrak sosial” (*social contract*) yang dilakukan perusahaan dengan masyarakat (Triyuwono, 2006). Slamet (2001) dalam

Triyuwono (2006) berpendapat bahwa *enterprise theory* dianggap pas untuk akuntansi syariah. Menurutnya *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban. Slamet (2001) dalam Triyuwono (2006) juga berpendapat bahwa nilai-nilai tersebut telah sesuai dengan karakteristik akuntansi syariah yang telah dirumuskan oleh Triyuwono (2000a), yaitu: humanis, emansipatoris, transdental, dan teknologikal.

Slamet (2001) dalam Triyuwono (2006) syariah *enterprise theory* menjelaskan, aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam syariah *enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang dalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah (Triyuwono, 2006). hal tersebut telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah 2: 254 dan 267.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا

خُلَّةٌ وَلَا شَفْعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim" (QS. Al-Baqarah 2: 254).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa amanah dan rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT haruslah dipergunakan untuk hal yang baik dan tetap didalam jalur yang diizinkan oleh Allah SWT. Kegiatan yang baik untuk membelanjakan rezeki salah satunya adalah menyisihkan sebagian rezeki untuk sesama manusia yang saling membutuhkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (QS. Al-Baqarah 2:267).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengharuskan setiap manusia yang hidup dan bekerja mencari nafkah (berbisnis) untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk orang yang membutuhkan. Selain itu, sebagian rezeki yang disisihkan haruslah rezeki yang baik dan tidak menyisihkan rezeki yang buruk (ikhlas).

#### 2.2.7. Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) menurut *Syariah Enterprise Theory*

Menurut Triyuwono (2006), dalam pandangan *Syariah Enterprise Theory*, distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dalam, atau

partisipasi yang memberikan kontribusi kepada, koperasi, perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, atau pihak yang memberikan kontribusi keuangan dan skill.

Pemikiran tersebut dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia itu adalah *khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *Syariah Enterprise Theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu *Syariah Enterprise Theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat (yang tidak memberikan kontribusi keuangan atau ketrampilan), dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah (Slamet 2001) dalam (Truyuwono, 2006). Pada prinsipnya *Syariah Enterprise Theory* memberikan konsep pertanggungjawaban utama kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban (horizontal) pada umat manusia dan lingkungan alam (Triyuwono, 2006).

Meutia (2009) menjelaskan bahwa, eksistensi tema dan item pengungkapan tanggung jawab sosial bagi bank syariah dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan SET sebagai dasar untuk menurunkan konsep pengungkapan tanggungjawab sosial yang mempunyai nilai ke-Tuhanan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan SET pada perbankan syariah terdiri dari dua dimensi yaitu akuntabilitas vertikal

dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal meliputi pertanggungjawaban yang ditujukan untuk Allah SWT sebagai sumber amanah utama. Item akuntabilitas vertikal ini dapat diungkapkan melalui opini Dewan Pengawas Syariah dan pengungkapan mengenai fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi. Sedangkan pengungkapan horizontal ditujukan untuk *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam.

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan (Meutia, 2009). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan dan selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terjaga.

Beberapa aspek yang perlu diungkapkan mengenai akuntabilitas vertikal dan horizontal adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Vertikal kepada Allah

Hal-hal yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut:

- a. Opini Dewan Pengawas Syariah.
- b. Penggunaan fatwa dan aspek operasional dan dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.

2. Akuntabilitas Horizontal kepada *Direct Stakeholders*.

- 2.1. Nasabah

Hal-hal yang harus diungkapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS.
- b. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS.



- c. Renumerasi bagi anggota DPS.
- d. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai Syariah.
- e. Jumlah transaksi yang tidak sesuai Syariah.
- f. Alasan adanya transaksi tersebut.
- g. Informasi produk dan konsep Syariah yang mendasarinya.
- h. Laporan dana zakat dan *qardul hasan*.
- i. Audit atas laporan zakat dan *qardul hasan*.
- j. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana zakat.
- k. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana *qardul hasan*.
- l. Menjelaskan penerima dana *qardul hasan*.
- m. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non Syariah dimasa mendatang.
- n. Jumlah pembiayaan dengan skema *Profit Loss Sharing* (PLS).
- o. Jumlah pembiayaan PLS dibandingkan dengan pembiayaan lain.
- p. Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi PLS dimasa mendatang.
- q. Alasan atas jumlah pembiayaan skema PLS.

## 2.2. Karyawan

Hal-hal yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan upah renumerisasi.
- b. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, *training*, kesempatan meningkatkan karir.

- c. Pemberian pelatihan dan Pendidikan kepada karyawan.
  - d. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan termasuk kontrak kerja.
  - e. Banyaknya pelatihan dan Pendidikan yang diterbitkan kepada karyawan.
  - f. Penghargaan kepada karyawan.
  - g. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan.
  - h. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan.
  - i. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya.
  - j. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus.
3. Akuntabilitas Horizontal kepada *indirect stakeholders*
- Hal-hal yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut:
- a. Inisiatif yang digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atau jasa keuangan bank islam.
  - b. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM. (Misal: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerjakan anak dibawah umur).
  - c. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. (Misal: tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi).

- d. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM.
- e. Jumlah pembiayaan yang di berikan terhadap UMKM.
- f. Jumlah dan persentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.
- g. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, Pendidikan, kesehatan.
- h. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya.
- i. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana.

#### 4. Akuntabilitas Horizontal kepada Alam

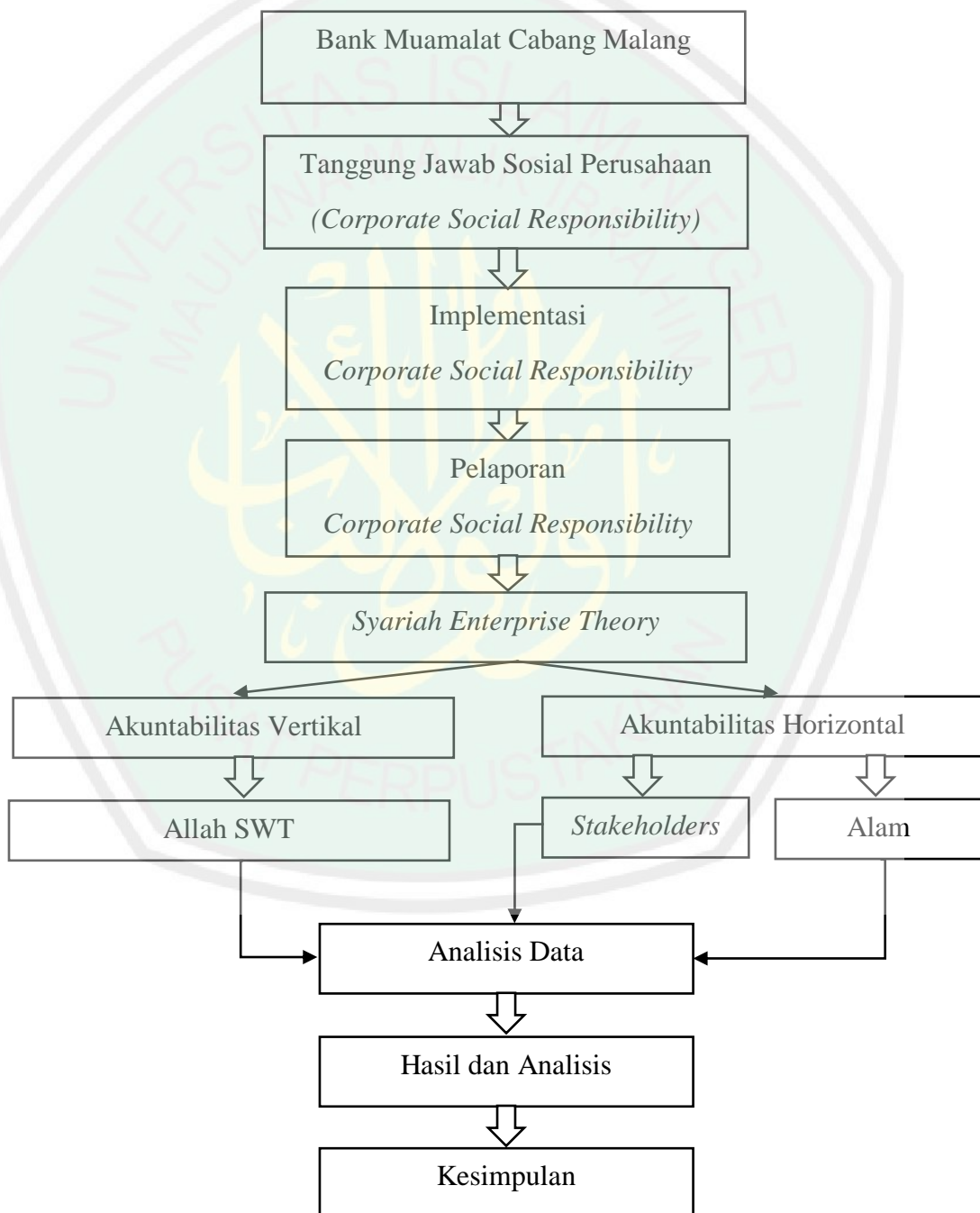
Hal-hal yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan pencemaran air dan udara.
- b. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan.
- c. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan.
- d. Alasan melakukan pembiayaan tersebut.
- e. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis.
- f. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan.

- g. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan.
- h. Alasan melakukan pembiayaan tersebut.
- i. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis.
- j. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energy dan konservasi.
- k. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan.
- l. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb).
- m. Kebijakan selain diatas yang dilakukan oleh bank Syariah.

### 2.3. Kerangka Berfikir

Penulis memiliki kerangka berfikir untuk pengujian *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan *Syariah Enterprise Theory* sebagai berikut:



Melalui kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian terhadap pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab social dari Bank Muamalat Cabang Malang. Kemudian, penulis akan mengidentifikasi pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial Bank Muamalat Cabang Malang dengan pengujian *Syariah Enterprise Theory*. Pengujian *Syariah Enterprise Theory* tersebut memisahkan bentuk pertanggungjawaban menjadi dua yaitu, pertanggungjawaban secara vertikal kepada Allah SWT dan pertanggungjawaban secara horizontal kepada *stakeholders* yang meliputi *direct* dan *indirect stakeholder* serta pertanggungjawaban terhadap alam sekitar. Setelah dilakukan analisis dan pengujian melalui beberapa aspek yang ditentukan untuk diungkapkan, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2006). Kemudian Creswell (2015) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan para partisipan melalui wawancara. Sedangkan metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan menganalisis data dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai fakta yang telah ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011).

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Bank Muamalat Cabang Malang yang terletak di Jl. Kertanegara No. 2, Kiduldalem, Klojen, Kota Malang.

#### **3.3. Subjek Penelitian**

Informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. *Relationship Manager SME*, Bapak Fatchullah Reza Siswanto
2. *Relationship Manager Funding*, Bapak Abdullah Faiz Khoironi

### 3.4. Data dan Jenis Data

1. Data primer, adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan (Bungin, 2013). Data primer ini merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu informasi implementasi tanggung jawab sosial pada Bank Muamalat Cabang Malang.
2. Data sekunder, merupakan data yang dapat menunjang penelitian ini dalam bentuk dokumen dan data yang telah diolah oleh Bank Muamalat sebelumnya antara lain laporan tahunan mengenai laporan nilai tambah, sumber pelaporan dan penyaluran dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun 2016. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan (Bungin, 2013).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi dari seorang pelaku atau responden (Efferin, 2008). Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan *relationship manager SME* dan *relationship manager funding* Bank Muamalat Cabang Malang tentang implementasi tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Malang.



2. Dokumentasi, merupakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang implementasi tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Malang berupa laporan keuangan, SOP dan lain-lain. Dokumen dapat digunakan sebagai alat verifikasi maupun pembandingan untuk data-data lainnya yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi (Efferin, 2008).
3. Studi kepustakaan, merupakan teknik menghimpun informasi yang didapat melalui buku, penelitian ilmiah, peraturan yang berlaku, ketetapan-ketepatan yang berhubungan dengan penelitian, dan sumber tertulis berupa data tercetak maupun elektronik. Moleong (2006) menjelaskan bahwa, jika dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

### 3.6. Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan setelah memperoleh data dari Bank Muamalat Cabang Malang adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat Cabang Malang.
2. Mengidentifikasi pelaporan implementasi *Corporate Social Responsibility* berdasarkan konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET) yang dinyatakan oleh Meutia (2009) yang diangkat dari teori SET yang diungkapkan oleh Triyuwono (2007). Berikut adalah item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut konsep SET.

**Tabel 3.1**  
**Tanggung Jawab Sosial Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory***

No	Dimensi	Item yang Diungkapkan	Prioritas
<i>Akuntabilitas Vertikal</i>			
1.	Tuhan	1. Opini Dewan Pengawas Syariah.	<i>Daruriyyat</i>
		2. Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.	<i>Daruriyyat</i>
<i>Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders</i>			
2.	Nasabah	1. Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS.	<i>Daruriyyat</i>
		2. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS.	<i>Daruriyyat</i>
		3. Renumerasi bagi anggota DPS.	<i>Daruriyyat</i>
		4. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai Syariah.	<i>Daruriyyat</i>
		5. Jumlah transaksi yang tidak sesuai Syariah.	<i>Daruriyyat</i>
		6. Alasan adanya transaksi tersebut.	<i>Hajiyyat</i>
		7. Informasi produk dan konsep Syariah yang mendasarinya.	<i>Hajiyyat</i>
		8. Laporan dana zakat dan <i>qardul hasan</i> .	<i>Daruriyyat</i>
		9. Audit atas laporan zakat dan <i>qardul hasan</i> .	<i>Daruriyyat</i>
		10. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana zakat.	<i>Daruriyyat</i>
		11. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana <i>qardul hasan</i> .	<i>Hajiyyat</i>
		12. Menjelaskan penerima dana <i>qardul hasan</i> .	<i>Hajiyyat</i>
		13. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non Syariah dimasa mendatang.	<i>Daruriyyat</i>
		14. Jumlah pembiayaan dengan skema <i>Profit Loss Sharing (PLS)</i>	<i>Daruriyyat</i>
		15. Jumlah pembiayaan PLS dibandingkan dengan pembiayaan lain.	<i>Hajiyyat</i>
		16. Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi PLS dimasa mendatang.	<i>Hajiyyat</i>

No	Dimensi	Item yang Diungkapkan	Prioritas
		17. Alasan atas jumlah pembiayaan skema PLS.	<i>Hajiyyat</i>
3.	Karyawan	1. Kebijakan upah renumerisasi.	<i>Hajiyyat</i>
		2. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, <i>training</i> , kesempatan meningkatkan karir.	<i>Daruriyyat</i>
		3. Pemberian pelatihan dan Pendidikan kepada karyawan.	<i>Daruriyyat</i>
		4. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan termasuk kontrak kerja.	<i>Hajiyyat</i>
		5. Banyaknya pelatihan dan Pendidikan yang diterbitkan kepada karyawan.	<i>Hajiyyat</i>
		6. Penghargaan kepada karyawan.	
		7. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan.	<i>Daruriyyat</i>
		8. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan.	<i>Daruriyyat</i>
		9. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya.	<i>Hajiyyat</i>
		10. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus.	<i>Tahsiniyyat</i>
Akuntabilitas Horizontal			
Akuntabilitas Horizontal : <i>Indirect Stakeholder</i>			
4.	Masyarakat	1. Inisiatif yang digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atau jasa keuangan bank islam.	<i>Daruriyyat</i>

No	Dimensi	Item yang Diungkapkan	Prioritas
		2. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM. (Misal: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerjakan anak dibawah umur)	<i>Daruriyyat</i>
		3. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. (Misal: tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi).	<i>Daruriyyat</i>
		4. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM.	<i>Daruriyyat</i>
		5. Jumlah pembiayaan yang di berikan terhadap UMKM.	<i>Hajiyyat</i>
		6. Jumlah dan persentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.	<i>Hajiyyat</i>
		7. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, Pendidikan, kesehatan.	<i>Daruriyyat</i>
		8. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya.	<i>Tahsiniyyat</i>
		9. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana.	<i>Tahsiniyyat</i>
<b>Akuntabilitas Horizontal</b>			
5.	Alam	1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan pencemaran air dan udara.	<i>Daruriyyat</i>
		2. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan.	<i>Daruriyyat</i>
		3. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan.	<i>Daruriyyat</i>

No	Dimensi	Item yang Diungkapkan	Prioritas
		4. Alasan melakukan pembiayaan tersebut.	<i>Hajiyyat</i>
		5. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis.	<i>Hajiyyat</i>
		6. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi.	<i>Hajiyyat</i>
		7. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan.	<i>Tahsiniyyat</i>
		8. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb)	<i>Tahsiniyyat</i>
		9. Kebijakan selain diatas yang dilakukan oleh bank Syariah.	<i>Daruriyyat, Hajiyyat, Tahsiniyyat</i>

Sumber: Meutia (2009: 268-269)

Keterangan:

*Daruriyyat*: Sangat Penting, *Hajiyyat*: Pelengkap, *Tahsiniyyat*: Hiasan.

3. Setelah dilakukan analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *Syariah enterprise theory* maka dilakukan penilaian data. Penilaian data dilakukan dengan menggunakan *scoring* dari 0-1, dimana:

Nilai 0, jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.

Nilai 1, jika pengungkapan dilakukan dengan baik.

Perhitungan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dirumuskan sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial  
perusahaan

Jumlah item yang diungkapkan  
perusahaan

Jumlah item yang diharapkan  
perusahaan

4. Menginterpretasikan hasil dari analisis implementasi dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Malang sesuai dengan prinsip syariah.
5. Memberikan kesimpulan atas pelaporan dan implementasi *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Malang.
6. Memberikan rekomendasi atau saran terkait dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat Cabang Malang.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Paparan Data

##### 4.1.1. Latar Belakang Bank Muamalat Indonesia

##### 4.1.1.1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi’us Tsani* 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance)* yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management.*

Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment (MEPS)*.

Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan



berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

Perkembangan Kelembagaan:

a. Nama Lembaga

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

b. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

c. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

d. Badan Hukum

- a. Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991, tanggal 5 November 1991.
- b. Izin Usaha berupa Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 430/KMK.013/1992, tanggal 24 April 1992.

4.1.1.2. Profil Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang

Adapun profil dari Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang adalah sebagai berikut:

Nama : Bank Muamalat Indonesia  
 Kantor Cabang : Malang  
 Alamat : Jl. Kertanegara No. 2, Kiduldalem, Klojen, Kota Malang

Visi Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang

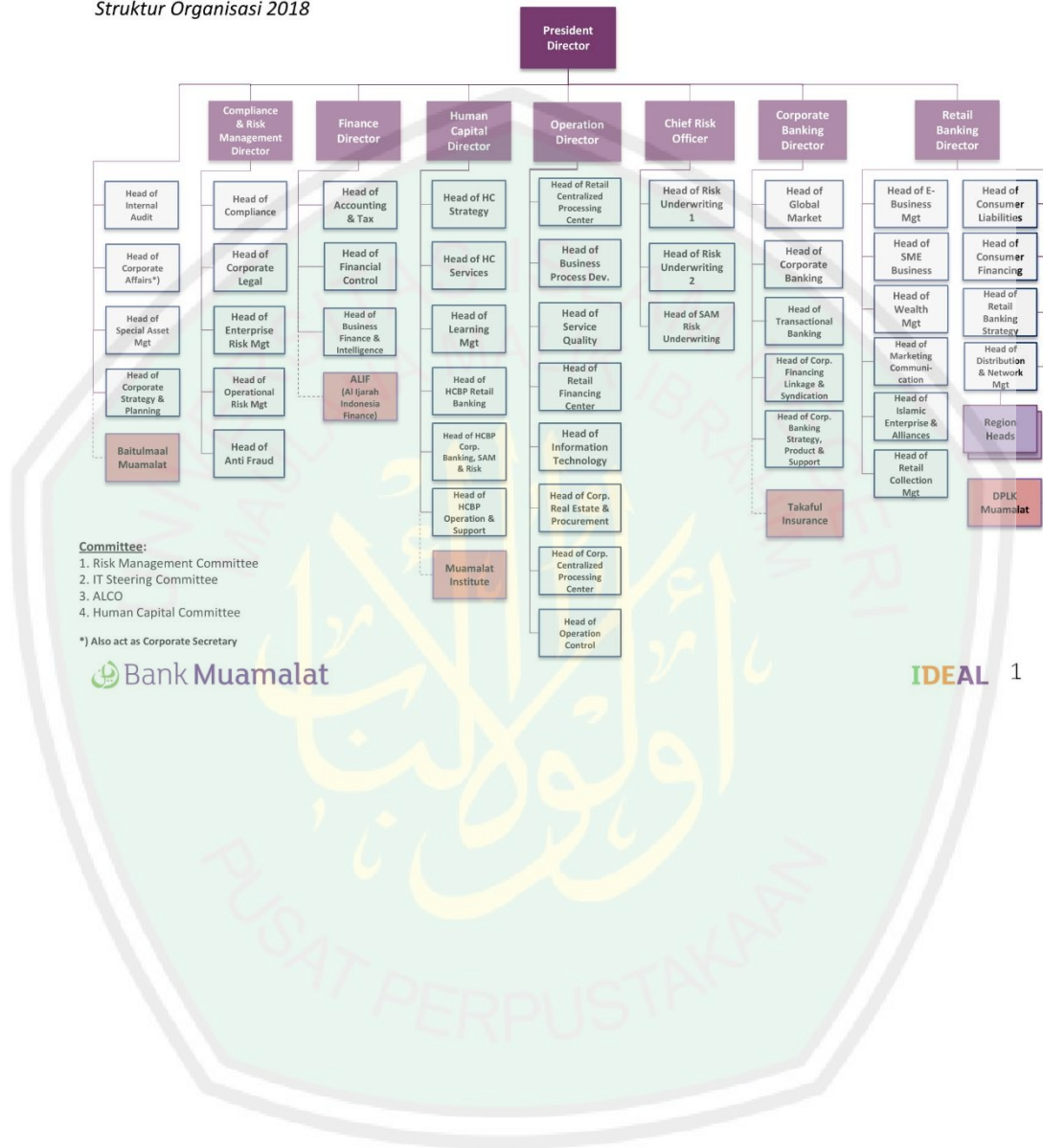
Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang

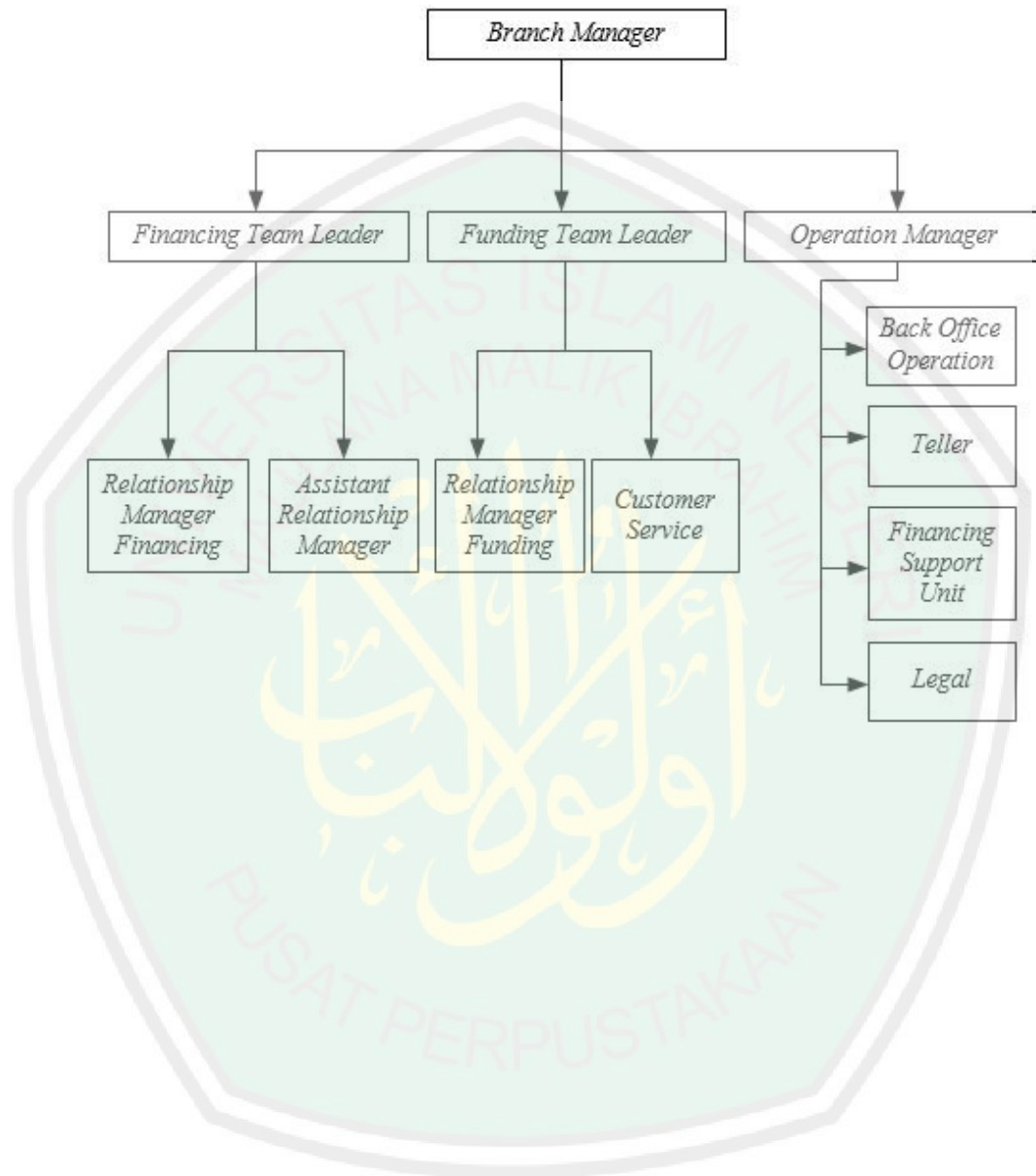
Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016**

**ORGANIZATION STRUCTURE OF PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.**  
*Struktur Organisasi 2018*



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Malang Tahun 2016**



#### 4.1.1.3. Anak Perusahaan (Afiliasi)

##### a. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, merupakan suatu badan hukum yang didirikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tanggal 12 September 1997 dan disahkan berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor Kep-485/KM.17/1997 tanggal 10 Oktober 1997. Program pensiun yang dilaksanakan adalah Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). DPLK Muamalat menawarkan kemudahan perencanaan keuangan masa depan bagi karyawan maupun pekerja mandiri dan pengelolaan dana nasabahnya dilakukan secara profesional sebagai investasi jangka panjang dalam wujud rekening pribadi nasabah. Sehingga, apapun profesi nasabah, bisa mendapat jaminan kesinambungan penghasilan selama masa pensiun kelak jika telah menjadi peserta DPLK Muamalat.

##### b. PT. Al - Ijarah Indonesia Finance (ALIF)

ALIF pada mulanya didirikan untuk melayani kebutuhan pembiayaan bagi komunitas bisnis Indonesia dan Asia Tenggara, dengan menawarkan pembiayaan minimal sebesar Rp. 2 miliar per transaksi dan jasa konsultasi keuangan. Krisis ekonomi global yang dimulai tahun 2010 lalu telah mendorong ALIF untuk mengubah fokus bisnis pada pembiayaan ritel. Hal ini disamping untuk meningkatkan sumber pendanaan, juga untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan sektor konsumsi yang sangat besar di Indonesia dewasa ini dan di masa mendatang.

#### 4.1.1.4. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

##### a. Pembiayaan

- 1) Pembiayaan iB *Muamalat Asset Refinance Syariah*, merupakan produk pembiayaan khusus segmentasi *corporate* dengan skema *refinancing* berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan *bowheer* dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin.
- 2) Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha nasabah sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha nasabah terjamin.
- 3) Pembiayaan iB *Muamalat Investasi*, merupakan pembiayaan investasi produk pembiayaan yang membantu kebutuhan investasi usaha sehingga dapat mendukung rencana ekspansi yang telah disusun oleh nasabah.
- 4) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis, adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha nasabah untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *take-over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis nasabah.

b. Tabungan

1) *Corporate Debit Card* merupakan fasilitas dari rekening nasabah korporasi yang dapat diakses oleh banyak kartu dan dapat diberikan kepada mitra dari nasabah korporasi untuk tujuan tertentu.

2) Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB, merupakan produk tabungan berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah Non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

c. Deposito iB Muamalat Mudharabah, merupakan deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah.

d. Internasional Banking

1) *Remittance iB Muamalat*, adalah layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing.

2) BMI-BMMB (Bank Muamalat Indonesia – Bank Muamalat Malaysia Berhad, adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh *counter* Bank Muamalat Malaysia Berhad kepada Nasabah Bank Muamalat Indonesia.

3) *Remittance iB Muamalat*, merupakan layanan atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik

rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non-tunai dalam denominasi valuta asing.

- 4) *Remittance* BMI – MayBank, merupakan kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh *counter* MayBank dan penerima kiriman dapat diambil dana secara *cash* di seluruh cabang Bank Muamalat Indonesia.

e. *Trade Finance*

- 1) Bank Garansi, merupakan jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan nasabah, kepada pihak penerima jaminan dalam nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajiban kepada pihak penerima jaminan. BG merupakan fasilitas non-dana yang diberikan Bank berdasarkan akad *kafalah bil ujah*.
- 2) *Trade Finance* – Ekspor, merupakan layanan yang diberikan untuk *advising* L/C dan perubahannya, transfer L/C, konfirmasi L/C, negosiasi wesel ekspor, *collection* dokumen L/C, dan *collection* dokumen non L/C.
- 3) *Trade Finance* – Impor, merupakan layanan yang diberikan untuk *issuing* L/C, *amandement* L/C, realisasi L/C dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran, dan *inward collection* dokumen impor non L/C.
- 4) SLBC (*Stanby L/C*), adalah suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* diterbitkan atas permintaan *applicant* untuk membayar kepada *beneficiary*, apabila *applicant*wan presentasi.



5) *Letter of Credit*, merupakan sederhana merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain (dalam hal ini diambil oleh Bank) atas dasar permintaan pihak yang dijamin untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati.

6) Produk atau Layanan untuk Perdagangan dalam Negeri SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), merupakan layanan transaksi SKBDN atau lazim dikenal sebagai L/C dalam negeri untuk mendukung kelancaran bisnis nasabah.

f. Layanan Corporate

1) Layanan *Muamalat Cash Management*, merupakan layanan pengantaran ataupun penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari dan ke lokasi usaha nasabah. Layanan ini merupakan solusi kebutuhan nasabah terhadap layanan *collection* terutama yang berasal dari *cash*.

2) Jasa layanan *Escrow*, merupakan layanan Bank Muamalat yang bertindak sebagai agen yang ditunjuk untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan *escrow account* nasabah secara berkesinambungan. Rekening tersebut diperlakukan secara khusus dikelola sesuai dengan keinginan nasabah yang ditungkan dalam akad.

- 3) Layanan *Cash Pick-up and Delivery*, merupakan layanan pengantaran ataupun penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari dan ke lokasi usaha nasabah.

#### 4.1.2. *Corporate Social Responsibility* Menurut Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat sebagai salah satu Lembaga Keuangan Syariah mempunyai tujuan selain mendapatkan laba dari hasil operasinya yaitu tujuan untuk ikut serta dalam membantu kesejahteraan sosial. Bank Muamalat menganggap bahwa kegiatan peningkatan kesejahteraan sosial merupakan sebuah kewajiban yang harus dikeluarkan oleh pihak Bank Muamalat.

Melalui wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang tentang arti CSR menurut Bank Muamalat adalah sebagai berikut:

“CSR di Bank Muamalat itu sebuah kewajiban yang harus dikeluarkan oleh Bank Muamalat untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang sudah ditetapkan oleh manajemen melalui Baitul Maal Muamalat. BMM merupakan unit tersendiri dari Bank Muamalat yang khusus mengelola portofolio untuk penyaluran CSR Bank Muamalat. Di BMM juga asnaf-asnafnya (persentase alokasi) sudah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian dari tanggung jawab sosial perusahaan, menurut Hadi (2011) tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang *dibarengi* dengan peningkatannya kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Bank Muamalat melalui Baitul Maal Muamalat

melakukan penyaluran bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai yang telah ditetapkan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas sebagai salah satu *stakeholder* yang mempunyai peran penting dalam Bank Muamalat. Terkait dengan arti tanggung jawab sosial perusahaan menurut Bank Muamalat dapat dikatakan bahwa antara teori dan pengertian tanggung jawab sosial perusahaan menurut Bank Muamalat sudah sejalan.

Bank Muamalat telah membentuk lembaga zakat, infaq, shadaqah (ZIS) bernama Baitul Maal Muamalat yang akan menjalankan fungsi CSR dari Bank Muamalat. BMM akan mengatur alokasi dan penetapan penyaluran bantuan dari Bank Muamalat. Berdasarkan wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang tentang lembaga penyaluran dana ZIS Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

“BMM merupakan unit tersendiri dari Bank Muamalat yang khusus mengelola portofolio untuk penyaluran CSR Bank Muamalat. Di BMM juga asnaf-asnafnya (persentase alokasi) sudah ditetapkan. jadi BMM seperti anak perusahaan Bank Muamalat yang ditugaskan khusus untuk mengelola portofolio CSR Bank Muamalat”.

Baitul Maal Muamalat yang telah dibentuk mengelola semua aktivitas yang akan dilakukan untuk penyaluran bantuan kepada masyarakat. Dana yang telah dihimpun secara langsung oleh BMM atau dana yang telah dikumpulkan dari setiap cabang Bank Muamalat seluruh Indonesia akan dikelola sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan persentase, pihak penerima bantuan, tempat penerima bantuan dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan penyaluran bantuan.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager* SME Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang mengenai sumber dana yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat:

“Dana yang sudah ditentukan oleh Bank Muamalat, terutama salah satunya adalah pendapatan non-halal, itu pasti full semuanya kita salurkan. Selain dari itu mungkin ada juga dari sebagian dari pendapatan yang halal Bank Muamalat”.

Penyaluran seluruh dana non-halal untuk kegiatan sosial merupakan salah satu cara Bank Muamalat menghindari transaksi yang dianggap sebagai riba atau tidak halal sesuai prinsip Syariah. Dana non-halal tersebut termasuk denda yang pemberlakuannya sudah diizinkan oleh Dewan Pengawas Syariah. Tidak hanya dana non-halal yang disalurkan oleh Bank Muamalat tetapi juga sebagian dari pendapatan halal dari Bank Muamalat dalam bentuk zakat maupun kewajiban sosial lainnya.

Melalui wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager* SME Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang mengenai upaya mengurangi denda pada nasabah adalah sebagai berikut:

“Jadi, kita tidak akan menerapkan denda kepada nasabah yang memang tidak mampu, padahal semua pembiayaan menggunakan agunan sebagai aset. Jika nasabah berargumen bahwa saya seharusnya tidak dikenakan denda karena saya tidak mempunyai aset. Itu menjadi hal yang tidak pas karena nasabah masih memiliki aset yang ada di bank. Dan kalau mau jual dulu aset anda lunasilah hutang di bank muamalat”.

Pemberlakuan denda disebut sebagai bentuk penertiban agar nasabah tidak melanggar perjanjian di awal dan denda tidak akan berlaku kepada nasabah yang

memang tidak mampu membayar hutangnya. Namun, jika memang nasabah tersebut tidak mampu melunasi hutangnya disisi lain nasabah mempunyai aset yang dijadikan agunan yang selanjutnya dipersilahkan untuk dijual untuk melunasi hutangnya pada bank.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang tentang penghimpunan dana untuk tanggung jawab sosial oleh Bank Muamalat:

“BMM sering kali membuka channel khusus bagi masyarakat baik itu karyawan maupun non-karyawan untuk menyalurkan dananya untuk suatu program dari program BMM. Sering dibuka rekening khusus untuk bantuan bencana alam”.

Kegiatan menghimpun dana untuk tanggung jawab sosial, Bank Muamalat seringkali membuka rekening bantuan sosial yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat termasuk karyawan Bank Muamalat untuk memberikan bantuan berupa uang maupun barang. Selanjutnya, sumber dana lain yang digunakan untuk kegiatan tanggung jawab sosial adalah pemotongan zakat kepada karyawan Bank Muamalat pada gaji karyawan setiap bulannya serta pemotongan zakat kepada nasabah sesuai dengan persetujuan dan perjanjian antara Bank Muamalat dan nasabah. Hal tersebut di jelaskan dalam wawancara penulis dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang:

“Otomatis. Seluruh karyawan karena semuanya muslim (gaji dipotong zakat). Selain itu juga setiap kali pembukaan rekening ada kolom kalau dia (nasabah) Islam kita akan menawarkan apakah dipotong zakat setiap bulan atau tidak. Jadi sudah ada otomatis sistem yang menghitung”.

Terkait pelaksanaan serta penyaluran dana sosial pada Bank Muamalat seluruhnya diserahkan kepada Baitul Maal Muamalat. BMM akan mengatur dan mengelola semua dana, zakat, infaq, shadaqah (ZIS) serta dana-dana lainnya yang diperoleh dari pusat maupun cabang Bank Muamalat. Dana sosial tersebut akan disalurkan oleh BMM sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan secara amanah dan tepat sasaran melalui berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan untuk membantu kesejahteraan masyarakat serta lingkungan.

#### 4.1.3. Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat secara khusus telah membentuk lembaga yang mengatur dan mengelola dana untuk kebutuhan kegiatan sosial Bank Muamalat. Seluruh kegiatan sosial dan penyaluran dana dilaksanakan secara terpusat oleh BMM. Dana yang telah dihimpun oleh Bank Muamalat Pusat serta cabang akan diserahkan kepada BMM yang kemudian akan dikelola sesuai dengan kebutuhan dan diserahkan kepada pihak-pihak yang seharusnya menerima dana sosial tersebut. Program penyaluran dana sosial dari Bank Muamalat ini bertujuan untuk membantu dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat (*stakeholder*) termasuk karyawan, nasabah, masyarakat serta lingkungan sekitar.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang tentang berbagai kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

“Banyak sekali, selama ini setiap tahunnya mengeluarkan bentuk-bentuk CSR itu, program regulernya seperti pembangunan masjid, kegiatan penyaluran bantuan yatim piatu dan dhuafa, penyaluran

*mobile branch* kepada rumah sakit atau unit-unit kesehatan, pendidikan beasiswa, kemudian bantuan untuk pesantren, bantuan modal kerja untuk klaster masyarakat tertentu juga ada”.

Implementasi CSR yang dilakukan oleh Bank Muamalat melalui program-program sosial yang dijelaskan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan membantu pembangunan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam.
2. Memberikan bantuan kepada yatim piatu dan dhuafa.
3. Menjalin kerjasama dengan unit-unit kesehatan dan rumah sakit agar masyarakat mudah mengakses fasilitas kesehatan dengan bantuan Bank Muamalat.
4. Memberikan beasiswa kepada masyarakat yang membutuhkan pendidikan lebih layak.
5. Memberikan bantuan untuk pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islami.
6. Membantu kegiatan usaha dan memberikan bantuan modal guna mendukung usaha masyarakat khususnya untuk golongan masyarakat tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* Baitul Maal Muamalat dana yang dikelola akan disalurkan dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan dan lingkungan sadalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi
  - a. BMT Share-e, program ini merupakan jalinan sinergi antara Baitul Maal Muamalat dengan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di daerah kemitraan adapun nama yang terhimpun dari program ini disalurkan

dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat kecil yang membutuhkan. Saat ini terdapat 222 BMT dalam 10 provinsi di Indonesia yang tergabung dalam program ini.

- b. Dana Bergulir Syariah (DBS), program ini merupakan kerja sama Kementerian Koperasi dan UKM-RI dengan Bank Muamalat. Saat diakses pada Selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.21 WIB jumlah portofolio yang dikeluarkan sebesar Rp. 136,1 Miliar kepada 1.306 Unit dengan jumlah pengguna dana 144.734 anggota dalam 33 provinsi, 273 kabupaten.
- c. Kampung jamur Ciputih, merupakan salah satu binaan BMM yang mampu memproduksi 1.371,3 kg jamur setiap bulannya.
- d. KJKS-KUM3 berbasis masjid, merupakan lembaga keuangan formal yang didirikan melalui pemberdayaan usaha mikro muamalat berbasis masjid. Hingga akhir 2013, program KUM3 telah memberi andil dalam berdirinya 13 KJKS-KUM3 di depan kota dengan total mustahik 4.151 orang.
- e. KUM3, Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid merupakan salah satu program andalan Bank Muamalat yang memperoleh respon positif dan berjalan efektif. Saat diakses pada Selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.29 WIB total keseluruhan tahun 2006-2013 modal yang disalurkan sebesar Rp. 9,17 Miliar.
- f. LKMS, program ini mencakup Dana Bergulir Syariah (DBS), Baitul Maal wa Tamwil Shre-e, SIMURah dan Sahabat Muamalat.



- g. Sahabat Muamalat, merupakan program pendampingan bagi KJKS yang mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dari Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Saat diakses pada Selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.33 WIB target pembiayaan Sahabat Muamalat ini sebesar Rp. 250 Milyar dengan target KJKS 332 KJKS pada enam provinsi di Indonesia.
  - h. SIMURA, asuransi mikro umat syariah ditujukan untuk memberikan recovery atas perawatan kesehatan, kecelakaan, dan kematian kepada para pengusaha mikro maupun anggota KJKS yang telah mempunyai kerjasama dan pembinaan dari Baitul Maal Muamalat.
2. Pendayagunaan Sosial Kemanusiaan
- a. ASM, Aksi Sehat Muamalat, merupakan program unggulan dalam bentuk layanan pengobatan kesehatan langsung dari Baitul Maal Muamalat untuk masyarakat tidak mampu. Saat diakses pada Selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.39 WIB total dana yang telah disalurkan melalui program ASM sebesar Rp. 197.000.000 kepada peserta program sebanyak 1.320 orang.
  - b. ATM, Aksi Tanggap Muamalat merupakan program tanggap darurat berupa penanganan dini saat terjadi bencana. Sepanjang tahun 2013, total dana program ATM yang telah disalurkan sebesar Rp. 1.557.761.900,00.
  - c. Qurban, program ini dilaksanakan setiap tahunnya dengan menyalurkan hewan qurban kepada masyarakat yang tidak mampu di seluruh wilayah Indonesia. Pada program berbagi cahaya qurban

1434 dana yang telah dihimpun mencapai Rp. 599.000.000,00 dan juga terkumpul kambing sebanyak 207 ekor serta sapi sebanyak 21 ekor dengan total pequrban 228 orang.

- d. Sahur berbuka lebaran, selama tahun 2013 dana yang telah disalurkan untuk program ini sebesar Rp. 3,4 Miliar kepada 13.857 orang dalam 33 provinsi di seluruh Indonesia.
- e. LAJU, Layanan Jenazah Terpadu merupakan program sosial dari BMM dengan menyediakan ambulans untuk mengantar jenazah ke pemakaman dan mengantar pasien ke rumah sakit. Saat diakses pada Selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.54 WIB total penyaluran dana LAJU sebesar Rp. 4.000.000,00 kepada 1.320 orang.
- f. SANTUN, Santunan Tunai adalah program penyaluran dana Zakat, Infaq, CSR, dan Non-ZIS untuk mustahik yang membutuhkan.

### 3. Pendayagunaan Pendidikan

- a. B-Share, merupakan program beasiswa pendidikan berprestasi bagi anak-anak yang kurang mampu dengan jenjang pendidikan SMP, SMA dan sederajat. Pada tahun 2013 dana yang telah disalurkan untuk program ini adalah Rp. 413,7 juta kepada 169 anak.
- b. B-Smart, merupakan program santunan dalam bentuk santunan beasiswa untuk mahasiswa berprestasi dan Fi Sabilillah. Penerima program ini diutamakan untuk yang berstatus yatim, dengan jenjang pendidikan S1.

- c. Beasiswa Daya, merupakan program beasiswa Dana Yatim dengan jenjang SMP, SMU, dan Sederajat. Saat diakses pada Selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 15.13 WIB jumlah penerima manfaat sebanyak 271 anak dan dana pendayagunaan sebesar Rp. 712,8 Juta.
  - d. ISS, *Islamic Solidarity School* adalah fasilitas pendidikan terpadu untuk anak yatim korban tsunami Aceh. Saat diakses pada Selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 15.15 WIB jumlah dana yang tersalurkan pada jenjang SMP sebesar Rp. 1,5 Miliar sedangkan pada jenjang SMK sebesar Rp. 1,5 Miliar.
  - e. Orphan Kafala, program pembinaan kepada 3.025 anak yatim di wilayah Aceh Pidie dan Aceh Utara.
4. Kelestarian Lingkungan dan Konservasi
- a. Membantu masyarakat Lembang dengan pembangunan menara air.
  - b. Melaksanakan kegiatan *fogging* untuk mencegah penyakit demam berdarah (DBD).

#### 4.2. Pembahasan dan Hasil

##### 4.2.1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Tahun 2016 kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

##### 1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Lingkungan

Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan Bank Muamalat Indonesia dalam upayanya menjaga kelestarian lingkungan adalah program *Internal Green*

*Campaign*. Kegiatan ini ditujukan untuk karyawan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

*Internal Green Campaign* ini menghimbau karyawan untuk bijak dalam menggunakan kertas, hemat energi, dan kegiatan peduli lingkungan lainnya. Kegiatan seperti yang telah disebutkan dapat dilakukan setiap saat oleh seluruh karyawan, tidak harus menunggu himbauan atau tindakan (program) yang lebih besar.

## 2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Bidang Ekonomi

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 telah melaksanakan kegiatan ekonomi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bernama Green Horti Cianjur. Program ini merupakan kerjasama antara Bank Muamalat Indonesia dan Lembaga Amil Zakat dan Dompot Dhuafa.

Green Horti Cianjur adalah program bertani yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan usaha tani. Kelompok tani tersebut diberikan pendampingan dengan strategi partisipatif yang mengadopsi model bisnis pertanian yang berorientasi pasar yang memiliki nilai jual yang tinggi, serta edukasi penerapan teknologi pertanian organik.

Dana yang telah dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia sesuai yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan untuk program Green Horti Cianjur pada tahun 2016 sebesar Rp. 186.230.470,00. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga para petani sayuran hingga 1,5 kali lipat.

### 3. CSR Bank Muamalat Indonesia dalam Bidang Pendidikan

Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2016 berfokus pada bidang pendidikan dengan membuat program “Sekolah Prestasi Muamalat”. Program ini bertujuan untuk mencapai suatu kondisi serta kualitas pendidikan yang lebih baik. Sekolah Prestasi Muamalat merupakan salah satu bentuk dukungan kepada program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Bantuan yang diberikan berupa yang ditujukan untuk siswa atau siswi berprestasi dari keluarga pra-sejahtera, serta bantuan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah. Sepanjang tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia telah menyalurkan dana untuk sekolah Prestasi Muamalat adalah sebagai berikut:

- a) 13 Oktober 2016 di Pondok Pesanteren Pendidikan Islam Darul Ulum Padang.
- b) 3 November 2016 di Pondok Pesantren NU Darul Falah.
- c) 17 November 2016 di Sekolah Prestasi Muamalat di Tapal Batas, Nunukan Kalimantan Utara.
- d) 2 Desember 2016 di Sekolah Prestasi Muamalat Lampung.
- e) 10 Desember 2016 di Pondok Pesantren Nurul Huda Bandung.
- f) Sekolah Prestasi Muamalat Yogyakarta.

### 4. CSR Bank Muamalat Indonesia dalam Bidang Kemanusiaan

Bank Muamalat sebagai salah satu perusahaan yang berdiri di lingkungan masyarakat dituntut paham akan isu-isu kemanusiaan. Oleh karena

itu, Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan memiliki tanggung jawab untuk membantu peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitarnya. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang telah di laksanakan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016:

- a. Bangga Berdonor untuk Indonesia pada tanggal 12 Mei 2016. Program ini dilaksanakan di Muamalat Tower bersama Palang Merah Indonesia.
  - b. Muamalat Berbagi Cahaya Qurban dilaksanakan pada tanggal 13 september 2016. Acara qurban diadakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanang Abang, Jakarta. Sebanyak lebih dari 5.000 kaleng kornet olahan sapi dan kambing kurban dikumpulkan dari ratusan pekurban yang merupakan pihak internal bank maupun mitra bank.
5. CSR Bank Muamalat Indonesia dalam Bidang Ketenaga Kerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja.

Bank Muamalat Indonesia melalui program *Bussiness Continuity Management* (BCM) *Awareness* memiliki tujuan untuk mitigasi risiko operasional agar kelangsungan operasional dan layanan K3. Aktivitas ini dilakukan di Kantor Pusat maupun Cabang. Namun, kegiatan ini belum dilaksanakan secara menyeluruh pada cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia. Beberapa program tersebut adalah:

- a. Pelatihan Mitigasi Kebakaran Kantor Cabang. Sepanjang tahun 2016, program ini dilaksanakan pada 10 kantor cabang BMI yaitu Bogor, Kalimas Bekasi, Palangkaraya, Kuala Lumpur, Sungkono, Solo, Cianjur, Tasikmalaya, dan Cirebon. Keseluruhan peserta (pegawai) yang mengikuti kegiatan ini adalah 263 orang.

- b. Pelatihan Mitigasi Gempa Bumi Kantor Cabang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada beberapa cabang yaitu Cianjur, Tasik Malaya, dan Cirebon. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 100 orang.
  - c. Pelatihan Tim Tanggap Darurat Muamalat Tower. Total peserta pada kegiatan ini adalah 75 orang.
  - d. Pelatihan Evacuation Chair. Total peserta pada kegiatan ini adalah 41 orang.
6. CSR Bank Muamalat Indonesia terhadap Konsumen

Pelayanan yang baik merupakan hal yang terpenting bagi sebuah perusahaan kepada konsumennya. Tingkat kepuasan konsumen dapat ditingkatkan dengan baik dengan adanya pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen (nasabah). Kepercayaan nasabah juga akan semakin meningkat dengan adanya pelayanan yang baik. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia telah melakukan kegiatan untuk selalu berupaya meningkatkan pelayanan sebagai berikut:

- a. *Voice of Customer*. Program ini merupakan program yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah.
- b. *Service Improvment*. Bank Muamalat Indonesia. Salah satu kegiatannya adalah melakukan revisi atas SOP layanan yang disesuaikan dengan perkembangan industri layanan.
- c. *Implementation*. Suatu tindakan penerapan standar layanan di setiap kantor layanan.
- d. *Measurement*. Tindakan evaluasi pengawasan penerapan program *service excellent*.

e. Layanan Pengaduan Nasabah.

#### 4.2.2. Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat Cabang Malang

Implementasi *corporate social responsibility* pada kantor cabang dari Bank Muamalat Indonesia telah diatur oleh *baitul maal muamalat*. Berdasarkan wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang mengenai penyaluran dana social oleh Bank Muamalat Cabang Malang adalah sebagai berikut:

“CSR di Bank Muamalat itu sebuah kewajiban yang harus dikeluarkan oleh Bank Muamalat untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang sudah ditetapkan oleh manajemen melalui Baitul Maal Muamalat. BMM merupakan unit tersendiri dari Bank Muamalat yang khusus mengelola portofolio untuk penyaluran CSR Bank Muamalat. Di BMM juga asnaf-asnafnya (persentase alokasi) sudah ditetapkan”.

Melalui pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh dana sosial dikelola dan disalurkan melalui BMM yang merupakan anak cabang dari Bank Muamalat Indonesia untuk mengelola dana sosial. BMM merupakan lembaga yang berwenang untuk mengatur dan mengelola serta memberikan porsi dana kepada setiap pihak-pihak yang membutuhkan. Kantor cabang hanya berperan sebagai perantara jika memang ada porsi dana untuk di salurkan melalui kantor cabang.

Jika dilihat dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016, Bank Muamalat telah melaporkan dan mengungkapkan adanya dana yang digunakan untuk kegiatan sosial kepada Bank Muamalat Cabang Malang sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Tabel Dana Sosial pada Bank Muamalat Cabang Malang Tahun 2016**

Pilar	Program	Sumber Dana			
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan	Infak	Dana Non-ZIS	Dana Perusahaan
Kemanusiaan	Bantuan pengobatan keluarga BMI KC Malang	Rp15,000,000.00			
	Reimburse Biaya Operasional "Berbagi Akhir Tahun" BMI KC. Malang	Rp171,800.00			

Sumber: diolah penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Faiz selaku *Relationship Manager Funding* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 15.00 WIB mengenai penjelasan dana yang tertera dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 tersebut adalah sebagai berikut:

“Dana tersebut bantuan pengobatan kepada salah satu karyawan Bank Muamalat Cabang Malang yang mengalami kecelakaan. Istri dan anaknya mengalami gegar otak. Yang sangat membutuhkan itu istrinya sampai koma. Sebenarnya penggalangan dana itu juga ada yang dari karyawan. BMM disini menambahkan dari kekurangan dana yang telah kita kumpulkan. Kalau untuk Reimburse berbagi akhir tahun itu sebenarnya tambahan untuk pengajian dan santunan. Kita sebenarnya setiap ramadhan selalu ada juga, mungkin dalam laporan ini tidak dicantumkan. Dan BMM mencantumkan secara global. Dananya dibagi bagi kepada cabang dalam bentuk santunan tunai. Tiap ramadhan ada SBL (Saur Berbuka Lebaran) pasti ada. Kita dibuged sebesar Rp. 25.000.000. Cabang diminta untuk mengajukan proposal”.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dana sebesar Rp. 15.000.000 tersebut merupakan tambahan dari BMM untuk bantuan pengobatan keluarga karyawan Bank Muamalat Cabang Malang. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memberikan perhatian yang baik terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarganya. Terkait biaya reimburse dijelaskan bahwa BMM mengeluarkan dana untuk tambahan dari kegiatan akhir tahun dari Bank Muamalat Cabang Malang.

Selain kegiatan yang tercantum dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016, terdapat pula kegiatan yang diadakan setiap tahun berupa program Saur Berbuka Lebaran. Kegiatan SBL tersebut diadakan pada setiap cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia. Namun, dana tersebut tidak diungkapkan pada Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Faiz selaku *Relationship Manager Funding* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 15.00 WIB mengenai pelaksanaan kegiatan sosial setiap bulan Ramadhan tersebut adalah sebagai berikut:

“Dananya dari BMM dalam bentuk uang, namun saat penyalurannya dalam bentuk parcel. Biasanya setiap anak yatim berupa pakaian lebaran, tas atau mukena atau sarung sama uang tunai. Kalau dhuafa dalam bentuk sembako”.

Program SBL merupakan salah satu program kegiatan sosial Bank Muamalat Cabang Malang yang ditujukan untuk anak yatim dan dhuafa. Terkait pembagiannya Bank Muamalat Cabang Malang membagikan keperluan hari raya seperti pakaian, mukena, sarung serta uang tunai bagi anak yatim. Sedangkan Bank Muamalat Cabang Malang membagikan sembako pada kaum dhuafa. Bentuk bantuan berupa bingkisan serta uang tunai tersebut sesuai dengan yang dianjurkan oleh BMM.

#### 4.2.3. Analisis Konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET) terhadap Pelaporan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Muamalat Indonesia

*Syariah Enterprise Theory* (SET) menjelaskan bahwa salah satu tanggung jawab yang harus diungkapkan oleh lembaga keuangan syariah adalah tanggung jawab secara vertikal kepada Allah SWT. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan

karena Allah merupakan sumber amanah utama dari segala kepemilikan manusia yang ada di bumi. Selanjutnya, SET memberikan penjelasan mengenai tanggung jawab kepada para semua *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan perusahaan termasuk nasabah, karyawan, masyarakat, dan alam.

#### 1. Akuntabilitas Vertikal kepada Allah SWT

*Syariah Enterprise Theory* (SET) menjabarkan akuntabilitas vertikal dapat dijelaskan melalui pendapat atau opini yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kedua indikator yang mencangkup akuntabilitas vertikal memiliki prioritas *daruriyyat* yang berarti sangat penting untuk diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam laporannya. Opini yang diberikan oleh DPS akan menunjukkan seberapa besar kepatuhan Bank Muamalat dalam bertransaksi yang sesuai dengan syariah atau sesuai dengan perintah Allah SWT. Seluruh transaksi yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia diharuskan untuk tidak melanggar syariat Islam seperti transaksi yang mengandung riba.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada laporan tahunan yang telah terpublikasi, menyatakan bahwa DPS memandang bahwa kinerja operasional Bank Muamalat Indonesia di sepanjang tahun 2016 telah terselenggara sejalan dengan prinsip syariah, Fatwa DSN-MUI dan standar operasional prosedur yang berlaku. DPS juga memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada seluruh jajaran Manajemen atas peran aktif dan responsif mereka tersebut dalam mengembangkan pasar perbankan syariah nasional melalui sumbangsih pemikiran kepada pihak Dewan Syariah Nasional dan Otoritas Jasa Keuangan. Selanjutnya, DPS menyampaikan beberapa rekomendasi kepada Bank Muamalat sehingga dapat

menjadi pedoman untuk selalu maju dan meningkatkan kualitasnya dikemudian hari. Rekomendasi tersebut antara lain adalah:

1. Meningkatkan *skill* dan *knowledge* seluruh jajaran karyawan pada seluruh level jabatan terutama terkait pengetahuan tentang perbankan syariah baik secara konsep maupun implementasi.
2. Membuat jadwal pelatihan dan merealisasikan pelatihan berkelanjutan sebagai sarana penanaman *core value* Bank Muamalat Indonesia terbaru yang diakronimkan dengan sebutan Muamalat IDEAL (Islami, Modern, Profesional).
3. Memberikan fokus pada *service excellence* untuk menjaga dan meningkatkan tingkat *competitiveness* khususnya di dunia perbankan syariah.

Dengan demikian, Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan telah memenuhi tuntutan pertanggungjawaban secara vertikal kepada Allah SWT. Indikator SET secara vertikal nomor satu mengenai opini DPS dan nomor dua mengenai fatwa dan aspek yang tidak dipatuhi mendapat skor masing-masing 1 (satu). Sehingga persentase yang didapat adalah 100% sesuai dengan SET.

## 2. Akuntabilitas Horizontal

### a. *Direct Stakeholder*- Akuntabilitas kepada Nasabah

Item pertama yang seharusnya diungkapkan terkait pelaporan CSR yang sesuai dengan konsep SET kepada nasabah oleh Bank Muamalat Indonesia adalah kualifikasi dan pengalaman Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah di jabarkan dalam *website* Bank Muamalat Indonesia. Uraian terkait dengan klasifikasi DPS tersebut sangat penting diungkapkan karena item tersebut termasuk item SET dengan prioritas *daruriyyat*. Kualifikasi dan pengalaman tersebut dapat dibaca oleh

seluruh *stakeholder* yang terlibat termasuk nasabah yang ingin mengetahui DPS yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Tugas dan wewenang DPS juga diungkapkan secara penuh dalam Laporan Tata Kelola Bank Muamalat. Kegiatan yang dilakukan DPS diungkapkan dalam Laporan Dewan Pengawas Syariah tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rapat rutin bulanan sepanjang 2016.
2. Memberikan opini atas produk baru yang diterbitkan oleh Unit Bisnis.
3. Melakukan uji petik terhadap kegiatan operasional penyaluran dan penghimpunan dana.
4. Memberikan *sharing knowledge* terkait aspek syariah baik kepada Level Manajemen dan karyawan secara umum.
5. Memberikan nasihat dalam hal peningkatan kode etik karyawan sebagai realisasi akhlaqul karimah.

Informasi-informasi terkait dengan DPS sangat penting diungkapkan karena beberapa item pelaporan tersebut memiliki prioritas *daruriyyat* menurut SET. Kebijakan renumerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) diungkapkan dalam Laporan Tata Kelola Perusahaan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Daftar Renumerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) Tahun 2016**

Jenis Renumerasi	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
	Orang	Jutaan Rupiah
<b>Renumerasi</b>	<b>5</b>	<b>807,67</b>
<b>Fasilitas Lain</b>		-
<b>Dapat Dimiliki</b>		-
<b>Tidak Dapat Dimiliki</b>		-

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

**Tabel 4.3**  
**Renumerasi Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) Tahun 2016**

Jumlah Renumerasi per Orang dalam Satu Tahun	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Di atas Rp. 2 Miliar	-
Di atas Rp. 1 Miliar s/d Rp. 2 Miliar	-
Rp. 500 Juta kebawah	5

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Pengungkapan item nomor satu sampai tiga yang berkaitan dengan kualifikasi, kegiatan dan renumerasi anggota DPS telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu ketiga item tersebut mendapat skor masing-masing 1 (satu).

Transaksi pada Bank Muamalat Indonesia tidak terlepas dari transaksi yang tidak sesuai syariah yang tidak dapat dihindari. Transaksi tersebut adalah transaksi yang berhubungan dengan pendapatan jasa giro yang diterima dari bank umum dan bank konvensional. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.258.508.000 yang dijadikan dana kebajikan yang disalurkan melalui Baitul Maal Muamalat. Selain itu Bank Muamalat mengakui adanya pemberian denda kepada nasabah yang tidak mentaati kesepakatan dengan Bank Muamalat Indonesia seperti adanya keterlambatan pembayaran angsuran.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang tentang pemberlakuan denda adalah sebagai berikut:

“Jadi, kita tidak akan menerapkan denda kepada nasabah yang memang tidak mampu, padahal semua pembiayaan menggunakan agunan sebagai aset. Jika nasabah berargumen bahwa saya seharusnya tidak dikenakan denda karena saya tidak mempunyai aset. Itu menjadi hal yang tidak pas karena nasabah masih memiliki aset yang ada di bank. Dan kalau mau jual dulu aset anda lunasilah hutang di bank muamalat”.

Menurut keterangan yang diberikan, denda tidak akan diberikan kepada nasabah yang memang benar-benar tidak mampu. Namun, jika memang nasabah tersebut tidak sanggup untuk menutup kewajibannya kepada bank maka dilakukan penawaran untuk menjual aset yang telah dijadikan agunan pada bank untuk melunasi seluruh tanggungannya. Item pengungkapan akuntabilitas kepada nasabah nomor empat sampai lima mengenai transaksi yang tidak sesuai dengan syariah telah dipenuhi oleh Bank Muamalat Indonesia. Sehingga skor untuk ketiga item ini masing-masing adalah 1 (satu).

Selain seluruh produk dan layanan Bank Muamalat telah di publikasi dalam *website* dan brosur. Penjabaran produk melalui media tersebut dapat diakses oleh seluruh masyarakat untuk mengetahui produk Bank Muamalat dan masyarakat dapat mempertimbangkan produk tersebut serta menyesuaikannya dengan syariat Islam. Informasi atas produk merupakan prioritas pengungkapan *hajiyyat* (pelengkap), namun telah diungkapkan dengan baik oleh Bank Muamalat Indonesia. Sehingga item nomor enam telah diungkapkan dan mendapat skor 1 (satu).

Pelaporan dan pengungkapan dana zakat dan dana kebajikan merupakan hal yang sangat penting (*daruriyyat*) untuk diungkapkan karena laporan ini merupakan laporan inti dari kegiatan sosial maupun keagamaan yang telah dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya dari laporan sumber dana

dan penggunaan dana tersebut diolah menjadi laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang telah diaudit sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Bank Muamalat Indonesia**  
**Tahun 2016**

<b>LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT</b>		
<b>Per 31 Desember 2016</b>		
<b>(000)</b>		
<b>Pos-pos</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Sumber Dana Zakat:</b>		
Internal Bank	Rp 1,862,305.00	Rp 1,429,334.00
Eksternal Bank	Rp 11,140,223.00	Rp 11,103,742.00
	<b>Rp 13,002,528.00</b>	<b>Rp 12,533,076.00</b>
<b>Penyaluran dana zakat:</b>		
Baitul Maal Muamalat	Rp 12,630,068.00	Rp 12,533,076.00
Dompot Dhuafa	Rp 186,230.00	-
BAZNAZ	Rp 186,230.00	-
	<b>Rp 13,002,528.00</b>	<b>Rp 12,533,076.00</b>
<b>Surplus</b>	-	-
<b>Sumber Dana Zakat pada Awal Tahun</b>	-	-
<b>Sumber Dana Zakat pada Akhir Tahun</b>	-	-

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

**Tabel 4.5**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Muamalat**  
**Indonesia Tahun 2016**

<b>LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN</b>		
<b>Per 31 Desember 2016</b>		
<b>(000)</b>		
<b>Pos-pos</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Sumber Dana Kebajikan</b>		
Denda	Rp 44,871.00	Rp 4,228,709.00
Pendapatan non-halal	Rp 1,258,508.00	Rp 1,460,868.00
	<b>Rp 1,303,379.00</b>	<b>Rp 5,689,577.00</b>
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>		



<b>Pos-pos</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Sumbangan	<b>Rp 1,303,379.00</b>	<b>Rp 5,689,577.00</b>
<b>Surplus</b>	-	-
<b>Sumber Dana Kebajikan Awal Tahun</b>	-	-
<b>Sumber Dana Kebajikan Akhir Tahun</b>	-	-

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

SAK 101 menjelaskan informasi yang seharusnya diungkapkan dalam laporan sumber dan penyaluran dana zakat yang telah dikelola oleh suatu entitas. Entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dana zakat berasal dari wajib zakat (muzakki)
  - a. Zakat dari dalam entitas syariah
  - b. Zakat dari pihak luar entitas Syariah
2. Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk: fakir, miskin, riqab, orang yang terlilit hutang (*gharim*), muallaf, fiisabilillah, orang yang dalam perjalanan (*ibnu sabil*), dan amil.
3. Kenaikan atau penurunan dana zakat
4. Saldo awal dana zakat
5. Saldo akhir dana zakat.

Selanjutnya, SAK 101 juga menjabarkan komponen utama yang harus diungkapkan pada Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan sebagai berikut:

1. Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan
  - a. Infak
  - b. Sedekah

- c. Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
  - d. Pengembalian dana kebajikan produktif
  - e. Denda; dan
  - f. Pendapatan nonhalal
2. Penggunaan dana kebajikan untuk:
- a. Dana kebajikan produktif
  - b. Sumbangan; dan
  - c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum
  - d. Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan
  - e. Saldo awal dana penggunaan dana kebajikan; dan
  - f. Saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

Penyajian laporan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia terkait dana zakat dan dana kebajikan telah sesuai dengan SAK 101. Seluruh komponen yang diungkapkan telah memenuhi komponen utama yang harus diungkapkan oleh entitas syariah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, dalam rincian atas penggunaan zakat tidak dijelaskan porsi untuk masing masing penerima zakat serta rincian penerima dana *qardul hasan*.

Informasi yang diungkap oleh Bank Muamalat Indonesia merupakan bentuk transparansi kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat dan berhubungan dengan Bank Muamalat Indonesia. Penjelasan mengenai sumber dana dari komponen-komponen tersebut di jabarkan dalam catatan laporan keuangan tahunan dengan periode yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, item SET mengenai akuntabilitas kepada nasabah nomor 8 (delapan) sampai 11 mendapat skor satu dan item nomor 12 mendapat nilai 0 (nol) karena Bank Muamalat Indonesia tidak memberikan rincian penerima dana *qardul hasan*.

Selanjutnya, item yang diungkapkan dengan penjabaran pada setiap pembiayaan yang dilakukan dalam laporan tahunan setiap periode. Berikut adalah jumlah pembiayaan yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016:

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016**

Jenis Pembiayaan	2016	2015
Pinjaman Qardh	Rp 31.546.057.000	Rp 9.670.399.000
Mudharabah	Rp 34.541.054.000	Rp 94.162.976.000
Musyarakah	Rp 775.513.303.000	Rp 615.960.483.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 16.00 di kantor Bank Muamalat Cabang Malang tentang alasan menggunakan skema *profit loss sharing* adalah sebagai berikut:

“Iya, kalau *revenue sharing* rugi nanti. Kalau untuk porsinya macam-macam dan variatif. Setiap usaha dan nasabah di awal berbeda. Selain akad diawal, terdapat alasan lain yaitu besarnya platform, lamanya jangka waktu pinjaman, besaran risiko dari usaha tertentu, berapa lama kita mengenal nasabah itu, semua itu kita rangkum dalam formulasi khusus yang kemudian memunculkan nisbah yang akan kita sepakati. Tapi secara umum adalah dari pendapatan nasabah itu sendiri, rata-rata pendapatan tiap bulannya, platform yang diambil dan jangka waktunya, margin atau bagi hasil yang diharapkan.”

Alasan penerapan skema *revenue sharing* oleh Bank Muamalat adalah menghindari kerugian. Namun penerapan *revenue sharing* tidak lepas dari berbagai

pertimbangan yang telah ditentukan oleh Bank Muamalat yaitu terciptanya keadilan antara bank dan nasabah agar keduanya tidak mengalami kerugian. Pemberian pembiayaan dengan skema *revenue sharing* ini mempunyai prospek yang variatif dan disesuaikan dengan akad serta ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak agar dimasa yang akan datang tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerugian dan kegagalan pembiayaan.

Item nomor 14 sampai 17 tidak diungkapkan oleh BMI sehingga keempat item tersebut mendapatkan skor 0 (nol). Sehingga secara keseluruhan persentase mengenai akuntabilitas BMI kepada nasabah adalah 64,70% sesuai dengan SET.

b. *Direct Stakeholder* - Akuntabilitas kepada Karyawan

Sebagai salah satu *stakeholder* yang berperan penting dalam sebuah perusahaan, karyawan memiliki hak untuk menerima perlakuan yang baik dari perusahaan tempat mereka bekerja. Karyawan membutuhkan dukungan penuh dari perusahaan dalam hal meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Upaya yang sangat mungkin dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung peningkatan kinerja karyawannya adalah dengan mengadakan pelatihan dan memberikan sistem penghargaan bagi karyawan yang mempunyai penilaian kinerja yang bagus.

Sepanjang tahun 2016 Bank Muamalat telah mengungkapkan rincian Sumber Daya Insani (SDI) yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Usia Tahun 2016**

Usia	2016	2015
≤ 30	2.470	3.856

<b>Usia</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
31 - 40	1.771	2.020
41 - 50	402	430
>50	84	100
<b>Jumlah</b>	<b>4.727</b>	<b>6.406</b>

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

**Tabel 4.8**  
**Tabel Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Status Tahun 2016**

<b>Status Karyawan</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Probation	138	31
Permanen	4.014	5.302
Kontrak	575	1.073
<b>Jumlah</b>	<b>4.727</b>	<b>6.406</b>

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

**Tabel 4.9**  
**Tabel Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2016**

<b>Direktorat</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
BOC	4	6
BOD	7	7
DPS	3	3
Komite	3	1
Head of L1	35	47
Head of L2	102	110
Head of L3	42	14
Head of Subsidiaries	3	3
Bussiness Manager	18	16
Region Head	10	12
Region Operation Manager	9	0
Region CCPC Manager	4	0
Region RFC Manager	8	0
Brach Operation Manager	72	76
Sub Branch Manager	82	84
Sub Branch Operation Supervisor	134	199
Other Officer	131	45
Clerical	1.249	1.126
NBS	2.798	4.625
<b>Jumlah</b>	<b>4.727</b>	<b>6.406</b>

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Tabel 4.10

**Tabel Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2016**

Masa Kerja	2016	2015
< 1	491	651
1 – 2	993	2.022
3 – 5	1.792	2.157
6 – 10	818	778
> 10	633	798
<b>Jumlah</b>	<b>4.727</b>	<b>6.406</b>

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Tabel 4.11

**Tabel Komposisi Karyawan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016**

Pendidikan	2016	2015
S2 – S3	151	155
S1	4.204	5.591
Diploma	347	599
Dibawah Diploma	25	61
<b>Jumlah</b>	<b>4.727</b>	<b>6.406</b>

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Item yang selanjutnya harus diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia menurut *Syariah Enterprise Theory* adalah item-item yang berhubungan dengan akuntabilitas kepada karyawan. Terkait dengan renumerasi karyawan, melalui wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 tentang kebijakan renumerasi, tunjangan dan potongan pada gaji karyawan adalah sebagai berikut:

“Ada potongan, ada macam-macam setiap grade bisa beda-beda. yang umum ya potongan BPJS, potongan pajak, potongan zakat. Zakat ada hitungan tersendiri yang nominalnya kepotong zakat setiap karyawan berbeda. Zakat kan memang ada ukurannya kemudian dirata-rata. Misalnya, gaji bulanan 5 juta kalau dikalikan 1 bulan. Kalau nanti dari nominal tersebut sudah memenuhi nominalnya ya di potong zakat. Pasti ada perbedaan (terkait jenjang karir), tetapi perbedaannya terletak di target, konsekuensi, kewajiban”.

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa, Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan renumerasi yang berbeda kepada setiap jenjang karir yang ada di Bank Muamalat sesuai dengan kewajiban, konsekuensi dan target pada setiap karyawan. Terkait dengan kebijakan tersebut Bank Muamalat memberlakukan pemotongan zakat kepada gaji karyawannya setiap bulan. Zakat tersebut otomatis terpotong melalui sistem yang nantinya diakumulasi dan disalurkan kepada pihak penerima zakat melalui BMM. Namun, kebijakan tersebut belum tampak dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016. Hal tersebut sedikit disayangkan karena prioritas pengungkapan renumerasi karyawan adalah sebagai pelengkap (*hajiyyat*) yang akan menjadi lebih baik diungkapkan dalam laporan keuangan.

Item mengenai akuntabilitas karyawan nomor 1 (satu) mengenai kebijakan renumerasi karyawan tidak diungkapkan dalam laporan keuangan. Sehingga item mengenai pengungkapan renumerasi karyawan mendapat skor 0 (nol). Selanjutnya, item nomor 2 (dua) sampai 4 (empat) telah diungkapkan mengenai kebijakan non-diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, *training*, dan kesempatan meningkatkan karir serta data jumlah karyawan berdasarkan usia, status, level jabatan, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Sehingga dari ketiga item tersebut mendapat nilai 1 (satu).

Pengungkapan terkait renumerasi karyawan seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan informasi renumerasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan rincian renumerasi upah berdasarkan level jabatan, status karyawan dan masa kerja karyawan yang bersangkutan.

Pengungkapan kebijakan terkait dengan renumerasi karyawan juga dapat mendukung item nomor 2 (dua) mengenai kebijakan non-diskriminasi terkait dengan upah karyawan. Jika item tersebut diungkapkan maka akan terjadi keselarasan hubungan antar item pertanggungjawaban yang seharusnya diungkapkan Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory*.

Terkait dengan kegiatan *training* yang diadakan oleh Bank Muamalat Indonesia terhadap karyawannya dijelaskan melalui wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 adalah sebagai berikut:

“Seluruh Indonesia ada, diadakan dari pusat. Terpusat sesuai dengan kebutuhan karyawan. Kebutuhan karyawan kan macam-macam ada yang baru join ada yang sudah lama join, ada yang bagian A ada yang B itu trainingnya beda-beda. Ada yang training perform, motivasi, training skill. Diadakan pertaun, minimal setahun satu kali”.

Melalui wawancara tersebut dijelaskan bahwa, kesempatan mengikuti *training* yang diadakan oleh Bank Muamalat disesuaikan dengan kebutuhan karyawan karena setiap karyawan dengan jenjang karir yang berbeda-beda membutuhkan *training* tersendiri. Berikut ini merupakan *training* yang telah diadakan oleh Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016 menurut laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia:

1) Pengembangan Kompetensi

*Learning Program* yang diadakan oleh Bank Muamalat Indonesia mengembangkan konsep 10:20:70 dengan keterangan 10% pembelajaran formal berada dalam sebuah kelas 20% melalui sharing session atau diskusi, dan 70% adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja.



Kategori Program Learning dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut:

- a. *Core Training*, yaitu training yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan di semua level.
- b. *Functional/Matrix Training*, yaitu program training yang yang didesain untuk karyawan berdasarkan fungsi kerjanya.
- c. *Departmental Training*, yaitu program training yang dilaksanakan atas usulan dan permintaan dari unit kerja. Pelaksanaan departemental ini dapat dilaksanakan secara inhouse maupun pengiriman *training* eksternal.
- d. *Creative Learning Program*, yaitu program pembelajaran di luar program formal di atas, sebagai wadah program dan proses pembelajaran untuk menumbuhkan budaya belajar dan peningkatan pengetahuan serta kompetensi seluruh insan Bank Muamalat Indonesia.

## 2) *Workshop Corporate Values*

Selama tahun 2016 diselenggarakan *Values Workshop* sebanyak 6 *batch* kepada para pejabat setingkat head of L1 selaku *Change Leader* dan karyawan yang ditunjuk di masing masing unit kerja *Change Ambassador*. Diharapkan dari pelatihan ini para peserta dapat mengaktifkan program-program sosialisasi *Corporate Values* di unit kerja masing masing.

## 3) Program *Creative Learning*

Program ini adalah sebuah program baru yang bertujuan untuk menumbuhkan *Learning Culture* atau budaya belajar setiap insan di Bank Muamalat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya. Beberapa Program *Creative Learning* yang telah diselenggarakan selama tahun 2016 antara lain:

- a. M@16 atau Meet@16, program *Sharing Session* di masing masing unit kerja sebagai sarana untuk saling berbagi informasi, pengetahuan antar karyawan. Tema yang dibahas antara lain sharing update program atau produk baru dari Bank Muamalat, *update and sharing prochedure and policy*, sosialisasi *Corporate Values* dan pengetahuan lain yang dapat menunjang serta mendukung peningkatan kinerja di unit Kerja.
- b. Program Bisnis Corner, program Seminar *sharing session* dari pihak eksternal (praktisi, konsultan maupun pakar/ahli bidang terkait) untuk karyawan Muamalat. Selama tahun 2016 telah diselenggarakan sebanyak 10 kali kegiatan Bisnis Corner antara lain:
  - a. Seminar Kepailitan.
  - b. Seminar Pasar Modal dan Perlindungan Konsumen dari OJK.
  - c. Seminar Sosialisasi tax Amnesti dari KPP - Dirjen Pajak.
  - d. Seminar Leadership.
  - e. Seminar Green Financing and Sustainable Finance.
- c. *Management Walkabout*, program kunjungan Direksi ke kantor cabang, sebagai wadah komunikasi dan sharing session Direksi bersama karyawan. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan keterbukaan komunikasi serta engagement seluruh karyawan di cabang dalam menjalankan visi dan misi Perusahaan. Selama tahun 2016, Direksi telah mengunjungi dan mengadakan sharing session bersama karyawan di sekitar 31 kantor Cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia.

d. *Corporate Library*, pada akhir 2016, Bpk. Endy PR Abdurahman - Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia meresmikan pembukaan *Corporate Library* yang berlokasi di gedung Muamalat Tower Lt 7. Tujuan dari *Corporate Library* ini adalah sebagai pusat pustaka serta informasi referensi bagi karyawan Bank Muamalat Indonesia. Sampai akhir 2016 ini *Corporate Library* telah memiliki koleksi lebih dari 500 buku dan majalah yang berkaitan dengan perbankan, ekonomi serta pengembangan diri. Kegiatan yang merupakan bagian dari *Corporate Library* ini antara lain Bedah Buku dan kegiatan *English Club*.

4) *MODP Future Leader*

Program *Muamalat Officer Development Program (MODP) Future Leader* adalah salah satu program dalam mencetak kader pemimpin Bank Muamalat Indonesia di masa yang akan datang. Program ini diikuti oleh 29 Peserta yang telah melalui proses seleksi yang sangat ketat dari 17.000 pelamar eksternal maupun internal. Pada *MODP Future Leader* ini peserta akan menjalani masa pelatihan selama +/- 2 tahun yang berupa program kelas dan *On Job Training (OJT)*. Menurut laporan tahunan yang telah dibuat oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 didapatkan informasi bahwa secara keseluruhan, Bank Muamalat Indonesia telah mengalokasikan jumlah dana sebesar Rp14,1 miliar untuk pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia di sepanjang tahun 2016.

Selain mengadakan berbagai *training*, Bank Muamalat Indonesia juga memberikan peluang besar untuk setiap karyawannya dengan jenjang karir yang berbeda-beda. Pembentukan pemimpin masa depan dilakukan dengan

melaksanakan program *Muamalat Officer Development Program (MODP) Future Leader*. Dalam program tersebut, para *fresh graduates* dan karyawan internal yang terpilih akan diberikan pelatihan atau training dalam suatu program *in class* dan *On the Job Training* yang terus diawasi secara ketat oleh para mentor.

QS. Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud ayat ini adalah firman Allah untuk mendidik hamba-hambanya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka agar sebagian mereka bersikap baik kepada sebagian lain dalam majelis-majelis pertemuan. Dari tafsir tersebut jika dihubungkan dengan kegiatan pelatihan dalam sebuah perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu cara untuk menggali ilmu dalam sebuah perusahaan. Berbagi ilmu antar sesama dapat meningkatkan wawasan yang lebih jauh sehingga dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat. Kemudian, Allah akan meningkatkan derajat dari orang-orang yang saling berbagi ilmu.

Pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk karyawan Bank Muamalat Indonesia tersebut dapat disebut sebagai usaha perlindungan terhadap akal yang merupakan salah satu ukuran dalam *maqashid syariah*. Perlindungan akal melalui program pelatihan tersebut dapat meningkatkan kualitas berfikir bagi karyawan Bank Muamalat Indonesia. Semakin baik kualitas berfikir sumber daya insani yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia, maka akan semakin baik pula kinerja dan pelayanan yang dihasilkan.

Secara keseluruhan Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi pengungkapan tanggung jawab terkait dengan akuntabilitas terhadap karyawannya dengan tidak adanya diskriminasi upah, training dan kesempatan kerja bagi para karyawannya. Tidak adanya diskriminasi terhadap karyawan bukan berarti tidak ada perbedaan, namun perbedaan-perbedaan tersebut telah disesuaikan dengan jenjang karir yang berbanding lurus dengan kewajiban, target, tuntutan, risiko dan konsekuensi setiap karyawan. Terlebih lagi, tujuan Bank Muamalat Indonesia mengadakan berbagai *training* kepada karyawannya merupakan suatu bentuk upaya peningkatan kualitas karyawan dan sumber daya insani yang mampu bersaing dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, item pertanggung-jawaban kepada nasabah menurut *syariah enterprise theory* nomor 5 (lima) terkait dengan pelatihan dan pendidikan yang diterbitkan kepada karyawan telah dilaksanakan dengan baik dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, item SET ini diberi nilai 1 (satu).

Terkait upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan dilakukan dengan adanya kegiatan berupa pengajian dan kegiatan keagamaan lain. Berdasarkan wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang terkait kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

“Ada sih kadang, kegiatan qiamul lail karyawan bisa mengajak anaknya atau saudaranya. Kalau *qiyamul lail* itu diadakan setiap 3 bulan sekali. Ada tausiyahnya, pengajian, khotmil Qur’an, istighosah. Kita setiap Kamis juga ada pengajian atau yasinan.”

Kegiatan keagamaan ini dilakukan pada kantor cabang Malang merupakan inisiatif dari karyawan Bank Muamalat Cabang Malang. *Qiyamul Lail* ini tidak melalui BMM sehingga laporan dari kegiatan keagamaan ini tidak muncul dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya.

Melalui uraian tersebut, item nomor 8 (delapan) terkait dengan kegiatan peningkatan keluarga karyawan diberikan nilai 0 (nol). Kegiatan spiritual yang melibatkan keluarga karyawan seharusnya lebih sering dilakukan dan diberikan kebijakan khusus terkait dengan keluarga karyawan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui acara bakti sosial, bantuan kepada anak yatim dan dhuafa serta bantuan bencana dan lain-lain dengan melibatkan kepentingan keluarga karyawan. Keluarga karyawan dapat pula memberi beberapa bantuan terkait kegiatan tersebut, terlebih lagi diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh BMI.

Bank Muamalat Indonesia telah memberlakukan sistem *reward and punishment* bagi karyawannya. Menurut wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 tentang sistem *reward and punishment* bagi karyawan adalah sebagai berikut:

"Ada, insentif, bonus, *treat*, tunjangan. Begitu juga dengan *punishment* ada surat teguran, surat peringatan, kemudian penonaktifan karyawan sampai PHK".

Penghargaan yang diberikan kepada karyawannya tidak terlepas dari prestasi dan pencapaian target sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Berbagai penghargaan tersebut sangat bervariasi termasuk fasilitas-fasilitas dan bonus lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 menjelaskan bahwa:

"Itu juga tergantung *grade* atau jabatan. Semakin besar jabatannya ya semakin banyak fasilitasnya. Dan berbanding lurus dengan risiko dan kewajiban yang dia emban. Kalau yang standar ya BPJS kepada seluruh keluarga. Kalau asuransi kesehatan dibatasi sampai anak ketiga. Terus, tunjangan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, kuliah. Kalau karyawan juga mempunyai penilaian tersendiri, kalau reportnya jelek yang tidak dapat tunjangan pendidikan. Ada juga tunjangan kepemilikan rumah, kepemilikan mobil bisa rumah dinas, mobil dinas, ada yang rumah pribadi dengan tunjangan margin yang sangat murah khusus karyawan. Kemudian ada juga tunjangan kuliah bagi karyawan yang mau melanjutkan pendidikannya, S2 di universitas yang telah kerjasama dengan muamalat. Sekarang masih di Universitas Trisakti aja jurusan ekonomi syariah. Ada tunjangan darurat kalau ada keluarga atau dirinya sendiri yang terkena musibah sekian juta. Tunjangan olahraga bagi grade tertentu ikut club golf, badminton, atau klub lainnya dengan bayar biaya bulannya. Tunjangan biaya ke luar kota. Tunjangan kesehatan juga termasuk pemberian kacamata dan tunjangan melahirkan".

Berdasarkan keterangan yang didapat, karyawan yang telah memenuhi kewajibannya dengan baik dan penilaian yang layak untuk diberikan penghargaan, maka Bank Muamalat akan memberikan penghargaan berupa layanan kesehatan seperti asuransi serta penghargaan berupa bantuan untuk melanjutkan studi dengan jenjang yang lebih tinggi. Studi berkelanjutan yang diberikan kepada karyawan ini

tidak terlepas dari kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan universitas yang ditunjuk seperti Universitas Trisakti dengan jurusan ekonomi syariah.

Beberapa program penghargaan tersebut tidak dijelaskan dan diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam laporan tahunannya. Dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 diungkap kebijakan penghargaan kepada karyawannya yaitu program kepemilikan saham karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP). Namun, dilaporkan bahwa pada tahun 2016 belum pernah melakukan ESOP maupun MSOP.

Berdasarkan uraian tersebut, item akuntabilitas terhadap karyawan nomor 6 (enam) telah dipenuhi oleh BMI. Sehingga, item ini diberikan skor 1 (satu). Kebijakan selanjutnya yang dapat dilakukan untuk program *reward* ini adalah melakukan realisasi tas kebijakan pemberian kepemilikan saham kepada karyawan Bank Muamalat.

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, Bank Muamalat Indonesia juga menyediakan beberapa asuransi kesehatan bagi karyawan dan keluarganya seperti BPJS dan asuransi kesehatan lainnya dengan ketentuan yang berlaku. Asuransi tersebut dapat dinilai sebagai upaya Bank Muamalat Indonesia untuk mendukung kesejahteraan karyawan dan keluarganya. Selanjutnya, Bank Muamalat juga memberikan kesempatan untuk karyawan memiliki rumah dan kendaraan melalui pembiayaan dengan margin yang lebih kecil khusus untuk karyawan. Berikut ini merupakan daftar kegiatan yang menunjukkan adanya perhatian khusus kepada karyawan Bank Muamalat Indonesia dan keluarganya:



**Tabel 4.12**  
**Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia**  
**untuk Santunan Karyawan dan Keluarga Karyawan Tahun 2016**

Pilar	Program	Sumber Dana			
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan	Infak	Dana Non-ZIS	Dana Perusahaan
Kemanusiaan	Santunan Untuk Karyawan dan Keluarga Karyawan Bank Muamalat				
	Bantuan biaya pengobatan Teller BMI cabang Pontianak, Sdr. Toni	Rp50,000,000.00			
	Santun kesehatan pengobatan kanker an istri Sdr. Nasrudin	Rp5,000,000.00			
	Santun kematian Ayahanda Security a.n. Sleman Cab. Mangga Dua	Rp500,000.00			
	Santun kesehatan an Yosi Novianto	Rp5,000,000.00			
	Santunan kesehatan biaya persalinan an istri saudara Gustian	Rp5,000,000.00			
	Santun pengobatan an Kemas Raziq Hanan	Rp20,000,000.00			
	Santunan bantuan kepada ashnaf zakat BMI Cab. Kuala Lumpur	Rp16,000,000.00			
	Bantuan pengobatan keluarga BMI KC Malang	Rp15,000,000.00			
	Bantuan biaya tangan palsu anak driver BMI KC Padang	Rp15,000,000.00			
Kemanusiaan	Bantuan biaya pengobatan istri nonbanking staff a/n. FERIANSYAH PINDAH	Rp1,750,000.00			
	Bantuan kesehatan a.n Ibunda dari Nur Jamal	Rp2,000,000.00			
	Santun Biaya berobat anak kru BMI KC Gajah Mada	Rp5,000,000.00			
	Bantuan Kesehatan a/n Hiroshi Yamada	Rp5,000,000.00			
	Bantuan kesehatan a/n Azzahra Shalahudin	Rp1,000,000.00			
	Bantuan kesehatan a/n Farda Siti Nurhaliza	Rp1,000,000.00			
	Bantuan korban banjir kru BMI a.n Andika Saputra (teller KCP Tanjung Priuk)		Rp1,500,000.00		
	Dana bantuan korban banjir untuk kru Bank Muamalat Indonesia (Sdr Nirka)		Rp494,500.00		

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Item nomor 9 (sembilan) terkait dengan akuntabilitas terhadap karyawan dalam hal pemberian fasilitas kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarga karyawan telah diungkapkan. Sehingga, item ini diberikan skor 1 (satu).

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah dijelaskan, dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan item-item dari *syariah enterprise theory* terhadap akuntabilitas horizontal kepada karyawan. Pengungkapan tersebut diharapkan agar Bank Muamalat dapat selalu mengevaluasi kinerjanya dalam upaya memberikan kesejahteraan yang baik bagi karyawan. Sehingga secara keseluruhan pengungkapan tanggung jawab terhadap karyawan Bank Muamalat Indonesia telah 80% sesuai dengan SET.

c. *Indirect Stakeholder* (Masyarakat atau Komunitas)

Sebagai sebuah instansi yang berkembang di lingkungan masyarakat Bank Muamalat Indonesia dituntut untuk membantu dan berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk mengadakan kegiatan sosial dan berbagai bentuk kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat yang berlaku. Selain itu, interaksi yang terjadi antara Bank Muamalat Indonesia dengan masyarakat juga akan meningkatkan citra baik Bank Muamalat dimata masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 tentang upaya Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan akses masyarakat luas adalah sebagai berikut:

"Macam-macam, melalui brosur bisa, melalui open booth juga bisa, pameran di komunitas tertentu, di cfd, di mall atau arisan dan yang lainnya sesuai kebutuhan. Bisa lewat website dan media sosial".

Kegiatan pameran, penyebaran brosur, website dan media sosial akan memudahkan masyarakat luas untuk lebih mengenal Bank Muamalat Indonesia dengan produk-produk yang ditawarkan. Peningkatan akses melalui *website* dan

media sosial akan membantu masyarakat untuk mengakses produk-produk Bank Muamalat dimanapun dan kapanpun secara *online*. Pengungkapan terkait dengan inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat memiliki prioritas yang sangat penting diungkapkan. Dari pengungkapan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap keberadaan Bank Muamalat Indonesia yang akan semakin di kenal oleh publik.

Item pertama dari pertanggungjawaban kepada masyarakat menurut SET telah diungkapkan dengan baik oleh Bank Muamalat Indonesia. Untuk itu, item pertama mengenai inisiatif yang digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atau jasa keuangan Bank Islam mendapatkan skor 1 (satu).

Bank Muamalat Indonesia yang pada dasarnya harus selalu mentaati syariat islam dalam segala usaha yang dilakukan. Saling menghargai dan menghormati sesama manusia merupakan salah satu tuntutan dalam agama Islam. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia dalam usahanya dituntut untuk selalu memperhatikan isu-isu kemanusiaan disekitarnya. Melalui wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 mengenai kegiatan untuk membantu isu-isu diskriminasi dan HAM adalah sebagai berikut:

“Yang pasti yang halal, profitable. Yang sekarang difokuskan terutama di cabang Malang yaitu sektor pendidikan, kesehatan seperti rumah sakit, klinik. Kalau pendidikan TK sampai kuliah. Universitasnya tidak harus Islam. Yang penting sih tidak harus Islam tetapi yang tidak bertentangan dengan Islam. Yang tidak dibiayai seperti hotel, kafe, warnet yang lebih ke game online itu tidak. Kecuali, hotel syariah itu boleh”

Salah satu yang dilarang oleh agama Islam adalah perlakuan tidak adil dan diskriminasi kepada sesama manusia. Hasil wawancara tersebut menjelaskan

bahwa, Bank Muamalat Indonesia tidak melakukan pembiayaan dengan perusahaan yang melanggar HAM, yang terpenting adalah perusahaan yang dibiayai adalah perusahaan yang tidak bertentangan dengan Islam.

Melalui wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 mengenai kegiatan Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

“Tidak ada (pembodohan dan penggusuran lahan). Semua atas persetujuan masyarakat sekitar”.

Terkait dengan izin atau legalitas tempat berdirinya Bank Muamalat Indonesia baik kantor pusat maupun Cabang seluruhnya sudah mendapat izin dari masyarakat sekitar. Legalitas dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya legalitas maka masyarakat akan mempercayai bahwa seluruh kegiatan Bank Muamalat merupakan kegiatan yang baik dan positif sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan tidak mengganggu kepentingan masyarakat luas.

Kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan yang dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia tidak secara rinci diungkapkan dalam laporan keuangan tahunannya. Sehingga item nomor 2 (dua) dan 3 (tiga) mengenai kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu kemanusiaan dan kepentingan orang banyak diberikan nilai 0 (nol). Diharapkan untuk kedepannya Bank Muamalat Indonesia agar lebih transparan mengenai kebijakan pembiayaan yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat pada tanggal 9 Februari 2018 pukul 16.00 mengenai kepedulian Bank Muamalat Indonesia terhadap UMKM adalah sebagai berikut:

"Kita (Bank Muamalat cabang Malang) pernah melakukan sosialisasi ke komunitas UMKM yang ada di kota Malang untuk mengenalkan produk Bank Muamalat serta produk yang bisa dimanfaatkan dari Bank Muamalat. Untuk dana itu melalui BMM kalau bentuknya dana. Kalau yang bentuknya non-finansial itu bisa melalui Bank Muamalat. Yang mengelola (jumlah pembiayaan) adalah BMM, seharusnya itu masuk budgetingnya BMM. Penentuan persentase juga ditentukan oleh potensi dan realisasi penyerapan dana itu serta efektifannya".

Bank Muamalat Indonesia juga memberikan perhatian khusus kepada komunitas berupa UMKM. Upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM dilakukan oleh kantor pusat maupun kantor cabang Bank Muamalat Indonesia dengan dana yang telah ditentukan oleh BMM. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Bank Muamalat dapat berupa dana dengan metode pembiayaan yang telah disepakati sesuai kebijakan persentasi dari BMM.

Pengungkapan pembiayaan terkait UMKM telah dijelaskan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016. Laporan tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia telah melakukan pembiayaan sebesar Rp. 3,87 triliun untuk sektor UMKM dan berkontribusi sebesar 35% dari total potofolio pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memberikan perhatian terkait upaya mendukung kegiatan UMKM di Indonesia.

Uraian diatas dapat menjelaskan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan kebijakan dan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM.

Sehingga item pertanggungjawaban terhadap masyarakat nomor 5 (lima) dan 6 (enam) diberikan skor 1 (satu).

Item pertanggungjawaban selanjutnya adalah kegiatan untuk ikut berkontribusi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Membantu dan berbuat baik kepada sesama manusia merupakan salah satu perintah dalam agama islam, seperti yang di jelaskan pada QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."*

Tafsir Jalalayn menerangkan bahwa ayat tersebut merupakan perintah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan mengerjakan apa yang dititahkan (dan ketakwaan) dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang (dan janganlah bertolong-menolong pada *ta'aawanu* dibuang dalam salah satu diantara dua asalnya dalam berbuat dosa atau maksiat dan pelanggaran artinya melampaui batas-batas Allah.

Melalui ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan untuk saling menolong di bumi. Sebagai perusahaan yang hidup di masyarakat, Bank Muamalat mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat banyak. Bantuan tersebut dapat berupa kegiatan peningkatan kesejahteraan dalam bidang agama, kesehatan dan pendidikan.

Kontribusi Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan sosial. Bantuan pendidikan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan spiritual masyarakat. Beberapa kegiatan tersebut merupakan usaha Bank Muamalat Indonesia untuk mewujudkan sifat saling tolong menolong terhadap sesama sesuai dengan ayat tersebut.

Selama tahun 2016 berdasarkan Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, telah dilaksanakan berbagai kegiatan sosial dalam bidang pendidikan dengan adanya program beasiswa MES dan Sekolah Prestasi Muamalat. Sedangkan dalam bidang kemanusiaan terdapat kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa, pemberian alat transportasi ambulance kepada masyarakat pra sejahtera, pemberian bantuan saur, buka puasa dan kebutuhan hari raya. Dalam bidang kegiatan keagamaan, Bank Muamalat Indonesia telah melakukan acara bedah buku khutbah, santunan di bulan ramadhan, pengajian, dan bantuan kepada pesantren yang ada di Indonesia.

Sesuai yang telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia dalam Bidang Pendidikan Tahun 2016**

Pilar	Program	Sumber Dana			
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan	Infak	Dana Non-ZIS	Dana Perusahaan
Pendidikan	Beasiswa MES-Muamalat	Rp150,000,000.00			Rp8,489,900.00
	Sekolah Prestasi Muamalat	Rp20,000,000.00	Rp15,000,000.00	Rp45,500,000.00	
	Sekolah Prestasi Muamalat, Kota Mataram	Rp25,000,000.00	Rp31,000,000.00	Rp50,000,000.00	
	Sekolah Prestasi Muamalat di Tapal Batas	Rp186,230,470.00			
	Sekolah Prestasi Muamalat di Lampung	Rp80,000,000.00			
	Sekolah Prestasi Muamalat di Bandung	Rp80,000,000.00	Rp7,300,000.00	Rp75,000,000.00	
	Sekolah Prestasi Muamalat Yogyakarta	Rp100,450,000.00			
	Jumlah	Rp641,680,470.00	Rp53,300,000.00	Rp170,500,000.00	Rp8,489,900.00

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Tabel 4.14

**Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia  
untuk Santunan Tunai kepada Yatim Piatu dan Dhuafa Tahun 2016**

Pilar	Program	Sumber Dana			
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan	Infak	Dana Non-ZIS	Dana Perusahaan
Kemanusiaan	Santunan Untuk Yatim Piatu & Dhuafa				
	Donasi Buka Bersama 1000 Anak Yatim dan Dhuafa (28 Juni 2016 di Balai Kartini Jakarta)				Rp10,000,000.00
	Partisipasi Kegiatan Pemberian Santunan Kepada 500 Anak Yatim IBI	Rp10,000,000.00			
	Santunan untuk anak yatim piatu & dhuafa pada acara Haul Syekh Nawawi Al Bantani ke 123 (30 Juli 2016 di Pesantren An Nawawi Tanara, Banten)	Rp50,000,000.00			
	Santun anak yatim dalam rangka Milad BMI KC Bintaro	Rp2,000,000.00			
	Santun kegiatan sosial Yayasan Al Fatah	Rp2,000,000.00			
	Santun kegiatan sosial Panti Asuhan Darul Ulum	Rp2,000,000.00			
	Santun anak yatim dan muallaf Jayapura	Rp9,450,000.00			
	Khitanan massal kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran	Rp4,200,000.00			
	Bantuan dana untuk pemberian paket sembako Masjid Jami' Al Azhar (700 orang)	Rp5,000,000.00			
	Santunan anak yatim piatu Yayasan Baitul Atiq rekomendasi BMI KC. Kalimalang	Rp5,000,000.00			
	Santunan anak yatim & dhuafa BMT AnNajah rekomendasi BMI KC Pekalongan	Rp1,000,000.00			
	Santun sosial dakwah untuk anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Jakarta Berbagi rekomendasi BMI KC Kalimalang	Rp3,000,000.00			
	Santun kegiatan buka bersama anak yatim dan pengajian Muamalat Club Medan rekomendasi BMI KC Medan-Sudirman	Rp9,500,000.00			
	Santun paket sembako untuk yatim dhuafa Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Dr. Iskandar Tedjakusuma rekomendasi BMI KC Panglima Polim	Rp2,000,000.00			
	Santun yatim dan dhuafa kegiatan Ramadhan 1437 H Yayasan Nurul Hidayah rekomendasi BMI KC Panglima Polim	Rp1,000,000.00			
	Pengajuan kegiatan ramadhan berbagi bersama yatim dan dhuafa rekomendasi BMI KC Pluit	Rp10,000,000.00			



Pilar	Program	Sumber Dana			
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan	Infak	Dana Non-ZIS	Dana Perusahaan
	Bantuan kegiatan buka puasa bersama dhuafa Yayasan Dana Sosial Al Falah BMI KPO	Rp4,500,000.00			
	Santunan anak yatim dan dhuafa Dharma Wanita Persatuan UIN Jakarta rekomendasi BMI KC Fatmawati	Rp10,000,000.00			
	Santunan yatim dhuafa kerjasama dengan Angkasa Pura II rekomendasi BMI KC Cengkareng	Rp5,000,000.00			
	Bantuan buka puasa dhuafa dan lanjut usia Yayasan Haji Masjchun Sofwan BMI KPO	Rp5,000,000.00			
	Santunan yatim dan dhuafa kegiatan Amaliah Ramadhan 1437 H Yayasan Al-Fatah Bekasi Timur	Rp3,000,000.00			
	Konsumsi anak yatim Panti Asuhan Al-Husen rekomendasi BMI KC Serang	Rp1,100,000.00			
	Santunan dan sahur yatim dan dhuafa rekomendasi BMI KC Kalimalang	Rp10,000,000.00			
	Program ramadhan mabruk untuk santunan yatim dhuafa BMI KC Matraman	Rp1,000,000.00			
	Santunan yatim piatu dalam rangka kegiatan Dies Natalis STP Trisakti ke 47 rekomendasi BMI KC Bogor	Rp2,500,000.00			
	Bantuan kegiatan ifthor bersama santri Ponpes Sulamanyah		Rp6,000,000.00		
	Reward peserta terbaik ikhwan-Quran dalam acara Mukhoyyam Al-quran tiga Ponpes terpadu Al Multazam		Rp10,000,000.00		
	Santunan anak yatim	Rp24,000,000.00			
	Santunan Pendidikan Anak Yayasan Al Islam Payakumbuh	Rp26,025,000.00			
	Santunan anak yatim dalam acara Pembukaan KK BMI DI Kementrian Keuangan	Rp25,465,000.00			
	Bantuan kegiatan SDIT Qurrata A'yun Jayapura	Rp1,000,000.00			
	Bantuan kegiatan SDIT Permata Hati Jayapura	Rp1,000,000.00			
	Bantuan kegiatan MI Negeri Kota Jayapura	Rp1,000,000.00			
	Santunan bantuan pendidikan Ilham Ramadhan	Rp1,250,000.00			
	Bantuan biaya pendidikan santri hafiz	Rp10,000,000.00			
	Pemutihan AQH Muhammad Rald	Rp1,000,000.00			

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

**Tabel 4.15**  
**Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Sosial Bank Muamalat Indonesia**  
**untuk Acara Sosial dan Keagamaan 2016**

Pilar	Program	Sumber Dana			
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan	Infak	Dana Non-ZIS	Dana Perusahaan
Kemanusiaan	Santunan dalam Partisipasi Acara Sosial & Keagamaan				
	Bantuan Makan Sahur 23 & 27 Ramadhan 1437 H di Masjid Al Bina Senayan		Rp25,000,000.00		
	Bantuan Paket Takjil untuk 1000 orang di Masjid Istiqlal (1 Juli 2016 di Masjid Istiqlal Jakarta)		Rp25,000,000.00		
	Pemberian Hadiah Lebaran Kepada Staff ICMI Seluruh Indonesia				Rp5,000,000.00
	Bantuan sponsorship Milad RSU Pondok Kopi rekomendasi BMI Kalimas		Rp5,000,000.00		
	Santun kegiatan sosial relokasi kantor BMI Cab Pangkal Pinang	Rp16,000,000.00			
	Santun sosial dakwah kegiatan acara BMI dengan Baitulmaal PBMT wilayah Jateng	Rp1,500,000.00			
	Bantuan dana bedah buku khutbah ekonomi syariah MUI Bengkulu (100 orang)	Rp4,000,000.00			
	Bantuan dana untuk kegiatan tarhib ramadhan Masjid Jami Ash Shobirin Bekasi Selatan (400 orang)	Rp5,000,000.00			
	Partisipasi Program bersama GRES sejuta berdaya	Rp94,500,000.00			
	Bantuan kegiatan Tasyakuran Ketamatan SMP Islam AL Azhar rekomendasi BMI KC Kalimas	Rp1,550,000.00			
	Santun kegiatan buka puasa Masjid Raya Al Musyawarah BMI KC Kelapa Gading	Rp5,000,000.00			
	Santun kegiatan buka puasa bersama dan pesantren kilat rekomendasi BMI KCP Pamulang	Rp1,000,000.00			
	Mukafaah penceramah selama bulan Ramadhan Yayasan Syekh Ali Jaber BMI KCMatraman	Rp4,500,000.00			
	Operasional support kegiatan Ramadhan Bank Muamalat		Rp11,000,000.00		
	Kegiatan Tasmii, Tahsin Ramadhan dan Khatmi Quran rekomendasi BMI KC Fatmawati		Rp1,000,000.00		
	Event Nuzulul Quran di Bank Muamalat dan pengukuhan BMM sebagai LAZNAS	Rp17,100,000.00			
	Pemberian bantuan acara tahfidz Quran Juz 30 dan azan di KK Kemenkeu		Rp8,625,000.00		
	Reimburse Biaya Operasional "Berbagi Akhir Tahun" BMI KC. Malang	Rp171,800.00			
	Biaya operasional layanan khusus khotimah		Rp900,000.00		
Anggaran pelaksanaan fogging di Matraman , rekomendasi KC Matraman				Rp1,460,000.00	

Pilar	Program	Sumber Dana			
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan	Infak	Dana Non-ZIS	Dana Perusahaan
	Pemberian bantuan Santunan	Rp45,000,000.00			
	Sosialisasi Ziswaf & Publikasi	Rp1,939,000.00	Rp38,503,000.00	Rp400,000.00	

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Dapat dilihat dari sekian banyak kegiatan kemanusiaan di atas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kepedulian yang sangat besar kepada isu-isu kemanusiaan yang ada di Indonesia. Dana sosial tersebut telah diatur dan dikelola oleh BMM yang diserahkan kepada pihak yang membutuhkan melalui BMM serta *volunteer* BMM atau diserahkan kepada setiap cabang yang ditunjuk.

Sebagian besar dari item-item yang terdapat pada *Syariah Enterprise Theory* dalam akuntabilitas terhadap *indirect stakeholder* yang meliputi masyarakat dan komunitas telah diungkapkan. Item nomor 7 (tujuh) mengenai kontribusi kegiatan kesejahteraan dan nomor 8 (delapan) mengenai jumlah dana yang dikeluarkan telah dilaporkan dalam dalam laporan tahunan tahun 2016. Sehingga kedua item tersebut diberi skor masing-masing 1 (satu). Secara keseluruhan pengungkapan tanggung jawab kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia telah 77,77% sesuai dengan SET.

#### d. Akuntabilitas Horizontal – Alam

Akuntabilitas terakhir terkait dengan kegiatan *corporate social responsibility* adalah akuntabilitas perusahaan kepada alam. Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan (Meutia, 2009). Item pertama tentang akuntabilitas horizontal yang dijelaskan dalam SET adalah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan.

Berdasarkan Laporan Tahunan tentang pembiayaan terhadap sektor ekonomi terkait dengan listrik, air, dan gas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Tabel Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Terkait Sektor Ekonomi Listrik, Air, dan Gas Tahun 2016**

Jenis Pembiayaan	Jumlah
Pinjaman Qardh	Rp. 1.813.000.000
Pembiayaan Mudharabah	-
Pembiayaan Musyarakah	Rp. 29.053.571.000

*Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia juga melayani pembiayaan dalam sector listrik, gas, dan air bersih. Kebijakan Bank Muamalat Indonesia untuk membiayai sector tersebut adalah perusahaan harus memiliki izin resmi untuk usahanya secara legal dari pemerintah. Terlebih lagi sebagian besar sector listrik, gas, dan air merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT. Perusahaan Gas Negara dan PT. Perusahaan Listrik Negara. Selanjutnya, item kedua yang masih berhubungan dengan item pertama yaitu tentang pembiayaan yang diberikan Bank Muamalat Indonesia kepada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang tentang pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan adalah sebagai berikut:

“Kalau pertambangan ada, tapi pertamngangan tertentu dan tidak semuanya. Cuma kan harus ada izin AMDALnya. Nah kalau ada izin AMDALnya berarti kan pemerintah telah membolehkan eksploitasi alam itu dengan konsekuensi macam-macam.”

Berdasarkan keterangan yang di dapat, menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia juga telah membiayai sektor pertambangan yang dapat disebut juga perusahaan yang dapat memperburuk keadaan alam karena eksploitasi. Namun, kegiatan pertambangan bukan berarti selalu mengarah kepada usaha yang negatif

jika memang sudah mendapat izin resmi dari pemerintah untuk melakukan usaha tersebut. Jika dilihat dari sisi positif usahanya, perusahaan pertambangan yang telah mendapatkan izin resmi juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia menyediakan pembiayaan kepada sector pertambangan dengan syarat perusahaan tersebut telah mendapatkan izin resmi dari pemerintah untuk mengeksploitasi alam.

Berikut ini merupakan jumlah pembiayaan Bank Muamalat Indonesia untuk sektor pertambangan pada tahun 2016:

**Tabel 4.17**  
**Tabel Pembiayaan Sektor Pertambangan oleh Bank Muamalat Indonesia**

Jenis Pembiayaan	Jumlah
Pinjaman Qardh	-
Pembiayaan Mudharabah	-
Pembiayaan Musyarakah	Rp. 162.574.404.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Kebijakan mengenai pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan telah diungkapkan beserta jumlah yang dikeluarkan. Pengungkapan tersebut telah memenuhi item nomor 1 (satu) sampai 4 (empat) mengenai pertanggungjawaban terhadap alam. Atas pengungkapan tersebut maka diberikan skor masing-masing 1 (satu).

Item selanjutnya terkait dengan akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan adalah upaya peningkatan kesadaran lingkungan bagi karyawannya. Diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia mempunyai kegiatan terkait dengan upaya kelestarian lingkungan yaitu dengan program *Internal Green Campaign*. Program tersebut ditujukan untuk karyawan internal Bank Muamalat, dengan tujuan meningkatkan

*awareness* karyawan tentang pentingnya membuat perubahan dan memberikan kontribusi positif untuk lingkungan sekitar dimana mereka menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pernyataan ini juga didukung dalam wawancara dengan Pak Reza selaku *Relationship Manager SME* Bank Muamalat Cabang Malang tentang kegiatan kepedulian terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

“Kita menjaga kebersihan dengan mencabut rumput di depan. Menjaga kebersihan dan ketertiban sekitar kantor itu dapat membantu petugas kebersihan kota. Kalau satu instansi melakukan itu dan diikuti oleh instansi lain saya kira efeknya akan besar jika dilakukan secara berjamaah”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan hal yang kecil seperti memperhatikan kebersihan sekitar lingkungan kantor. Kegiatan tersebut jika dilakukan secara rutin dapat membantu meningkatkan kepedulian lingkungan karyawan.

Kegiatan mengenai peningkatan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia merupakan tindakan untuk mengamalkan QS. Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Ibnu Katsir telah menafsirkan ayat tersebut dengan menjelaskan bahwa Allah SWT melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan dimuka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut membahayakan semua hamba Allah.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang hidup di bumi tidak boleh merusak lingkungan tempat tinggalnya terlebih lagi merusak kembali lingkungan yang telah diperbaiki oleh Allah. Kemudian manusia seharusnya meminta dan berdoa kepada Allah agar selalu mendapatkan rahmat dalam kehidupannya.

Terkait dengan kebijakan lingkungan terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap kepedulian lingkungan, hemat energi dan konservasi, Bank Muamalat Indonesia telah menjalin relasi dengan beberapa organisasi kepedulian lingkungan dan konservasi. Menurut Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia juga berpartisipasi pada pembiayaan yang berkelanjutan dengan menjadi salah satu dari delapan bank sebagai pionir implementasi *sustainable financing* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan *World Wide Fund for Nature* (WWF).

Namun, terkait kontribusi Bank Muamalat terhadap lingkungan secara langsung terhadap lingkungan belum terlalu diungkapkan secara rinci. Bank Muamalat Indonesia hanya melaporkan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan secara global dengan keterangan *green campaign*. Namun, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 mempublikasi artikel CSR mengenai peningkatan kualitas hidup bersih dengan bantuan sanitasi untuk pesantren An-Nawawi Tanara Banten.

Item pertanggungjawaban terhadap lingkungan nomor 5 (lima) sampai 9 telah diungkapkan dengan baik. Sehingga, kelima item tersebut mendapatkan skor masing-masing 1 (satu). Secara keseluruhan akuntabilitas Bank Muamalat Indonesia terhadap alam telah 100% sesuai.

Analisis terkait data diatas dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah melakukan *corporate social responsibility* dengan sangat baik. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa hampir seluruh item dari SET telah diungkapkan secara baik dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan analisis diatas secara garis besar Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan item sebagai berikut:

1. Tanggung jawab Bank Muamalat secara vertikal kepada Allah SWT telah diungkapkan dan ditunjukkan dengan adanya opini Dewan Pengawas Syariah (DPS). Opini dari DPS tersebut telah menyatakan bahwa transaksi dan akad yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan ketentuan Syariah.
2. Akuntabilitas kepada nasabah sebagai tanggung jawab perusahaan secara horizontal telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016. Transparansi kepada nasabah akan dana zakat dan *qardul hasan* diungkap dalam Laporan Sumber dan Pmenyaluran Dana Zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Selanjutnya Bank Muamalat Indonesia juga telah mengungkapkan jumlah pembiayaan yang masuk kepada Bank Muamalat Indonesia.



3. Secara horizontal terkait dengan akuntabilitas kepada karyawan, Bank Muamalat telah melakukan pengungkapan terkait informasi karyawan serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas kerja karyawannya dengan baik.
4. Tanggung jawab secara horizontal kepada komunitas atau masyarakat, Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengungkapan item-item menurut SET telah diungkapkan dengan baik terbukti dengan terpenuhinya seluruh item SET yang ada.
5. Tanggung jawab terakhir perusahaan adalah tanggung jawab kepada lingkungan atau alam sekitar. Item dalam SET telah diungkap dalam Laporan Keuangan Tahunan 2016 dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan menjaga lingkungan secara langsung Bank Muamalat Indonesia belum menjelaskan secara rinci dalam pengungkapannya.

Berikut ini merupakan *scoring* yang dilakukan menurut pelaksanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang sesuai dengan *Syariah enterprise theory*. Penilaian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Item-item Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory* pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016**

Dimensi	Item yang Diungkapkan	Prioritas	Skor
Akuntabilitas Vertikal			
Tuhan	1. Opini Dewan Pengawas Syariah.	<i>Daruriyyat</i>	1
	2. Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.	<i>Daruriyyat</i>	1

Dimensi	Item yang Diungkapkan	Prioritas	Skor
Jumlah			2
Akuntabilitas Horizontal: <i>Direct Stakeholders</i>			
Nasabah	1. Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS.	<i>Daruriyyat</i>	1
	2. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS.	<i>Daruriyyat</i>	1
	3. Renumerasi bagi anggota DPS.	<i>Daruriyyat</i>	1
	4. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai Syariah.	<i>Daruriyyat</i>	1
	5. Jumlah transaksi yang tidak sesuai Syariah.	<i>Daruriyyat</i>	1
	6. Alasan adanya transaksi tersebut.	<i>Hajiyyat</i>	1
	7. Informasi produk dan konsep Syariah yang mendasarinya.	<i>Hajiyyat</i>	1
	8. Laporan dana zakat dan <i>qardul hasan</i> .	<i>Daruriyyat</i>	1
	9. Audit atas laporan zakat dan <i>qardul hasan</i> .	<i>Daruriyyat</i>	1
	10. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana zakat.	<i>Daruriyyat</i>	1
	11. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana <i>qardul hasan</i> .	<i>Hajiyyat</i>	1
	12. Menjelaskan penerima dana <i>qardul hasan</i> .	<i>Hajiyyat</i>	0
	13. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non Syariah dimasa mendatang.	<i>Daruriyyat</i>	0
	14. Jumlah pembiayaan dengan skema <i>Profit Loss Sharing (PLS)</i>	<i>Daruriyyat</i>	0
	15. Jumlah pembiayaan PLS dibandingkan dengan pembiayaan lain.	<i>Hajiyyat</i>	0
	16. Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi PLS dimasa mendatang.	<i>Hajiyyat</i>	0
	17. Alasan atas jumlah pembiayaan skema PLS.	<i>Hajiyyat</i>	0
Jumlah			11
Karyawan	1. Kebijakan upah renumerisasi.	<i>Hajiyyat</i>	0
	2. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, <i>training</i> , kesempatan meningkatkan karir.	<i>Daruriyyat</i>	1

<b>Dimensi</b>	<b>Item yang Diungkapkan</b>	<b>Prioritas</b>	<b>Skor</b>
	3. Pemberian pelatihan dan Pendidikan kepada karyawan.	<i>Daruriyyat</i>	1
	4. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan termasuk kontrak kerja.	<i>Hajiyyat</i>	1
	5. Banyaknya pelatihan dan Pendidikan yang diterbitkan kepada karyawan.	<i>Hajiyyat</i>	1
	6. Penghargaan kepada karyawan.		1
	7. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan.	<i>Daruriyyat</i>	1
	8. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan.	<i>Daruriyyat</i>	0
	9. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya.	<i>Hajiyyat</i>	1
	10. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus.	<i>Tahsiniyyat</i>	1
Jumlah			8
Akuntabilitas Horizontal			
<i>Indirect Stakeholder</i>			
Masya- rakat	1. Inisiatif yang digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atau jasa keuangan bank islam.	<i>Daruriyyat</i>	1
	2. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM. (Misal: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerjakan anak dibawah umur)	<i>Daruriyyat</i>	0
	3. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. (Misal: tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi).	<i>Daruriyyat</i>	0
	4. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM.	<i>Daruriyyat</i>	1
	5. Jumlah pembiayaan yang di berikan terhadap UMKM.	<i>Hajiyyat</i>	1
	6. Jumlah dan persentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.	<i>Hajiyyat</i>	1

<b>Dimensi</b>	<b>Item yang Diungkapkan</b>	<b>Prioritas</b>	<b>Skor</b>
	7. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, Pendidikan, kesehatan.	<i>Daruriyyat</i>	1
	8. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya.	<i>Tahsiniyyat</i>	1
	9. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana.	<i>Tahsiniyyat</i>	1
Jumlah			7
Akuntabilitas Horizontal			
Alam	1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan pencemaran air dan udara.	<i>Daruriyyat</i>	1
	2. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan.	<i>Daruriyyat</i>	1
	3. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan.	<i>Daruriyyat</i>	1
	4. Alasan melakukan pembiayaan tersebut.	<i>Hajiyyat</i>	1
	5. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis.	<i>Hajiyyat</i>	1
	6. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energy dan konservasi.	<i>Hajiyyat</i>	1
	7. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan.	<i>Tahsiniyyat</i>	1
	8. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb)	<i>Tahsiniyyat</i>	1
	9. Kebijakan selain diatas yang dilakukan oleh bank Syariah.	<i>Daruriyyat, Hajiyyat, Tahsiniyyat</i>	1
Jumlah			9

*Keterangan:*

*Daruriyyat:* Sangat Penting, *Hajiyyat:* Pelengkap, *Tahsiniyyat:* Hiasan.

Penilaian pengungkapan pelaporan *corporate social responsibility* sesuai dengan *syariah enterprise theory* tersebut diringkas dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Ringkasan Penilaian Indikator SET**

No.	Akuntabilitas	Jumlah Indikator	Jumlah Indikator yang Telah di Ungkapkan	Persentase
1	<b>Vertikal :</b> Akuntabilitas kepada Allah SWT	2	2	100%
2	<b>Horizontal</b>			
	Nasabah	17	11	64,70%
	Karyawan	10	8	80%
	Masyarakat	9	7	77,77%
	Alam	9	9	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>37</b>	<b>78,72%</b>

Sumber: Diolah Penulis

#### 1. Akuntabilitas Vertikal

Berdasarkan data yang telah di dapatkan Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi dua dari dua item yang harus diungkapkan menurut SET. Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan tanggung jawab kepada Allah SWT dengan adanya opini Dewan Pengawas Syariah serta pengungkapan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah mematuhi fatwa dan aspek operasional yang ada. Dalam aspek ini Bank Muamalat Indonesia mendapat nilai 100%. Nilai tersebut didukung dengan adanya laporan opini DPS yang terdapat dalam Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.

## 2. Akuntabilitas Horizontal

### a. Nasabah

Pengungkapan terkait akuntabilitas kepada nasabah, Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan 11 dari 17 item yang harus diungkapkan menurut SET. Empat dari item yang tidak dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia adalah item terkait dengan *profit loss sharing*. Hal tersebut tidak terlaksana karena menurut data wawancara dengan narasumber, Bank Muamalat Indonesia dalam pembiayaannya menggunakan *revenue sharing*. Oleh karena itu, dalam akuntabilitas kepada nasabahnya Bank Muamalat Indonesia mendapat skor 64,70%.

Implementasi dan pelaporan yang telah diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 terkait akuntabilitasnya kepada nasabah adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS. Pelaporan mengenai anggota DPS telah dipublikasi dalam Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia serta *website* Bank Muamalat Indonesia.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS. Kegiatan tersebut antara lain melakukan rapat rutin bulanan sepanjang 2016, memberikan opini atas produk baru yang diterbitkan oleh Unit Bisnis, melakukan uji petik terhadap kegiatan operasional penyaluran dan penghimpunan dana, memberikan *sharing knowledge* terkait aspek syariah baik kepada Level Manajemen dan karyawan secara umum, dan memberikan nasihat dalam hal peningkatan kode etik karyawan sebagai realisasi akhlaqul karimah.

3. Renumerasi bagi anggota DPS. Pengungkapan renumerasi kepada anggota DPS dijelaskan dalam Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 meliputi jumlah anggota yang menerima renumerasi dan jumlah uang yang dikeluarkan untuk renumerasi anggota DPS. Selama tahun 2016 jumlah anggota DPS yang menerima renumerasi adalah 5 (lima) orang dengan total uang yang dikeluarkan adalah 807,67 Juta Rupiah dengan rincian setiap anggota DPS menerima renumerasi dibawah 500 juta rupiah.
3. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai Syariah. Transaksi tersebut adalah transaksi yang berhubungan dengan pendapatan jasa giro yang diterima dari bank umum dan bank konvensional.
4. Jumlah transaksi yang tidak sesuai Syariah serta alasan adanya transaksi tersebut. Transaksi non-syariah tersebut dijelaskan dalam Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016. Dalam laporan tersebut telah dijabarkan beberapa pendapatan jasa giro yang diterima oleh Bank Muamalat Indonesia. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp1.258.508.000 dan Rp1.460.868.000 yang dijadikan dana kebajikan yang disalurkan melalui Baitul Maal Muamalat.
5. Informasi produk dan konsep Syariah yang mendasarinya. Pelaporan mengenai produk yang dikeluarkan oleh bank Muamalat Indonesia telah

dipublikasi dalam Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia serta *website* Bank Muamalat Indonesia.

6. Laporan dana zakat dan *qardul hasan*. Penyajian laporan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia terkait dana zakat dan dana kebajikan telah sesuai dengan SAK 101.
7. Audit atas laporan zakat dan *qardul hasan*. Laporan yang telah dipublikasi oleh Bank Muamalat Indonesia adalah laporan yang telah diaudit, termasuk laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
8. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana zakat. Rincian atas penerimaan zakat dan penyalurannya telah dijelaskan dalam informasi penyaluran dana tanggung jawab sosial pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Tahun 2016.
9. Penjelasan atas sumber dana penggunaan dana *qardul hasan*. Sesuai laporan yang telah diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia mengenai pinjaman *qardh* dikeluarkan dana sebesar Rp. 31.546.057.000 selama tahun 2016.

Sedangkan, item-item SET akuntabilitas kepada nasabah yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerima dana *qardul hasan*.
2. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non Syariah dimasa mendatang.



3. Jumlah pembiayaan dengan skema *Profit Loss Sharing* (PLS), jumlah pembiayaan PLS dibandingkan dengan pembiayaan lain, kebijakan atau usaha untuk memperbesar porsi PLS dimasa mendatang, dan alasan atas jumlah pembiayaan skema PLS. item-item tersebut tidak diungkapkan karena Bank Muamalat Indonesia menggunakan *revenue sharing* pada setiap pembiayaan yang dilakukan.

b. Karyawan

Upaya dan dukungan terhadap kesejahteraan karyawannya ditunjukkan melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan kinerja serta kesejahteraan karyawannya. Kegiatan yang dilakukan dan dilaporkan secara berkala tersebut meliputi kegiatan pelatihan dan bantuan-bantuan yang diberikan kepada karyawan dan keluarganya. Dalam akuntabilitas kepada karyawan ini, Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi 8 dari 10 indikator yang menurut SET. Nilai yang didapat oleh Bank Muamalat Indonesia dalam hal ini sebesar 80%.

Implementasi dan pelaporan yang telah diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 terkait akuntabilitasnya kepada karyawan adalah sebagai berikut:

1. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan termasuk kontrak kerja. Informasi tersebut telah dijelaskan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 secara rinci.

2. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya. Dilaporkan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016, terdapat perjanjian kerjasama dengan PT. Asuransi Astra Buana tentang pemanfaatan asuransi syariah kesehatan bagi karyawan Bank Muamalat Indonesia dan anggota keluarganya dengan nilai sebesar Rp. 34.679.825.000
3. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus. Salahsatu fasilitas tersebut berupa layanan kesehatan seperti asuransi karyawan dan keluarganya serta penghargaan berupa bantuan untuk melanjutkan studi dengan jenjang yang lebih tinggi. Studi berkelanjutan yang diberikan kepada karyawan ini tidak terlepas dari kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan universitas yang ditunjuk seperti Universitas Trisaksi dengan jurusan ekonomi syariah.
4. Penghargaan kepada karyawan. Dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 diungkap kebijakan penghargaan kepada karyawannya yaitu program kepemilikan saham karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP). Namun, dilaporkan bahwa pada tahun 2016 belum pernah melakukan ESOP maupun MSOP.
5. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, *training*, kesempatan meningkatkan karir.
6. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan.
7. Banyaknya pelatihan dan Pendidikan yang diterbitkan kepada karyawan.

8. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan.

Pengungkapan dijelaskan dalam laporan mengenai pelatihan-pelatihan yang telah diadakan serta kesempatan peningkatan karir. Data pendukung lainnya didapatkan melalui wawancara kepada Bank Muamalat Cabang Malang yang menjelaskan bahwa seluruh karyawan berhak mendapatkan pelatihan sesuai kebutuhan atau target masing-masing karyawan. Serta, kebijakan remunerasi yang sesuai dengan jabatan yang dimiliki karyawan. Selama tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia telah melakukan pelatihan terhadap karyawannya melalui kegiatan Pengembangan Kompetensi, *Workshop Corporate Values*, Program *Creative Learning*, dan *MODP Future Leader*.

Sedangkan, item-item SET akuntabilitas kepada karyawan yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan upah remunerasi. Namun, kebijakan tersebut telah dijelaskan oleh pihak Bank Muamalat Indonesia sebagai data pendukung bahwa implementasi remunerasi kepada karyawan meliputi asuransi kesehatan, beasiswa, dan fasilitas lain sesuai dengan *grade* atau jabatan karyawan.
2. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan. Kegiatan ini tidak diungkapkan dalam laporan keuangan namun, implementasi dari berbagai kegiatan sosial dapat diikuti oleh keluarga karyawan. Salah satunya adalah kegiatan pengajian dan membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh Bank Muamalat Indonesia.

### c. Masyarakat

*Syariah enterprise theory* menjelaskan bahwa, terdapat sembilan item yang harus diungkapkan untuk memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat atau komunitas. Berdasarkan pelaporan dan data pendukung yang ada, Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan seluruh item tersebut. Secara garis besar, Bank Muamalat Indonesia memiliki perhatian yang baik terhadap masyarakat. Beberapa kegiatan seperti bantuan sosial, bantuan bencana alam, santunan dan kegiatan mulia lain telah terlaksana dengan baik. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga mendukung UMKM dengan memberikan fasilitas pembiayaan dengan porsi yang cukup besar. Bank Muamalat telah mengungkapkan 7 dari 9 item SET, persentase yang diperoleh adalah 77,77%.

Implementasi dan pelaporan yang telah diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 terkait akuntabilitasnya kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Inisiatif yang digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atau jasa keuangan bank islam. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi Bank Muamalat Indonesia adalah Peningkatan akses melalui *website* dan media sosial akan membantu masyarakat untuk mengakses produk-produk Bank Muamalat dimanapun dan kapanpun secara online.
2. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM, jumlah pembiayaan yang di berikan terhadap UMKM, dan jumlah dan

persentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM dilakukan oleh kantor pusat maupun kantor cabang Bank Muamalat Indonesia dengan dana yang telah ditentukan oleh BMM. Bank Muamalat Indonesia telah melakukan pembiayaan sebesar Rp. 3,87 triliun untuk sektor UMKM dan berkontribusi sebesar 35% dari total potofolio pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia.

3. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan, serta jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya, dan sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana. Kegiatan-kegiatan kemanusiaan tersebut adalah adanya beasiswa dan bantuan sekolah prestasi dan bidang pendidikan, santunan anak yatim dan dhuafa, serta santunan kegiatan sosial dan keagamaan. Laporan mengenai jumlah uang yang dikeluarkan oleh telah dirinci dalam informasi sumber dan pengeluaran dana sosial.

Sedangkan, item-item SET akuntabilitas kepada masyarakat yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM. Kebijakan ini tidak secara langsung diungkapkan dalam laporan keuangan. Namun implementasinya dijelaskan melalui wawancara dengan pihak Bank Muamalat Cabang Malang yang menjelaskan bahwa Bank Muamalat Indonesia membiayai usaha yang tidak bertentangan dengan

Islam, mengingat bahwa Islam sangat melarang adanya diskriminasi dan pelanggaran HAM.

2. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. Kebijakan ini juga tidak secara langsung diungkapkan dalam laporan keuangan. Namun implementasinya dijelaskan melalui wawancara dengan pihak Bank Muamalat Cabang Malang. Terkait dengan izin atau legalitas tempat berdirinya Bank Muamalat Indonesia baik kantor pusat maupun Cabang seluruhnya sudah mendapat izin dari masyarakat sekitar.

d. Lingkungan

Item terakhir yang terdapat dalam *syariah enterprise theory* adalah indikator-indikator yang terkait dengan pengungkapan kegiatan pelestarian lingkungan. Terdapat sembilan indikator yang seluruhnya telah diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Skor yang diperoleh untuk akuntabilitas terhadap lingkungan adalah 100%. Diharapkan untuk periode selanjutnya Bank Muamalat Indonesia dapat meningkatkan kualitas programnya dan memperbanyak program untuk kontribusi lingkungan secara langsung.

Implementasi dan pelaporan yang telah diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 terkait akuntabilitasnya kepada lingkungan (alam) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan pencemaran air dan udara. Bank Muamalat Indonesia juga melayani pembiayaan dalam sektor listrik, gas, dan air bersih. Kebijakan Bank Muamalat Indonesia untuk membiayai

sektor tersebut adalah perusahaan harus memiliki izin resmi untuk usahanya secara legal dari pemerintah.

2. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan. Muamalat Indonesia juga telah membiayai sector pertambangan yang dapat disebut juga perusahaan yang dapat memperburuk keadaan alam karena eksploitasi. Namun, kegiatan pertambangan bukan berarti selalu mengarah kepada usaha yang negatif jika memang sudah mendapat izin resmi dari pemerintah untuk melakukan usaha tersebut.
3. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan. Dalam laporan keuangannya, Bank Muamalat telah mengungkapkan pinjaman yang diberikan kepada perusahaan pertambangan sejumlah Rp. 162.574.404.000 pada tahun 2016.
4. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis. Bank Muamalat Indonesia mempunyai kegiatan terkait dengan upaya kelestarian lingkungan yaitu dengan program *Internal Green Campaign*. Program tersebut ditujukan untuk karyawan internal Bank Muamalat, dengan tujuan meningkatkan *awareness* karyawan tentang pentingnya membuat perubahan dan memberikan kontribusi positif untuk lingkungan sekitar dimana mereka menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

5. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energy dan konservasi serta kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan. Menurut Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia juga berpartisipasi pada pembiayaan yang berkelanjutan dengan menjadi salah satu dari delapan bank sebagai pionir implementasi *sustainable financing* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan *World Wide Fund for Nature* (WWF).

6. Kontribusi langsung terhadap lingkungan dan kebijakan selain diatas yang dilakukan. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 mempublikasi artikel CSR pada *website*-nya mengenai peningkatan kualitas hidup bersih dengan bantuan sanitasi untuk pesantren An-Nawawi Tanara Banten.

Dimasa yang akan datang, Bank Muamalat diharapkan dapat meningkatkan usaha pelestarian lingkungan yang lebih baik dengan menambah atau memperbanyak kegiatan yang diadakan serta kontribusi secara langsung untuk kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Selanjutnya, untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan, Bank Muamalat Indonesia sebaiknya menggunakan konsep SET untuk melakukan pelaksanaan dan pelaporan CSR agar nilai perusahaan semakin baik. Dengan digunakannya *syariah enterprise theory* ini sebagai acuan pengungkapan laporan nilai tambah dapat memabantu Bank Muamalat Indonesia untuk menentukan hal-hal yang seharusnya diungkapkan dalam hal kegiatan *corporate social responsibility*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi *corporate social responsibility* terkait dengan pengelolaan dana dan penyaluran dana pada Bank Muamalat Indonesia dilakukan oleh Baitul Maal Muamalat. Berbagai kegiatan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Bank Muamalat telah dilaksanakan secara menyeluruh terhadap *stakeholders*-nya. Pertanggungjawaban tersebut berupa *internal green campaign* terkait dengan lingkungan, donor daran, pemotongan hewan qurban, pelatihan keselamatan kerja, pemberdayaan ekonomi melalui Green Horti Cianjur, bantuan pendidikan melalui Sekolah Prestasi Muamalat, serta peningkatan kualitas layanan bagi nasabah.

Informasi mengenai kegiatan *corporate social responsibility* di laporkan dengan menyertakan informasi sumber dan penggunaan dananya. Selanjutnya, Bank Muamalat Indonesia juga telah mengungkapkan Laporan Sumber dan Penyaluran dana Zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan yang seluruh elemennya telah sesuai dengan PSAK 101.

Kesesuaian setiap dimensi pelaporan CSR Bank Muamalat Indonesia dengan SET adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT telah 100% sesuai.
2. Akuntabilitas horizontal terhadap nasabah telah 64,70% sesuai.
3. Akuntabilitas horizontal terhadap karyawan telah 80% sesuai.
4. Akuntabilitas horizontal terhadap masyarakat telah 77,77% sesuai.

5. Akuntabilitas horizontal terhadap alam telah 100% sesuai.

Secara keseluruhan pengungkapan mengenai *corporate social responsibility* Bank Muamalat Indonesia berdasarkan *syariah enterprise theory* telah 78,72% sesuai. Berikut adalah item-item SET yang belum diungkap:

- a. Menjelaskan penerima dana *qardul hasan*.
- b. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non Syariah dimasa mendatang.
- c. Jumlah pembiayaan dengan skema *Profit Loss Sharing* (PLS), jumlah pembiayaan PLS dibandingkan dengan pembiayaan lain, kebijakan atau usaha untuk memperbesar porsi PLS dimasa mendatang, dan alasan atas jumlah pembiayaan skema PLS.
- d. Kebijakan upah renumerisasi pegawai.
- e. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan.
- f. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM.
- g. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak.

## 5.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pengambilan kesimpulan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan masukan dan digunakan sebagai salah satu pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan pembahasan konsep SET dan melakukan penelitian lebih rinci pada lembaga khusus penyaluran zakat dan kegiatan sosial lainnya seperti Baitul Maal Muamalat, BAZNAZ, atau lembaga ZIS lainnya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadits

Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Creswell, Jhon W. (2015). *Penelitian Kualitatif*. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Deleni, Alma. (2017). **Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) UMKM Batik Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**. *Skripsi* (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dusuki, Asyraf Wadji. (2008). What Does Islam Say About Corporate Social Responsibility? International Association for Islamic Economics. *Review of Islamic Economic*. Vol.12 No. 1.

Efferin, Sujoko., Darmadji, Stevanus Hadi., Tan Yuliawati. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks. The Tripple Bottom Line of 21<sup>st</sup> Century Bissiness*. Oxfort: Capstone Publishing Ltd.

Finarti, Aan., Putra Purnama. (2015). *Implementasi Maqashid al-syariah terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah*. 4 (1). Diperoleh tanggal 17 Oktober 2017 dari <https://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/share/article/view/724>

Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://www.bankmuamalat.co.id/> diakses 21 Desember 2017.

<http://www.baitulmaalmuamalat.org/>diakses 13 Februari 2018

Kotler, Philip. dan Lee, Nancy. (2005). *Corporate SSocial Responsibility: Doing the most Goot for Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.

- Maignan, I. dan Ferrel, O.C. (2003). Corporate Social Responsibility and Marketing: An Integrative Framework. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Meutia, Inten dkk. (2009). *Membangun Konsep Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berdasarkan Shari'ah Enterprise Theory*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Afifatun. (2016). **Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau dari Syariah Enterprise Theory pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nursahid, Fajar. (2008). *CSR Bidang Kesehatan dan Pendidikan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Purwitasari, Fadilla. (2011). **Analisis Pelaporan Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101*
- Raco, J. R. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sari, Ririn Nur Indah. (2017). **Shariah Enterprise Theory Sebagai Alat Analisis Pengimplementasian Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukada, Sonny dkk. (2007). *CSR for Better Life: Indonesian Context Membumikan Bisnis Berkelanjutan Memahami Konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Indonesia Business Links.

- Tim FE UIN MALIKI. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2015*. Malang
- Tobin, John., dkk. (2002). An Axamination of the Corporate Social and Environmental Disclosure of BHP from 1983-1997: a Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*. Vol. 15 Issue: 13.
- Triyuwono, Iwan. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. 2011. Mengangkat Sing “Liyan” untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 2, Nomor 2.
- Yusuf, Muhammad Yasir. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. Depok: Prenadamedia Group.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BIODATA PENELITI

NAMA LENGKAP : NINDA AULIA RISKA  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : MALANG 17 FEBRUARI 1997  
ALAMAT ASAL : DSN KRAJAN RT:13 RW:01  
PANDESARI, PUJON  
ALAMAT KOS : -  
TELEPON/HP : 085733611012  
E-MAIL : nindaauliariska@gmail.com  
INSTAGRAM : @nindaauliariska

### Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN MADIREDO II  
2008-2011 : SMP NEGERI 1 PUJON  
2011-2014 : MAN II KOTA BATU  
2014-2018 : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### Pendidikan Non-Formal

2014-2015 : PROGRAM KHUSUS PERKULIAHAN BAHASA ARAB UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.  
2016 : ENGLISH LANGUAGE CENTER (ELC) UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG.

### **Aktivitas dan Pelatihan**

1. Peserta seminar nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN MALIKI Malang “Menuju Wirausaha Berwawasan Koperasi sebagai Tantangan Menghadapi Era Pasar Bebas” Tahun 2016.
2. Peserta seminar *LKMO (Leadership, Kewirausahaan, dan Manajemen Organisasi)* UKM Taekwondo Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.
3. Peserta seminar nasional dalam rangkaian agenda Pelatihan Kader Dasar (PKD) XIII “Peran Kader Ulul Albab dalam Perkembangan Ekonomian” tahun 2016.
4. Peserta seminar hasil riset kualitatif: Membangun Desa melalui Riset Berpihak tahun 2017.
5. Peserta seminar nasional “*It’s Time for You(th) to be Creativepreneur*) oleh *Inspirator Class Program* Fakultas Psikologi tahun 2017.
6. Peserta seminar nasional BIOMA (Bidikmisi on March) “Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menyikapi Krisis Identitas Kebangsaan” tahun 2015.
7. Peserta acara talkshow “Quo-Vadis Peran Pemuda: antara Menjawab dan Introspeksi” Mabna Fatimah Az-Zahra, Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.
8. Peserta bedah buku nasional “Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia” oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.



9. Peserta seminar akuntansi “Tantangan Akuntan Muda Menghadapi MEA”  
oleh HMJ Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang tahun 2015.



## HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Bpk. Fatchullah Reza Siswanto

Jabatan : *Relationship Manager* SME Bank Muamalat Cabang Malang

Tempat : Kantor Bank Muamalat Cabang Malang

Waktu : 8 Januari 2018

Pukul : 16.00

1. Apa arti CSR menurut Bank Muamalat?

**Jawaban:** CSR di Bank Muamalat itu sebuah kewajiban yang harus dikeluarkan oleh Bank Muamalat untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang sudah ditetapkan oleh manajemen melalui Baitul Maal Muamalat. BMM merupakan unit tersendiri dari BM yang khusus mengelola portofolio untuk penyaluran CSR Bank Muamalat. Di BMM juga asnaf-asnafnya (persentase alokasi) sudah ditetapkan.

2. Apakah BMM merupakan mitra dari Bank Muamalat?

**Jawaban:** Bukan, jadi BMM seperti anak perusahaan BM yang ditugaskan khusus untuk mengelola portofolio CSR Bank Muamalat

3. Sejauh ini kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat?

**Jawaban:** Banyak sekali, selama ini setiap tahunnya mengeluarkan bentuk-bentuk CSR itu, program regulernya seperti pembangunan masjid, kegiatan penyaluran bantuan yatim piatu dan dhuafa, penyaluran mobile branch kepada rumah sakit atau unit-unit kesehatan, pendidikan beasiswa, kemudian bantuan untuk pesantren, bantuan modal kerja untuk klaster masyarakat tertentu juga ada.

4. Dana apa saja yang digunakan untuk kegiatan CSR?

**Jawaban:** Dana yang sudah ditentukan oleh BM, terutama salah satunya adalah pendapatan non-halal, itu pasti full semuanya kita salurkan. Selain dari itu mungkin ada juga dari sebagian dari pendapatan yang halal BM.

5. Apakah ada dana zakat yang masuk dari karyawan atau nasabah?

**Jawaban:** Banyak, jadi BMM sering kali membuka channel khusus bagi masyarakat baik itu karyawan maupun non-karyawan untuk menyalurkan dananya untuk suatu program dari program BMM. Sering dibuka rekening khusus untuk bantuan bencana alam.

6. Apakah terdapat pemotongan zakat setiap bulan kepada karyawan?

**Jawaban:** Ya, pasti itu sudah otomatis. Seluruh karyawan karena semuanya muslim. Selain itu juga setiap kali pembukaan rekening ada kolom kalau dia islam kita akan menawarkan apakah dipotong zakat setiap bulan atau tidak. Jadi sudah ada otomatis sistem yang menghitung.

7. Apakah sudah terdapat izin dari DPS mengenai pemberlakuan denda?

**Jawaban:** Iya pasti.

8. Tindakan apa yang dilakukan oleh BM untuk meminimalisasi pemberlakuan denda?

**Jawaban:** Jadi, kita tidak akan menerapkan denda kepada nasabah yang memang tidak mampu, padahal semua pembiayaan menggunakan agunan sebagai aset. Jika nasabah berargumen bahwa saya seharusnya tidak dikenakan denda karena saya tidak mempunyai aset. Itu menjadi hal yang tidak pas karena nasabah masih memiliki aset yang ada di bank. Dan kalau mau jual dulu aset anda lunasilah hutang di bank muamalat.

9. Apakah pembiayaan yang dilakukan oleh BM menggunakan PLS?

**Jawaban:** Iya, kalau *revenue sharing* rugi nanti. Kalau untuk porsinya macam-macam dan variatif. Setiap usaha dan nasabah di awal beda-beda. Selain akad diawal, terdapat alasan lain yaitu besarnya platform, lamanya jangka waktu pinjaman, besaran risiko dari usaha tertentu, berapa lama kita mengenal nasabah itu, semua itu kita rangkum dalam formulsi khusus yang kemudian memunculkan nisbah yang akan kita sepakati. Tapi secara umum adalah dari pendapatan nasabah itu sendiri, rata-rata pendapatan tiap bulannya, platform yang diambil dan jangka waktunya, margin atau bagi hasil yang diharapkan.

10. Bagaimana pelaporan CSR yang dibuat oleh BM Cabang Malang?

**Jawaban:** Pelaporan sesuai dengan BMM. Jadi untuk penyaluran CSR itu terpusat (BMM), sehingga cabang itu hanya sifatnya mereferensikan atau mendistribusikan dalam bentuk dana dan barang tapi yang menentukan ke siapa, dimana dan kapan adalah pusat (BMM). Jadi proposal yang dikirimkan itu ke pusat (BMM).



## HASIL WAWANCARA 2

Narasumber : Bpk. Fatchullah Reza Siswanto

Jabatan : *Relationship Manager* SME Bank Muamalat Cabang Malang

Tempat : Kantor Bank Muamalat Cabang Malang

Waktu : 9 Februari 2018

Pukul : 16.00 WIB

1. Bagaimana kebijakan renumerasi pada gaji karyawan?

**Jawaban:** Ada potongan, ada macam-macam setiap grade bisa beda-beda yang umum ya potongan BPJS, potongan pajak, potongan zakat. Zakat ada hitungan tersendiri yang nominalnya kepotong zakat setiap karyawan berbeda. Zakat kan memang ada ukurannya kemudian dirata-rata. Misalnya, gaji bulanan 5 juta kalau dikalikan 1 bulan. Kalau nanti dari nominal tersebut sudah memenuhi nominalnya ya di potong zakat.

2. Apakah terdapat perbedaan perlakuan atas karyawan? Misalnya antara senior dan junior?

**Jawaban:** Pasti ada perbedaan, tetapi perbedaannya terletak di target, konsekuensi, kewajiban.

3. Apakah terdapat sistem *reward* dan *punishment*?

**Jawaban:** Ada, insentif, bonus, treat, tunjangan. Begitu juga dengan *punishment* ada surat teguran, surat peringatan, kemudian penonaktifan karyawan sampai PHK.

4. Apakah terdapat kegiatan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas karyawan?

**Jawaban:** Seluruh Indonesia ada, diadakan dari pusat. Terpusat sesuai dengan kebutuhan karyawan. Kebutuhan karyawan kan macam-macam ada yang baru join ada yang sudah lama join, ada yang bagian A ada yang B itu trainingnya beda-beda. Ada yang training perform, motivasi, training skill. Diadakan pertaun, minimal setahun satu kali.

5. Apakah ada fasilitas dari pihak Bank Muamalat Malang yang diberikan

kepada karyawan? Misalnya jaminan kesehatan?

**Jawaban:** Itu juga tergantung grade atau jabatan. Semakin besar jabatannya ya semakin banyak fasilitasnya. Dan berbanding lurus dengan risiko dan kewajiban yang dia emban. Kalau yang standar ya BPJS kepada seluruh keluarga. Kalau asuransi kesehatan dibatasi sampai anak ketiga.terus, tunjangan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, kuliah. Kalau karyawan juga mempunyai penilaian tersendiri, kalau reportnya jelek yang tidak dapat tunjangan pendidikan. Ada juga tunjangan kepemilikan rumah, kepemilikan mobil bisa rumah dinas, mobil dinas, ada yang rumah pribadi dengan tunjangan margin yang sangat murah khusus karyawan. Kemudian ada juga tunjangan kuliah bagi karyawan yang mau melanjutkan pendidikannya, S2 di universitas yang telah kerjasama dengan muamalat. Sekarang masih di Universitas Trisakti aja jurusan ekonomi syariah. Ada tunjangan darurat kalau ada keluarga atau dirinya sendiri yang terkena musibah sekian juta. Tunjangan olahraga bagi grade tertentu ikut club golf, badminton, atau klub lainnya dengan bayar biaya bulanannya. Tunjuangan biaya ke luar kota. Tunjangan kesehatan juga termasuk pemberian kacamata dan tunjangan melahirkan.

6. Apakah terdapat kegiatan yang berhubungan dengan keluarga karyawan?

**Jawaban:** Ada, family day, ada crue day.

7. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat akan produk Bank Muamalat?

**Jawaban:** Macam-macam, melalui brosur bisa, melalui open booth juga bisa, pameran di komunitas tertentu, di cfd, di mall atau arisan dan yang lainnya sesuai kebutuhan. Bisa lewat website dan media sosial.

8. Apakah dalam kegiatan operasi Bank Muamalat Malang sudah tidak ada unsur diskriminasi dan pelanggaran HAM? Misalnya mempekerjakan anak dibawah umur?

**Jawaban:** Tidak ada, seluruhnya muslim. Karena tidak semua Bank Syariah itu karyawannya muslim.

9. Apakah terdapat kebijakan yang mempertimbangkan kepentingan

masyarakat banyak seperti tidak adanya penggusuran lahan untuk kegiatan Bank?

**Jawaban:** Tidak ada, semua atas persetujuan masyarakat sekitar.

10. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Bank Muamalat untuk mendukung kegiatan UMKM daerah Malang?

**Jawaban:** Kita pernah melakukan sosialisasi ke komunitas UMKM yang ada di kota Malang untuk mengenalkan produk Bank Muamalat serta produk yang bisa dimanfaatkan dari Bank Muamalat. Untuk dana itu melalui BMM kalau bentuknya dana. Kalau yang bentuknya non-finansial itu bisa melalui Bank Muamalat.

11. Jumlah pembiayaan yang dikeluarkan untuk UMKM daerah Malang?

**Jawaban:** Yang mengelola adalah BMM, seharusnya itu masuk budgetingnya BMM. Penentuan persentase juga ditentukan oleh potensi dan realisasi penyerapan dana itu serta efektifannya.

12. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Malang untuk kontribusinya terhadap masyarakat?

**Jawaban:** Kadang kita melakukan pengajian mengundang anak yatim, dari pesantren, ada kita juga bagi-bagi takjil, buka bersama dengan anak yatim. Kalau pembangunan secara fisik belum ada seperti bedah rumah dari cabang Malang gitu belum ada. Bukan resmi dari instansi Bank muamalat, tapi inisiatif dari teman-teman cabang mengumpulkan uang untuk diberikan kepada anak yatim.

13. Apakah terdapat kegiatan Bank Muamalat yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan?

**Jawaban:** Kita menjaga kebersihan dengan mencabut rumput di depan, menjaga kebersihan dan ketertiban sekitar kantor itu akan membantu petugas kebersihan kota tidak menambah pekerjaan. Kalau satu instansi telah melakukan itu dan diikuti oleh instansi lain saya kira efeknya akan besar kalau dilakukan secara berjamaah.

14. Apakah terdapat kebijakan terkait dengan usaha penghematan energi dan konservasi?

**Jawaban:** Terdapat dana khusus untuk diberikan melalui sumbangan pembangunan jalan dan penghijauan. Karena itu sebagai partisipasi kita sebagai masyarakat dilingkungan itu. Ya memang tidak mengikat tapi ya sewajarnya. Kalau penanaman pohon tergantung pemerintah. Pohon-pohon yang didepan ini yang menanam pemerintah kemudian kita tidak boleh menebang, yang boleh menebang adalah dinas pertamanan itu.

15. Sektor sektor yang dibiayai oleh Bank Muamalat?

**Jawaban:** Yang pasti yang halal, profitable. Yang sekarang difokuskan terutama di cabang Malang yaitu sektor pendidikan, kesehatan seperti rumah sakit, klinik. Kalau pendidikan TK sampai kuliah. Universitasnya tidak harus Islam. Yang penting sih tidak harus Islam tetapi yang tidak bertentangan dengan Islam. Yang tidak dibiayai seperti hotel, kafe, warnet yang lebih ke game online itu tidak. Kecuali, hotel syariah itu boleh.



### HASIL WAWANCARA 3

Narasumber : Bpk. Fatchullah Reza Siswanto dan Bpk. Abdullah Faiz Khoironi  
 Jabatan : *Relationship Manager SME* dan *Relationship Manager Funding*  
 Bank Muamalat Cabang Malang  
 Tempat : Kantor Bank Muamalat Cabang Malang  
 Tanggal : 1 Maret 2018  
 Pukul : 16.00

1. Bagaimana penjelasan tentang dana sosial sebesar Rp. 15.000.000 yang terdapat pada laporan tahunan BMI tahun 2016?

**Jawaban:** Itu merupakan bantuan pengobatan kepada salah satu karyawan Bank Muamalat Cabang Malang yang mengalami kecelakaan. Istri dan anaknya mengalami gegar otak. Yang sangat membutuhkan itu istrinya sampai koma. Sebenarnya penggalangan dana itu juga ada yang dari karyawan. BMM disini menambahkan dari kekurangan dana yang telah kita kumpulkan. Kalau untuk Reimburse berbagi akhir tahun itu sebenarnya tambahan untuk pengajian dan santunan. Kita sebenarnya setiap ramadhan selalu ada juga, mungkin dalam laporan ini tidak dicantumkan. Dan BMM mencantumkan secara global. Dananya dibagi bagi kepada cabang dalam bentuk santunan tunai. Tiap ramadhan ada SBL Saur Berbuka Lebaran pasti ada. Kita dibuged sebesar Rp. 25.000.000. Cabang diminta untuk mengajukan proposal.

2. Siapa penerima dana sosial tersebut?

**Jawaban:** Anak yatim dan dhuafa

3. Apakah penyaluran selalu dalam bentuk uang?

**Jawaban:** Dananya dari BMM dalam bentuk uang, namun saat penyalurannya dalam bentuk parcel. Biasanya setiap anak yatim berupa pakaian lebaran, tas atau mukena atau sarung sama uang tunai. Kalau dhuafa dalam bentuk sembako.

4. Apakah anak yatim dan dhuafa tersebut berada dalam yayasan?

**Jawaban:** Tidak, kita cari sendiri anak yatim atau lembaga yang bekerja

sama dengan kita. Dan anak yatim disekitar Bank Muamalat.

5. Berapa jumlah biaya per orang?

**Jawaban:** Santunannya 250.000 per anak/orang biasanya dibagi dua antara porsi untuk anak yatim dan dhuafa

6. Bagaimana dengan biaya operasional yang dikeluarkan terkait kegiatan tersebut?

**Jawaban:** Itu ada sendiri dari bank muamalat diluar dana yang diberikan.

7. Apakah ada kerjasama dengan pelayanan kesehatan untuk kegiatan pengobatan kepada karyawan?

**Jawaban:** Kita pasti di cover bpjs dan asuransi kesehatan. Kalau kerjasama dengan rumah sakit pasti ada. Kalau BPJS kan rumahsakitnya sudah ditentukan oleh pihak bank dan yang sudah bekerja sama dengan muamalat. Begitu juga dengan asuransi kesehatan.

8. Apakah terdapat kegiatan yang mendukung peningkatan spiritual keluarga karyawan?

**Jawaban:** Ada sih kadang, kegiatan qiamul lail karyawan bisa mengajak anaknya atau saudaranya. Kalau qiamul lail itu diadakan setiap 3 bulan sekali. Ada tausiyahnya, pengajian, lhotmil quran, istighosah. Kita setiap Kamis juga ada pengajian atau yasinan.

9. Apakah Bank muamalat melakukan menerima pembiayaan kepada usaha yang memungkinkan merusak alam seperti pertambangan dan perkebunan?

**Jawaban:** Kalau pertambangan ada. Tapi pertambangan tertentu dan tidak semuanya. Cuma kan harus ada izin amdalnya dan lain-lain. Nah kalau sudah ada izin amdalnya berarti kan pemerintah telah membolehkan eksploitasi alam itu dengan konsekuensi macam-macam.

**Bismillahirrahmaanirrahim**

**SURAT KETERANGAN  
NO. 308/ BMI/MLG/IV/2018**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Poedji Widodo  
NIP : 20170049  
Jabatan : Branch Manager

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berikut:

Nama : Ninda Aulia Riska  
NIM : 14520047  
Prodi : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Malang pada tanggal Januari - Maret 2018 dalam rangka penyusunan karya ilmiah yang berjudul “ Syariah Enterprise Theory Sebagai Alat Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility studi kasus di Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Malang ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 April 2018

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk  
Cabang Malang



Bank Muamalat  
Dwi Poedji Widodo  
Branch Manager

### BUKTI KONSULTASI


Nama : Ninda Aulia Riska  
Nim/Jurusan : 14520017/Akuntansi  
Pembimbing : Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA  
Judul skripsi : *Syariah Enterprise Theory* Sebagai Alat Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat Cabang Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Desember 2017	Konsultasi BAB I, Latar Belakang	1. 
2	10 Desember 2017	Revisi Latar Belakang	2. 
3	13 Desember 2017	Finalisasi Proposal Skripsi	3. 
4	15 Februari 2018	Konsultasi BAB IV (Data)	4. 
5	23 Februari 2018	Konsultasi BAB IV	5. 
6	28 Februari 2018	Konsultasi BAB IV (Ujian Komprehensif)	6. 
7	05 April 2018	Konsultasi BAB IV	7. 
8	07 April 2018	Konsul BAB V dan Abstrak	8. 
9	10 April 2018	Konsul Abstrak	9. 
10	15 April 2018	Finalisasi Skripsi	10. 

Malang, 23 April 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



  
**Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., Msi., Ak., CA**  
NIP. 197203222008012005

**Bank Muamalat Indonesia menekankan pertumbuhan bisnisnya tidak hanya pada pencapaian aspek keuangan, namun bagaimana Perusahaan mempertimbangkan dampak sosial & lingkungan untuk jangka panjang**

Bank Muamalat Indonesia emphasize its business growth not only on financial achievement, but also on how the Company consider the long term impact toward social and environment

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dapat diterjemahkan sebagai upaya membangun dan mewujudkan sebuah komitmen perusahaan terhadap seluruh *stakeholders*-nya. Hal ini perlu dilakukan terus-menerus dan ditindaklanjuti secara transparan serta sesuai etika agar dapat berkontribusi aktif terhadap peningkatan kualitas hidup seluruh pemangku kepentingan, baik itu karyawan, nasabah, pemegang saham, maupun pihak eksternal lainnya, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komunitas masyarakat, Bank Muamalat Indonesia menekankan bahwa pertumbuhan bisnisnya tidak hanya bergantung pada pencapaian aspek keuangan saja, namun bagaimana perusahaan dapat mempertimbangkan dampak sosial & lingkungan dari setiap keputusan dan operasional yang dilakukannya untuk jangka panjang.

Sepanjang tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia telah melaksanakan berbagai program CSR yang terarah dan terukur agar mencapai suatu kondisi serta kualitas kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan yang lebih baik bagi setiap para penerima manfaatnya. Program tersebut diantaranya meliputi empat aspek kegiatan di antaranya Lingkungan Hidup, Pengembangan Sosial Kemasyarakatan, Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3), serta Tanggung Jawab Terhadap Konsumen.

Tahun 2016, Bank Muamalat berfokus pada bidang pendidikan dengan pengembangan program "Sekolah Prestasi Muamalat". Program ini didasarkan pada keyakinan kami bahwa pendidikan adalah elemen penting yang sangat mendasar dalam membangun

Corporate social responsibility can be interpreted as an effort to build and actualize a Continuous, transparent and ethical implementations are required to actively contribute to improve the quality of life of all stakeholders, employees, customers, shareholders, or other external parties, through various empowerment activities and sustainable development.

As part of the community, Bank Muamalat emphasize that business growth is not only dependent on financial achievement, but also on how the company consider the long term impact of each decision and operation toward social and environment.

Throughout 2016, Bank Muamalat has conducted various targeted and measured CSR programs are to achieve a better quality of social, economic and education life for all beneficiaries. The programs cover four activities aspects including Environment, Community Development, Employment, Occupational Health & Safety (K3), as well as Responsibility towards the Customer.

Bank Muamalat focused on educational aspect with the development of "Sekolah Prestasi Muamalat". This program is constructed on our belief that education is a fundamental and important element in building a nation and shape the character of qualified human



sebuah bangsa dan membentuk karakter sumber daya manusianya yang berkualitas. Sekolah Prestasi Muamalat merupakan komitmen Bank Muamalat untuk mendukung program pemerintah di sektor pendidikan berupa bantuan pendidikan yang ditujukan untuk siswa/i berprestasi dari keluarga pra-sejahtera, serta bantuan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di Sekolah, Universitas maupun Pesantren. Dengan *tagline* "Ikut Membangun Generasi Cerdas, Berprestasi & Berakhlak", Program Sekolah Prestasi Muamalat diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, memiliki kompetensi yang tinggi, serta berakhlak mulia serta mencetak bankir syariah di masa depan, sehingga dapat mendorong tumbuhnya perekonomian syariah.

Fokus program CSR Bank Muamalat lainnya adalah Lingkungan hidup dan Pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam menjalankan program tersebut secara sinergis Bank Muamalat bekerjasama dengan afiliasinya yaitu Baitulmaal Muamalat (BMM) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya yang dipilih berdasarkan sejumlah kriteria yang ditentukan oleh Bank Muamalat. Sementara untuk Kesehatan, Keselamatan dan Ketenagakerjaan (K3) dan Tanggung jawab terhadap konsumen dilakukan dan dikelola secara mandiri oleh Bank Muamalat.

Dalam pelaksanaan aktivitas CSR Bank Muamalat terdapat beberapa sumber pendanaan, di antaranya berasal dari dana perusahaan, dana zakat karyawan & perusahaan, serta dana lainnya seperti sumber lainnya yang halal (*infaq* dan *shadaqoh*) dan sumber lainnya yang tidak dapat diakui sebagai pendapatan bank.

resources. Sekolah Prestasi Muamalat is the Bank's commitment to support the government's programs in education sector through education assistance for students from poor families, as well through facilities to improve the quality of teaching and learning in School, University and Boarding School. With the *tagline* "Contribute in Building Intelligent, Skillful and Have Moral Standard Generation", Sekolah Prestasi Muamalat is expected to give people an opportunity to obtain a quality education, high competence and morality as well as developing the future sharia banker, and encouraging the growth of sharia economic.

The focus of other Bank Muamalat CSR programs are regarding the Environment and social economic Development. In carrying out the programs, Bank Muamalat cooperate synerjically with its affiliates, namely Baitulmaal Muamalat (BMM) and Zakat Management Board (LAZ) on criteria determined by Bank Muamalat. In terms of Health, Safety and Employment (K3) as well as Responsibility towards customers are conducted and organized independently by Bank Muamalat.

Bank Muamalat implements CSR activities with several funding sources, among others from the company's funds, employees and companies zakat, as well as other halal funds such as *infaq* and *shadaqoh* and other sources that cannot be recorded as the bank's revenue.

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/Perusahaan/Company / Employee Zakat Fund	Infak Infaq	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan Corporate Funds
I	Lingkungan Hidup Environment	Green Campaign				
II	Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Development Community					
1	Ekonomi Economy	Program Green Horti Cianjur	Rp186,230,470			
2	Pendidikan Education	Beasiswa MES-Muamalat (MES-Muamalat Scholarship)	Rp150,000,000			Rp8,489,900
		Sekolah Prestasi Muamalat (Muamalat School with Performance)				
		B.1. Sekolah Prestasi Muamalat, Kota Padang	Rp20,000,000	Rp15,000,000	Rp45,500,000	
		B.2. Sekolah Prestasi Muamalat, Kota Mataram	Rp25,000,000	Rp31,000,000	Rp50,000,000	
		B.3. Sekolah Prestasi Muamalat di Tapal Batas	Rp186,230,470			
		B.4. Sekolah Prestasi Muamalat di Lampung	Rp80,000,000			
		B.5. Sekolah Prestasi Muamalat di Bandung	Rp80,000,000	Rp7,300,000	Rp75,000,000	
		B.6 Sekolah Prestasi Muamalat Yogyakarta	Rp100,450,000			
3	Kemanusiaan Humanity	Bannga Berdonor Untuk Indonesia (Proud to Give Blood Donation for Indonesia)				Rp15,285,700
		Muamalat Berbagi Cahaya Kurban (Muamalat Sharing the Light of Zakat)				Rp19,955,500
		Aksi Tanggap Muamalat (Muamalat Support Response)				
		C.1. Bantuan Kemanusiaan untuk korban banjir di Pangkal Pinang		Rp25,000,000		
		C.2. Bantuan Kemanusiaan untuk korban banjir di Pekanbaru		Rp15,024,000		
		C.3. Bantuan Kemanusiaan untuk korban banjir di Padang		Rp24,680,000		

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/ Perusahaan Company / Employee Zakat Fund	Infak Infag	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan Corporate Funds
		C.4. Bantuan Kemanusiaan untuk korban banjir di Pangkal Pinang (Humanity Aid for Flood Victims in Pangkal Pinang)		Rp19,000,000		
		C.5. Bantuan Kemanusiaan untuk korban banjir di Padang (Humanity Aid for Flood Victims in Padang)		Rp22,500,000		
		C.6. Bantuan Kemanusiaan untuk korban banjir bandang di Bandung (Humanity Aid for Flash Flood Victims in Bandung)		Rp23,400,000		
		C.7. Bantuan Kemanusiaan untuk banjir bandang di Garut (Humanity Aid for Flash Flood Victims in Garut)	Rp60,000,000			
		C.8. Bantuan Kemanusiaan untuk korban gempa di Pidie Jaya, Banda Aceh (Humanity Aid for Earthquake Victims in Pidie Jaya, Banda Aceh)	Rp187,500,000	Rp18,300,000		
		Bantuan Infrastruktur (Infrastructure Assistance)				
		D.1. Bantuan Fasilitas Sanitasi Pondok Putri di Pesantren An Nawawi Tanara Banten (Assistance in Sanitation Facility for Women's Dorm at Pesantren An Nawawi Tanara Banten)			Rp63,987,600	
		D.2. Partisipasi dalam Gala Infak pembangunan Pusat Tadabur Al-Quran Indonesia (Participation in Gala Infag for development of the Center of Tadabur Al-Quran Indonesia)			Rp25,000,000	
		D.3. Santunan Pembangunan Masjid Greenwood Bogor (Donation for development of Greenwood Mosque, Bogor)		Rp10,000,000		
		D.4. Bantuan Pembangunan Masjid Baiturrahim Kotaraja (Donation for development of Baiturrahim Mosque, Kotaraja)		Rp5,000,000		
		D.5. Bantuan pembangunan Masjid Sabulul Muttaqin Timika (Donation for development of Sabulul Muttaqin Timika Mosque)		Rp5,000,000		
		D.6. Bantuan pembangunan TPQ Masjid Istiqomah Kotaraja (Donation for development of TPQ Istiqomah Mosque, Kotaraja)		Rp5,000,000		
		D.7. Bantuan pembangunan Ma'had Ta'limul Qur'an Utsman bin Affan (Donation for development of Ma'had Ta'limul Qur'an Utsman bin Affan)		Rp5,000,000		



No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/Perusahaan Company / Employee Zakat Fund	Infak Infaq	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan Corporate Funds
		D.8. Bantuan pembangunan Masjid Al-Barokah (Donation for development of Al-Barokah Mosque)		Rp1,000,000		
		D.9. Bantuan pembangunan Masjid Nurul Hidayah Kelurahan Malawele Distrik Aimas (Donation for development of Nurul Hidayah Mosque, Malawele village, Aimas district)		Rp10,109,000		
		D.10. Bantuan pembangunan Masjid Al-Furqon Ambon (Donation for development of Al-Furqon Mosque, Ambon)		Rp7,430,000		
		D.11. Bantuan pembangunan Musholla Mattail Anwar Cibodas Cengkareng (Donation for development for Mattail Anwar Musholla, Cibodas Cengkareng)		Rp1,850,000		
e. Santunan Tunai Muamalat (Muamalat Cash Donation)		Program SANTUN (santunan tunai) ditujukan untuk membantu para mustahik terhadap permasalahan yang bersifat insidental dan tidak berkelanjutan, seperti santunan pendidikan, pembangunan masjid, kesehatan, sosial dakwah, dll.  SANTUN Program (cash donation) is aimed for supporting the mustahik for the incidental and not sustainable matters, such as donation for education, mosque-development, health, social (dakwah), and others.)				
		E.1. Santunan Untuk Karyawan dan Keluarga Karyawan Bank Muamalat (Donation for Employee and family of Bank Muamalat)				
		Bantuan biaya pengobatan Teller BMI cabang Pontianak, Sdr. Toni (Donation of medical expenses from BMI Teller branch Pontianak, Mr. Toni)	Rp50,000,000			
		Santun kesehatan pengobatan kanker an istri Sdr. Nasrudin (Health donation of cancer treatment from Mr. Nasrudin's wife)	Rp5,000,000			
		Santun kematian Ayahanda Security a.n. Sleman Cab. Mangga Dua (Death donation for Security staff's father on behalf of Sleman branch Mangga Dua)	Rp500,000			
		Santun kesehatan an Yosi Novianto (Health donation on behalf of Yosi Novianto)	Rp5,000,000			
		Santunan kesehatan biaya persalinan an istri saudara Guslan (Health donation for labor cost on behalf of Mr. Guslan's wife)	Rp5,000,000			
		Santun pengobatan an Kemas Raziq Hanan (Donation treatment on behalf of Kemas Raziq Hanan)	Rp20,000,000			
		Santunan bantuan kepada ashnaf zakat BMI Cab. Kuala Lumpur (Donation for zakat ashnaf BMI branch Kuala Lumpur)	Rp16,000,000			

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/ Perusahaan Company / Employee Zakat Fund	Infak Infaq	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan Corporate Funds
		Bantuan pengobatan keluarga BMI KC Malang (Donation for family treatment BMI Branch Malang)	Rp15,000,000			
		Bantuan biaya tangan palsu anak driver BMI KC Padang (Donation for prosthetic arms cost BMI driver Branch Malang)	Rp15,000,000			
		Bantuan biaya pengobatan istri non-banking staff a/n. FERIANSYAH PINDAH (Donation treatment for non-banking staff's wife on behalf of FERIANSYAH PINDAH)	Rp1,750,000			
		Bantuan kesehatan a/n Ibunda dari Nur Jamal (Health Donation on behalf of Nur Jamal's mother)	Rp2,000,000			
		Santun Biaya berobat anak kru BMI KC Gajah Mada (Donation for medical expenses BMI crew Branch Gajah Mada)	Rp5,000,000			
		Bantuan Kesehatan a/n Hiroshi Yamada (Health Donation on behalf of Hiroshi Yamada)	Rp5,000,000			
		Bantuan kesehatan a/n Azzahra Shalahudin (Health Donation on behalf of Azzahra Shalahudin)	Rp1,000,000			
		Bantuan kesehatan a/n Farda Siti Nurhaliza (Health Donation on behalf of Farda Siti Nurhaliza)	Rp1,000,000			
		Bantuan korban banjir kru BMI a.n Andika Saputra (teller KCP Tanjung Priuk) (Donation for flood victims BMI crew on behalf of Andika Saputra (KCP Tanjung Priuk teller)		Rp1,500,000		
		Dana bantuan korban banjir untuk kru Bank Muamalat Indonesia (Sdr Niska) (Donation for flood victims for Bank Muamalat Indonesia crew (Mrs. Niska)		Rp494,500		
		E.2. Santunan Untuk Yatim Piatu & Dhuafa (Donation for Orphan and Dhuafa)				
		Donasi Buka Bersama 1000 Anak Yatim dan Dhuafa (28 Juni 2016 di Balai Kartini Jakarta) (Donation for Iftar Activity with 1000 Orphans and Dhuafa (June 28, 2016 in Balai Kartini Jakarta)				Rp10,000,000
		Partisipasi Kegiatan Pemberian Santunan Kepada 500 Anak Yatim IBI (Event participation giving donation to 500 orphans IBI)	Rp10,000,000			

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/Perusahaan Company / Employee Zakat Fund	Infak Infq	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan Corporate Funds
		Santunan untuk anak yatim piatu & dhuafa pada acara Haul Syekh Nawawi Al Bantani Ke 123 (30 Juli 2016 di Pesantren An Nawawi Tanara, Banten) (Donation for orphan and dhuafa on 123th Haul Syekh Nawawi Al Bantani (July 30th, 2016 in Pesantren An Nawawi Tanara, Banten)	Rp50,000,000			
		Santun anak yatim dalam rangka Milad BMI KC Bintaro (Donation for orphan in Milad BMI Branch Bintaro)	Rp2,000,000			
		Santun kegiatan sosial Yayasan Al Fatah (Donation for social activities Yayasan Al Fatah)	Rp2,000,000			
		Santun kegiatan sosial Panti Asuhan Darul Ulum (Donation for social activity Darul Ulum Orphanage)	Rp2,000,000			
		Santun anak yatim dan muallaf Jayapura (Donation for orphan and muallaf Jayapura)	Rp9,450,000			
		Khitanan massal kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran (Mass Circumcision in cooperation with Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran)	Rp4,200,000			
		Bantuan dana untuk pemberian paket sembako Masjid Jami' Al Azhar (700 orang) (Donation for the provision of food packages Jami' Al Azhar (700 people)	Rp5,000,000			
		Santunan anak yatim piatu Yayasan Baitul Atiq rekomendasi BMI KC, Kalimantan (Donation for Orphan at Yayasan Baitul Atiq recommended by BMI Branch, Kalimantan)	Rp5,000,000			
		Santunan anak yatim & dhuafa BMT An-Najah rekomendasi BMI KC Pekalongan (Donation for orphan & dhuafa BMT An-Najah recommended by BMI branch Pekalongan)	Rp1,000,000			
		Santun sosial dakwah untuk anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Jakarta Berbagi rekomendasi BMI KC Kalimantan (Social dakwah donation for orphan and dhuafa in Jakarta Sharing activity recommender by BMI branch Kalimantan)	Rp3,000,000			
		Santun kegiatan buka bersama anak yatim dan pengajian Muamalat Club Medan rekomendasi BMI KC Medan-Sudirman (Donation for social activity with orphans and pengajian Muamalat Club Medan recommended by BMI branch Medan-Sudirman)	Rp9,500,000			
		Santun paket sembako untuk yatim dhuafa Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Dr. Iskandar Tedjakusuma rekomendasi BMI KC Panglima Polim (Food package donation for orphan and dhuafa Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Dr Iskandar Tedjakusuma recommended BMI KC Panglima Polim)	Rp2,000,000			

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/ Perusahaan Company / Employee Zakat Fund	Infak Infaq	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan Corporate Funds
		Santun yatim dan dhuafa kegiatan Ramadhan 1437 H Yayasan Nurul Hidayah rekomendasi BMI KC Panglima Polim (Orphan and Dhuafa donation in Ramadhan 1437 H Yayasan Nurul Hidayah recommended by BMI Branch Panglima Polim)	Rp1,000,000			
		Pengajuan kegiatan ramadhan berbagi bersama yatim dan dhuafa rekomendasi BMI KC Pluit (Submission of Ramadan activities to share together orphans and dhuafa BMI recommended by BMI branch Pluit)	Rp10,000,000			
		Bantuan kegiatan buka puasa bersama dhuafa Yayasan Dana Sosial Al Falah BMI KPO (Donation for iftar with dhuafa Yayasan Dana Sosial Al Falah BMI KPO)	Rp4,500,000			
		Santunan anak yatim dan dhuafa Dharm Wanita Persatuan UIN Jakarta rekomendasi BMI KC Fatmawati (Donation for Orphan and dhuafa Dharm Wanita Persatuan UIN Jakarta recommended by BMI branch Fatmawati)	Rp10,000,000			
		Santunan yatim dhuafa kerjasama dengan Angkasa Pura II rekomendasi BMI KC Cengkareng (Donation for orphan dhuafa in cooperation with Angkasa Pura II recommended by BMI branch Cengkareng)	Rp5,000,000			
		Bantuan buka puasa dhuafa dan lanjut usia Yayasan Haji Masjchun Sofwan BMI KPO (Donation for iftar dhuafa and elder people Yayasan Haji Masjchun Sofwan BMI KPO)	Rp5,000,000			
		Santunan yatim dan dhuafa kegiatan Amaliah Ramadhan 1437 H Yayasan Al-Fatah Bekasi Timur (Donation for orphan and dhuafa in Amaliah Ramadhan 1437 H Yayasan Al-Fatah East Bekasi)	Rp3,000,000			
		Konsumsi anak yatim Panti Asuhan Al-Husen rekomendasi BMI KC Serang (Orphan consumption in Al Husen Orphanage recommended by BMI branch Serang)	Rp1,100,000			
		Santunan dan sahur yatim dan dhuafa rekomendasi BMI KC Kalimantan (Donation and sahur of orphan and dhuafa recommended by BMI branch Kalimantan)	Rp10,000,000			
		Program ramadhan mabruk untuk santunan yatim dhuafa BMI KC Matraman (Ramadhan mabruk program for orphan donation BMI branch Matraman)	Rp1,000,000			
		Santunan yatim piatu dalam rangka kegiatan Dies Natalis STP Trisakti ke 47 rekomendasi BMI KC Bogor (Orphan donation in 47th Dies Natalis STP Trisakti recommended by BMI branch Bogor)	Rp2,500,000			

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/Perusahaan/Company / Employee Zakat Fund	Infak Infaco	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan/Corporate Funds
		Bantuan kegiatan ifthor bersama santri Pongpes Sulamanyah (Ifthor donatsh with Pongpes Sulamanyah student)		Rp6,000,000		
		Reward peserta terbaik ichwan-Quran dalam acara Mukhoyyam Al-quran tiga Pongpes terpadu Al Multazam (Reward for ihwan-akhwat best participant in Mukhoyyam Al-Quran, three integrated Pongpes Al Multazam)		Rp10,000,000		
		Santunan anak yatim (Orphan Donation)	Rp24,000,000			
		Santunan Pendidikan Anak Yayasan Al Islam Payakumbuh (Donator for children education in Yayasan Al Islam Payakumbuh)	Rp26,025,000			
		Santunan anak yatim dalam acara Pembukaan KK BMI Di Kementerian Keuangan (Donation for Orphan in Opening KK BMI in Ministry of Finance)	Rp25,465,000			
		Bantuan kegiatan SDIT Qurata Ayun Jayapura (Donation activity for SDIT Qurata Ayun Jayapura)	Rp1,000,000			
		Bantuan kegiatan SDIT Permata Hati Jayapura (Donation activity for SDIT Permata Hati Jayapura)	Rp1,000,000			
		Bantuan kegiatan MI Negeri Kota Jayapura (Donation activity for MI Negeri Kota Jayapura)	Rp1,000,000			
		Santunan bantuan pendidikan Ilham Ramadhan (Educational donation on behalf of Ilham Ramadhan)	Rp1,250,000			
		Bantuan biaya pendidikan santri hafiz (Educational donation santri hafiz)	Rp10,000,000			
		Pemutihan AQH Muhammad Raldi	Rp1,000,000			
		F.3. Santunan dalam Partisipasi Acara Sosial & Keagamaan (Donation in Participation of Social & Religious Event)				
		Bantuan Makan Sahur 23 & 27 Ramadhan 1437 H di Masjid Al Bina Senayan (Donation for Sahur 23&27 Ramadhan 1437 H in Masjid Al Bina Senayan)		Rp25,000,000		
		Bantuan Paket Takjil untuk 1000 orang di Masjid Istiqlal (1 Juli 2016 di Masjid Istiqlal Jakarta) (Donation for Takjil package for 1000 people in Masjid Istiqlal (July 1, 2016 at Masjid Istiqlal Jakarta)		Rp25,000,000		
		Pemberian Hadiah Lebaran Kepada Staff ICMi Seluruh Indonesia (Hadiah Given to Staff ICMi All Indonesia)				Rp5,000,000
		Bantuan sponsorship Milad RSU Pondok Kopi rekomendasi BMI Kalimas (Donation sponsorship Milad Hospital Pondok Kopi BMI recommendation Kalimas)		Rp5,000,000		

Standing Firm Stepping Confidently

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/ Perusahaan Company/ Employee Zakat Fund	Infak Infak	Dana Non ZIS Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan Corporate Funds
		Santun kegiatan sosial relokasi kantor BMI Cab Pangkal Pinang (Donation for relocation social BMI branch Pangkal Pinang)	Rp16,000,000			
		Santun sosial dakwah kegiatan acara BMI dengan Baitulmaal PBMT wilayah Jateng (Donation for Dakwah social in BMI event with Baitulmaal PBMT Central Java)	Rp1,500,000			
		Bantuan dana bedah buku khutbah ekonomi syariah MUI Bengkulu (100 orang) (Donation for book distribution khutbah about economy MUI Bengkulu (100 people))	Rp4,000,000			
		Bantuan dana untuk kegiatan tarhib ramadhan Masjid Jami Ash Shobirin Bekasi Selatan (400 orang) (Cash donation for tarhib Ramadhan Masjid Jami Ash Shobirin Bekasi Selatan (400 people))	Rp5,000,000			
		Partisipasi Program bersama GRES sejuta berdaya (Participation program with GRES (million power))	Rp94,500,000			
		Bantuan kegiatan Tayakuran Ketamatan SMP Islam AL Azhar rekomendasi BMI KC Kalimas (Donation for Tayakuran Ketamatan SMP Islam AL Azhar recommended by BMI branch Kalimas)	Rp1,550,000			
		Santun kegiatan buka puasa Masjid Raya Al Musywarah BMI KC Kelapa Gading (Donation for buka puasa Masjid Raya Al Musywarah BMI KC Kelapa Gading)	Rp5,000,000			
		Santun kegiatan buka puasa bersama dan pesantren kilat rekomendasi BMI KCP Pamulang (Donation for ifar and "pesantren kilat" recommended by BMI KCP Pamulang)	Rp1,000,000			
		Mukafahh penceramah selama bulan Ramadhan Yayasan Syekh Ali Jaber BMI KCMatraman (Mukafahh speaker during Ramadhan Yayasan Syekh Ali Jaber BMI KCMatraman)	Rp4,500,000			
		Operasional support kegiatan Ramadhan Bank Muamalat (Operational support for Ramadan activity bank Muamalat)		Rp11,000,000		
		Kegiatan Tasmi, Tahsin Ramadhan dan Khatmil Quran rekomendasi BMI KC Fatmawati (Tasmi, Tahsin Ramadhan dan Khatmil Quran activity recommended by BMI KC Fatmawati)		Rp1,000,000		
		Event Nuzulu Quran di Bank Muamalat dan pengukuhan BMM sebagai LAZNAS (Event Nuzulul Quran in Bank Muamalat and statement BMM as LAZNAS)	Rp17,100,000			
		Pembelian bantuan acara tahfidz Quran Juz 30 dan azan di KK Kemenkeu (Purchase of tahfidz Quran Juz 30 and azan in KK Ministry of Finance)		Rp8,625,000		

No	Pilar	Program	Sumber Dana Fund Source			
			Dana Zakat Karyawan/Perusahaan/Company/Employee Zakat Fund	Infak/Infak	Dana Non ZIS/Non-ZIS Funds	Dana Perusahaan/Corporate Funds
		Reimburse Biaya Operasional "Berbagi Akhlaq Tahun" BMM KC. Malang <i>Operational Cost Reimburse "Sharing in the spirit of the year BMM KC. Malang"</i>	Rp171,800			
		Biaya operasional layanan khusus/khotmah <i>(Khusus Khotimah cost operational service)</i>		Rp900,000		
		Anggaran pelaksanaan fogging di Matraman, rekomendasi KC Matraman <i>(Budget fogging in Matraman, recommendation from Matraman branch)</i>			Rp1,460,000	
		Pemberian bantuan Santunan Beras Lauk di bulan Ramadhan melalui DKM Muamalat Tower <i>(Giving donation for rice and side dish in Ramadan through DKM Muamalat Tower)</i>	Rp45,000,000			
		Sosialisasi Ziwaf & Publikasi <i>(Ziwaf Socialization &amp; Publication)</i>	Rp1,939,000	Rp38,503,000	Rp400,000	
	KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) <i>Employment, Occupational Health, Work Safety (K3)</i>	Program BCM Awareness di Bank Muamalat yang dilakukan sepanjang tahun 2016 adalah bagian dari implementasi mitigasi risiko operasional agar kelangsungan operasional & layanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat dikelola dengan baik. Aktivitas ini dilakukan di Bank Muamalat baik di Kantor Pusat maupun di Cabang dengan tujuan utama agar kesadaran (awareness) seluruh karyawan yang terlibat dalam program tersebut semakin meningkat. <i>BCM Awareness Program in Bank Muamalat conducted during 2016 is part of the implementation of operational risk mitigation that continuity of operations and services, health, and safety (K3) can be managed properly. This activity is done in Bank Muamalat both at head office and in branches with the main purpose to protect consciousness (awareness) of all employees involved in such programs is increased.</i>				
	TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN <i>Responsibility to consumer</i>	Pengembangan penanganan pengaduan nasabah terus dilakukan dengan mengacu pada kepuasan nasabah. Dengan adanya sistem penanganan pengaduan nasabah yang komprehensif, sistematis, responsif, cepat dan tuntas diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan di cabang. <i>(Development of handling customer complaints continue to be made with reference to customer satisfaction. With the customer complaint handling system is a comprehensive, systematic, responsive, fast and complete is expected to improve the quality of service in branches.)</i>				
	Subtotal		Rp1,608,911,740	Rp184,015,500	Rp201,347,000	Rp58,729,100
	Garis					Rp2,052,903,340